

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SABAR  
TANPA BATAS* KARYA ADHITYA MULYA SERTA IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Suminar  
032120004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Peneliti : Suminar

NPM : 032120004

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002



Mukodas, M.Pd.

NIK 1.0416039744

Diketahui oleh:

Dekan FKIP  
  
Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

## BUKTI PENGESAHAN LULUS

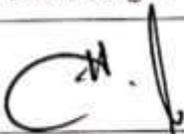
### TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Nama : Suminar

NPM : 032120004

Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd.		15 Agustus 2024
2.	Rina Rosdiana, M.Pd.		27 Agustus 2024
3.	Ruyatul Hilal Mukhtar, M.Pd.		30 Juli 2024

Ketua Progm Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, September 2024



032120004

## PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" yaitu:

1. Suminar Nomor Pokok Mahasiswa (032120004). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP. Universitas Pakuan, selaku penulis dengan judul di atas.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul di atas.
3. Mukodas, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pedamping skripsi dengan judul di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian dan atau pengembangan skripsi ini untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, September 2024

Yang memberikan pernyataan:

1. Suminar
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
3. Mukodas, M.Pd.



## ABSTRAK

**Suminar. 032120004. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Mukodas, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengimplikasikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif berupa menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, lalu dideskripsikan sehingga diperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil analisis pada penelitian ini yaitu bahwa pada novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya nilai pendidikan karakter religius dengan jumlah 9 kutipan memiliki persentase 25%, nilai pendidikan karakter nasionalis 2 kutipan memiliki persentase 6%, nilai pendidikan karakter mandiri 12 kutipan memiliki persentase 33%, nilai pendidikan karakter gotong royong 7 kutipan memiliki persentase 19%, dan nilai pendidikan karakter integritas 6 kutipan memiliki persentase 17%. Dapat disimpulkan bahwa Novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, melalui penggambaran karakter atau tokoh dalam novel tersebut. Memiliki implikasi dan dapat dijadikan bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama pada jenjang SMA. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan kurikulum merdeka pelajaran bahasa Indonesia fase f “elemen membaca dan memirsa”, materi unsur intrinsik dan ekstrinsik, capaian pebelajaran yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berfikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik, dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, serta situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.

**Kata Kunci: Implikasi, Nilai Pendidikan Karakter, Novel**

## ABSTRACT

**Suminar. 032120004. Analysis of Character Education Values in the Novel Sabar Tanpa Batas by Adhitya Mulya and its Implication for Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. and Mukodas, M.Pd.**

This research aims to describe and imply the character education values contained in the novel Sabar Tanpa Batas by Adhitya Mulya. The method used in this research is descriptive qualitative. The descriptive qualitative method produces data in the form of speech, writing and behavior of the people observed, then described so as to obtain data on character education values. The results of the analysis in this study are that in the novel Sabar Tanpa Batas by Adhitya Mulya, the value of religious character education with a total of 9 quotes has a percentage of 25%, the value of nationalist character education 2 quotes has a percentage of 6%, the value of independent character education 12 quotes has a percentage of 33%, the value of mutual cooperation character education 7 quotes has a percentage of 19%, and the value of integrity character education 6 quotes has a percentage of 17%. It can be concluded that the novel Sabar Tanpa Batas by Adhitya Mulya contains character education values in it, through the depiction of characters or characters in the novel. It has implications and can be used as teaching material in Indonesian language subjects at school, especially at the high school level. Implications for Indonesian language learning in high school in accordance with the independent curriculum of Indonesian language lessons phase f "elements of reading and viewing", material on intrinsic and extrinsic elements, learning outcomes, namely students are able to evaluate ideas and views based on the rules of logical thinking from reading various types of texts (nonfiction and fiction) in print and electronic media, with the learning objectives of students being able to identify the accuracy of the depiction of characters (characters), plot, and social-community situations in short story or novel texts.

**Keywords: Implication, Character Education Values, Novel**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Pada penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu doa, dukungan, maupun bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada

1. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan juga selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Mukodas, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk bimbingan, selalu meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, serta telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Adhitya Mulya selaku penulis novel *Sabar tanpa Batas* yang telah membuat novel yang sangat bagus yang memiliki nilai-nilai bermakna dan pengalaman hidup di dalamnya.
6. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., Ira Marliani, S.Pd, Gr., Ayi Nurul Hazijah, S.Pd. selaku triangulator yang telah bersedia mengecek keabsahan data penulis dalam skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Kedua orang tua Bapak Ending Samsudin dan Ibu Enung Nurjanah, serta kakak tersayang Siti Nurebih, Karmilah, dan Eman Sulaeman, yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang, dan dukungan yang penuh kepada penulis berupa moril maupun material sehingga penulis memiliki motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhamad Rafli yang telah menemani dan mendukung setiap proses dalam penyusunan skripsi.
10. Keponakan tercinta Cahya Salshabila dan Arazs Al Wassiy yang telah menghibur dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Aca, Tarisya, Sabila, yang selalu membantu, memberikan motivasi, dukungan, dan saran yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan ketulusan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis memohon maaf bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta penulis di masa yang akan datang.

Bogor, September 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PENGESAHAN**

**BUKTI PENGESAHAN LULUS**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Permasalahan .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Nilai Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Nilai .....	10
2. Pendidikan .....	11
a. Pengertian Pendidikan.....	11
b. Tujuan Pendidikan .....	13
c. Manfaat Pendidikan .....	13
3. Karakter .....	15
a. Pengertian Karakter.....	15

b. Pembentukan Karakter dalam Pendidikan .....	16
c. Elemen-Elemen Karakter .....	17
4. Pendidikan Karakter .....	18
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	21
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	22
B. Karya Sastra.....	31
1. Novel.....	31
2. Unsur-unsur Novel.....	32
C. Implikasi Karya Sastra dalam Pembelajaran .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode Penelitian.....	41
B. Data dan Sumber data.....	42
1. Data .....	42
2. Sumber Data .....	42
C. Pengumpulan Data.....	44
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
E. Analisis Data .....	48
F. Tahap-Tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi .....	53
1. Deskripsi Latar .....	53
2. Deskripsi Data .....	53
B. Temuan Penelitian .....	54
1. Penemuan Data Keseluruhan .....	54
2. Pengelompokkan Temuan Data .....	71

C. Pembahasan Temuan .....	85
D. Interpretasi Data .....	141
E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi) .....	146
F. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	147
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>149</b>
A. Kesimpulan .....	149
B. Saran .....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Impikasi Terhadap Pembelajaran.....	40
Tabel 3.1 Format Temuan Data Nilai Pendidikan Karakter.....	45
Tabel 3.2 Triangulator.....	47
Tabel 3.3 Format Tabel Triangulator.....	47
Tabel 3.4 Pengelompokkan Nilai Pendidikan Karakter.....	51
Tabel 4.1 Daftar Temuan Nilai Pendidikan Karakter.....	54
Tabel 4.2 Daftar Pengelompokkan Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	72
Tabel 4.3 Daftar Pengelompokkan Nilai Pendidikan Karakter Nasionalis.....	75
Tabel 4.4 Daftar Pengelompokkan Nilai Pendidikan Karakter Mandiri.....	76
Tabel 4.5 Daftar Pengelompokkan Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong..	80
Tabel 4.6 Daftar Pengelompokkan Nilai Pendidikan Karakter Integritas.....	83
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter.....	85
Tabel 4.8 Persentase Data Nilai Pendidikan Karakter.....	145

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Nilai pendidikan dalam novel Sabar Tanpa Batas.....	38
Gambar 3.1 Sampul Novel Sabar Tanpa Batas.....	42

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang beradab dan berkarakter. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter pada diri anak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun saat ini, banyak anak-anak menurun pada pembentukan karakter, etika, dan moralnya. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya perilaku kurang baik, yang dipengaruhi oleh lingkungan menunjukkan kerapuhan karakter pada anak. Tercantum dalam data anak pelaku kenakalan hingga berhadapan hukum sumber Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yaitu pada tahun 2020 berjumlah 199 anak, tahun 2021 berjumlah 126 anak, dan data terakhir pada tahun 2022 meningkat menjadi 131 anak pelaku kenakalan hingga berhadapan hukum.

Lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Jika dalam lingkungan baik maka anak akan meniru hal baik dan sebaliknya. Kondisi seperti ini menjadikan hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak. Contohnya pada saat ini sering kita jumpai tindakan tawuran pelajar. Tawuran dua kelompok pelajar sekolah menengah pertama di jalan Grand Wisata Lambangsari Tambun selatan, Bekasi tahun 2024. Tawuran pelajar tersebut berlangsung saling serang dengan menggunakan senjata tajam jenis arit atau sabit. Akibatnya satu pelajar meninggal dunia akibat sabitan senjata tajam tersebut di bagian perut. Selanjutnya kurang baiknya etika dalam bertutur kata contohnya saat mereka merasa kesal, marah, kaget ataupun hal yang lainnya muncul kata-kata atau kurang baik seperti sialan, anjir, anjay, yang mereka tuturkan atau utarakan untuk mengungkapkan isi hatinya. Kata-kata itu pun sering diucapkan saat mereka sedang senang, atau mengobrol santai dengan temannya.

Meningkatnya perilaku kurang baik, yang dipengaruhi oleh lingkungan menunjukkan kerapuhan karakter pada anak. Perilaku kurang baik pada peserta didik menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan. Di samping itu juga karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung atau kurang baik. Meningkatnya sikap kurang baik yang dipengaruhi oleh lingkungan menjadikan anak-anak saat ini membutuhkan jati diri yang berkarakter, yang memiliki nilai-nilai persatuan di dalamnya. Dengan begitu anak-anak perlu membentuk kembali karakternya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, karena pendidikan karakter dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang positif dengan langkah pertama yaitu melalui pendidikan.

Adanya pendidikan menjadikan anak-anak memiliki tujuan untuk masa depannya, karena pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki, pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang berkembang, kecerdasan, keterampilan, potensi diri, mengembangkan sikap, menjadikan pribadi lebih baik dalam semua hal dan dibantu dengan adanya karakter yang ada dalam diri manusia. Kesadaran akan pembentukan karakter yang baik dan benar merupakan kesadaran untuk semua. Karakter yang ditanamkan melalui pendidikan yang dikenal dengan istilah pendidikan karakter menjadi solusi untuk mengatasi persoalan untuk anak-anak saat ini.

Penanaman pendidikan karakter yang kuat akan menjadi pondasi untuk anak dalam bertindak dan berperilaku. Pendidikan karakter mengarahkan untuk membentuk perilaku manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk anak-anak yang berkarakter secara utuh melalui pendidikan karakter di sekolah, dan diharapkan juga untuk menjadikan nilai-nilai pendidikan karakter tertanam dalam dirinya dan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan kepada peserta didik yaitu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 2 berisi lima nilai utama pendidikan karakter sesuai

dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal. Lima nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: (1) religius (2) nasionalis (3) mandiri (4) gotong royong (5) integritas. Nilai religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Nilai nasionalis adalah sikap dan perasaan bangga dalam diri seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya sendiri, sikap nasionalis juga sering disebut dengan semangat kebangsaan, yang mampu melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. Nilai mandiri adalah kesanggupan dalam diri untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan berusaha untuk melaksanakan tugasnya sendiri. Nilai gotong royong adalah mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. Nilai integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui peran guru di sekolah, atau melalui implikasi dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah, sebagai salah satu yang dapat menanamkan pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik terutama dalam pembelajaran karya sastra.

Istilah penguatan pendidikan karakter (PPK) diubah namanya menjadi profil pelajar pancasila, tetapi isinya masih tetap sama hanya namanya saja yang berubah. Dalam kurikulum sebelumnya kurikulum 2013 terdapat lima nilai utama pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka disebut dengan profil pelajar pancasila. Pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagian pelajar sepanjang hayat, yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam nilai utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sama seperti nilai religius, berkebinekaan global sama seperti nilai nasionalis, gotong royong sama seperti nilai gotong royong, kreatif, bernalar kritis sama seperti nilai integritas. Peserta didik belajar untuk mengambil tindakan nyata dalam menanggapi masalah yang muncul pada tahap perkembangan dan pembelajarannya masing-masing. Proyek perbaikan ini juga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Implikasi nilai-nilai pendidikan karakter berupa nilai etika dan moral yang dapat peserta didik terapkan berupa perilaku yang dapat dicontoh yaitu seperti senang berdoa, selalu bersyukur, memberi salam, membuktikan adanya Tuhan, berbicara sopan, tanggung jawab berupa menyelesaikan tugas-tugas, peduli sosial berupa selalu menolong orang lain yang membutuhkan, dan rajin belajar. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat terlihat pada pembelajaran karya sastra. Pembelajaran karya sastra dilihat dari kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah. Sesuai kurikulum merdeka pelajaran bahasa Indonesia fase f “elemen membaca dan memirsa”, materi unsur intrinsik dan ekstrinsik, capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berfikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik,, dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel. Karya Sastra bisa menjadi salah satu cara untuk membentuk pendidikan karakter pada anak yang diwujudkan melalui pengoptimalan peran karya sastra dan anak belajar mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Karya sastra mengandung nilai etika dan moral yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Karya sastra dapat digunakan dalam pembentukan karakter dan keterampilan pada anak yaitu melibatkan anak dalam proses pembelajaran untuk mengarah ke arah yang lebih baik, karena pembentukan karakter merupakan salah satu tanggung jawab guru. Karya sastra juga dapat digunakan

sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk diajarkan kepada anak seperti novel, puisi, cerpen, pantun, dan lain sebagainya.

Novel merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini kegiatan mengapresiasi novel di sekolah sangat penting khususnya di dalam novel banyak pembelajaran dan nilai-nilai positif yang dapat diambil, dan kegiatan mengapresiasi karya sastra novel berkaitan erat dengan upaya pembentukan karakter anak. Nilai-nilai yang ada di dalam novel tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang penting dibaca dan peserta didik dapat mengetahui nilai yang baik dan buruk dalam novel tersebut. Nilai-nilai dalam novel tersebut dapat menjadikan pengetahuan baru bagi peserta didik dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam novel tersebut di kehidupan sehari-harinya serta menjadikan acuan dan mengimplikasinya untuk pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah.

Novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya bisa menjadi salah satu cara yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Alasan utama objek penelitian novel *Sabar Tanpa Batas* ini yaitu, novel ini menjadi cara yang tepat untuk menanamkan nilai pendidikan karakter, karena melalui pemahaman karakter tokoh dalam novel, dapat menumbuhkan wawasan mengenai makna dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, yaitu novel *Sabar Tanpa Batas* mengandung pesan tentang kehidupan, yang dapat dijadikan pembelajaran dan cerminan kehidupan bagi pembaca, terutama bagi peserta didik. Selanjutnya, novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya ini merupakan karya dari penulis novel dan skenario yang terkenal, dan pernah memenangkan piala citra untuk penulis skenario adaptasi terbaik.

Novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya ini mengisahkan perjuangan tiga orang anak yang berjuang untuk kehidupannya dan kesabaran tidak ada batasnya. Mengenai kehidupan tidak ada yang tahu untuk ke depannya dan berakhir kapan. Di dalam drama kehidupan bersama kesabaran maka akan selalu diingatkan tentang makna ketulusan di dunia ini. Dan sesungguhnya Tuhan bersama mereka yang sabar. Harapannya peserta didik dapat meneladani

nilai-nilai positif yang ada di dalam novel, dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan peserta didik memiliki karakter yang lebih positif dan lebih baik.

Nilai-nilai positif di dalam novel merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter dalam karya sastra bukanlah hal yang baru, beberapa penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter dalam novel yaitu penelitian Yulianto Agus, dkk. (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia” dengan hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai pendidikan karakter agama, kerja keras, membaca, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab yang ditunjukkan dengan indikator-indikator yang ditemui di dalam novel tersebut. Maka novel *Rumah Tanpa Jendela* ini sangat disarankan sebagai bahan ajar karena di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter utama.

Selanjutnya Hermanti Muthia Hasna, dkk (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel 9 Matahari Karya Adenita” dengan hasil dari penelitian tersebut yaitu novel 9 Matahari karya Adenita mengandung hal-hal positif yang mampu membentuk karakter baik bagi pembacanya dan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, jujur, kerja keras, gemar membaca, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, disiplin, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif. Terakhir pada penelitian Arum Indah, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Cinta di Lauhul Mahfuzh Karya Dian Anantara” dengan hasil dari penelitian tersebut yaitu novel Cinta di Lauhul Mahfuzh Karya Dian Anantara” mengandung lima nilai utama di dalamnya yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas, serta memiliki relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada kd mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII pada KD 3.9 yaitu “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dengan indikator 3.9.1 Menganalisis unsur instrinsik novel. KD 4.9 “Merancang Novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan” dengan indikator 4.9.1 Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur ekstrinsik berdasarkan hasil analisis.

Dari penelitian sebelumnya, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada teori nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan, pada objek penelitian, dan pada implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Pada penelitian ini, teori nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan yaitu teori Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021:10) nilai utama karakter dalam gerakan PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Objek penelitian yang digunakan yaitu novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya. Terakhir pada implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menggunakan kurikulum merdeka sebagai implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII fase f “elemen membaca dan memirsa”, materi unsur intrinsik dan ekstrinsik, capaian pembelajaran Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berfikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik, dengan tujuan pembelajaran Peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya, karena memberikan pelajaran hidup baru yang dapat diteladani oleh peserta didik terutama dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Maka peneliti mengambil judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya.

2. Implikasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya.
2. Mengimplikasikan nilai pendidikan karakter dalam dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal dan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter, memperkuat karakter, mengapresiasi karya sastra, serta meningkatkan pengetahuan di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, peserta didik, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Sebagai bahan ajar dalam mengapresiasi karya sastra.
- 2) Memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter melalui karya sastra.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

- 1) Dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan

sehari-hari.

- 2) Menstimulus minat baca peserta didik dalam karya sastra.

c. Bagi Pembaca

- 1) Memahami isi dan mengambil nilai-nilai pendidikan karakter serta nilai positif yang terdapat dalam novel.
- 2) Memberikan informasi serta menambah pengetahuan mengenai penelitian sastra dan bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Nilai Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan pandangan dalam masyarakat tentang sesuatu yang dianggap penting ataupun baik, dalam suatu tindakan yang diambil dan berpengaruh dalam kehidupan. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi VI berarti sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Oleh karena itu nilai juga berarti sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia, mengenai perbuatan dan tingkah laku manusia dalam kehidupannya berupa pengalaman hidup sendiri, orang lain, ataupun nilai yang tumbuh di masyarakat dan dapat dilihat melalui agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan sehingga seseorang menunjukkan kualitas dalam dirinya dan berguna bagi masyarakat.

Menurut Eyre (dalam Adisusilo, 2017: 57) yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Nilai yang baik dapat menjadikan orang lebih baik dan memperlakukan orang dengan cara baik. Selanjutnya, yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.

Selanjutnya, Frimayanti (dalam Tamaeka, 2023: 16) menyampaikan nilai merupakan sesuatu yang kompleks, nilai dapat membantu dalam mengidentifikasi atau menentukan perilaku yang dilakukan tersebut sudah baik atau buruk, benar atau salah, boleh atau tidak boleh untuk dilakukan, sehingga nilai tersebut menjadi keyakinan untuk menentukan pilihan serta menjadi pedoman tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian nilai menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai adalah salah satu hal yang sangat penting yang ada dalam diri manusia. Nilai

berasal dari pengalaman hidup manusia sehingga dapat menghasilkan sikap dan perilaku dalam dirinya, tingkah laku dan sikapnya dapat dilihat melalui pendidikan dan lingkungannya. Nilai menjadikan manusia menjadi lebih baik ataupun sebaliknya karena nilai dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kemauan manusia itu sendiri untuk mengubah sesuai dirinya. Dengan adanya nilai maka manusia memiliki tujuan hidup yang lebih terarah dalam bersikap dan berperilaku di masyarakat.

Dalam hal pendidikan, walaupun sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan prioritas nilai-nilai bagi pendidikan karakter, akan tetapi pada akhirnya individu sendirilah yang mengolah nilai-nilai itu selaras dengan pengalaman pribadinya sebagai individu yang beriman dan memiliki kehendak baik untuk hidup bersama di dalam sebuah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tetap memberikan tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggapnya sebagai pedoman perilaku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.

## **2. Pendidikan**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya, dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan formal dapat diperoleh dengan pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal merupakan kebalikan dari pendidikan formal biasanya disebut dengan pendidikan di luar sistem sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan informal dapat diperoleh melalui kegiatan belajar secara mandiri seperti pada keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Maka pendidikan tidak identik dengan sekolah saja, akan tetapi dari lingkungan, keluarga, dan masyarakat sekitar. Memperoleh pendidikan menjadikan manusia berkembang dan memiliki ilmu pengetahuan baru dalam hidupnya. Karena semakin tinggi pendidikan manusia, maka akan semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk membuat manusia menjadi dewasa.

Menurut Langeveld (dalam Habullah, 2020: 2) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.

Selanjutnya, menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sumber lainnya mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan terjemahan dari *education* yang berasal dari kata *educate* atau bahasa lainnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. (Wiyani, 2021: 2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat didefinisikan pendidikan sebagai sebuah perubahan tingkah peserta didik yang dilaksanakan di sekolah dan di bimbing oleh pendidik atau guru di sekolah agar peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan bisa dilaksanakan di lingkungan yang lain seperti keluarga, masyarakat dan kehidupan sehari-hari yang menjadikan seseorang tersebut mengalami perubahan sikap dan tingkah laku dan melaksanakan tugas dan kewajibannya. proses pengembangan dalam diri manusia melalui potensi diri, dengan adanya potensi diri dalam diri manusia yang berkembang dari bakat yang sudah ada sejak lahir maupun yang belum, akan menjadikan pendidikan lebih memiliki tujuan untuk ke depannya sehingga menjadikan pendidikan dapat memiliki fungsi yang baik untuk masyarakat, bangsa dan negara serta yang lainnya. Serta dalam pendidikan tentunya memiliki tujuan di dalamnya, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diartikan dengan mampu berpikir dan berilmu pengetahuan untuk tercapainya kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera. Berbagai upaya dapat dilakukan agar

dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas bangsa dan negara dalam mutu pendidikan dari berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan dalam kehidupan, berupa belajar dari lingkungan sekitar atau dari pendidikan di sekolah. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan menjadi lebih baik dalam memajukan kesempurnaan hidup yaitu melalui potensi diri yang ada dalam dirinya, sikap dan perilaku, karakter dan ilmu pengetahuan yang didapatkannya, karena pendidikan memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi negara yang maju dan memiliki aspek pendidikan yang bagus.

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran kemana pendidikan itu diarahkan, selain itu tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingan yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah (Aryanto Herdi, dkk: 2021: 1434).

#### **c. Manfaat Pendidikan**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak manfaat yang bisa diperoleh jika kita mendapat pendidikan, terutama pendidikan formal. Menurut Zubaedi (dalam Kurniawan Ramdhani, 2023: 186) manfaat pendidikan yaitu sebagai berikut.

### 1) Memberikan Informasi dan Pemahaman

Pendidikan selalu berupaya untuk meningkatkan dan memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada peserta didik. Adanya pendidikan, setiap peserta didik dibantu untuk memahami serta mengenal ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

### 2) Memperdalam Suatu Ilmu Pengetahuan

Pendidikan memiliki manfaat untuk seseorang yang sedang memperdalam disiplin ilmu tertentu. Manfaat ini akan terasa untuk mereka yang menjadi peneliti dari suatu disiplin ilmu, dan memiliki tekad mengembangkan ilmu pengetahuan.

### 3) Meningkatkan Karier

Meskipun gelar bukanlah segalanya, namun untuk mendapatkan jenjang karier yang memuaskan, gelar dari bidang atau disiplin ilmu tertentu sangatlah penting. Sebuah gelar selalu menunjukkan keahlian yang dimiliki seseorang, paling utama dalam hal kerja serta pengembangan karir seseorang.

### 4) Membentuk Pola Pikir yang Ilmiah

Pola pikir antara orang yang menempuh pendidikan dengan yang tidak pernah menempuh jenjang pendidikan pastilah akan berbeda. Dunia pendidikan memungkinkan seseorang memiliki jalan dan pola pikir yang ilmiah, yaitu terstruktur dan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

### 5) Mencegah pembodohan

Aadanya pendidikan, menjadikan individu semakin memahami hal yang baik dan benar, untuk mencegah berbagai macam tindakan bodoh yang dapat merugikan banyak pihak.

### 6) Mengajarkan Fungsi Sosial dalam Masyarakat

Tidak sebatas mengajarkan mengenai disiplin ilmu tertentu, di sisi lain pendidikan juga dapat mengajarkan mengenai interaksi sosial kepada masyarakat. Hal tersebut membantu seseorang memahami fungsi-fungsi sosial yang harus

dilaksanakan pada masyarakat untuk menjadikan seseorang tersebut menjadi seseorang yang berguna untuk bangsa dan negara.

#### 7) Mengoptimalkan Talenta Seseorang

Adanya pendidikan, seseorang yang memiliki talenta atau bakat dapat berkembang secara optimal dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak.

#### 8) Membentuk Karakter Bangsa

Sejalan dengan tujuannya, pendidikan juga harus bermanfaat untuk meningkatkan dan juga membentuk karakter dari bangsa yang bermartabat dan juga bermoral baik. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada kemajuan negara.

#### 9) Mencerdaskan Anak-Anak Bangsa

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencerdaskan anak bangsa, paling utama untuk anak-anak yang sedang bersekolah di pendidikan dasar, dengan melalui proses pendidikan yang dijalankan dengan baik dan benar maka akan menjadikan dan membentuk generasi bangsa yang cerdas.

### **3. Karakter**

#### **a. Pengertian Karakter**

Setiap manusia memiliki karakter berbeda-beda, tidak ada manusia yang persis sama, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki jalan dan cara masing-masing dalam menjalani, menyesuaikan diri, dan mengatasi tantangannya. Karakter adalah suatu hal yang sangat penting dan utama, karena karakter merupakan jati diri seseorang yang membedakan dengan yang lainnya. Karakter seseorang dibentuk oleh kebiasaan yang dilakukannya, dan sikapnya terhadap situasi serta perkataan yang diucapkan kepada orang lain. Suatu kebiasaan akan terbentuk dari hal yang dilakukannya secara berulang-ulang setiap harinya. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya, dan orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang (Kurniawan, 2017: 29). Pendapat lain menurut Siswanto, dkk (2021: 3) karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang

menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan karakter dapat membentuk kepribadian manusia dan proses pembelajaran sepanjang hidupnya, manusia memiliki beberapa unsur atau elemen yang berkaitan dengan terbentuknya karakter dalam dirinya. Unsur atau elemen tersebut akan menunjukkan tentang bagaimana karakter seseorang terbentuk yaitu sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, kemauan, serta tindakan yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian, sikap, atau tabiat manusia untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan, keluarga atau masyarakat melalui perilaku dan prinsip moral yang ada pada dirinya. Karakter akan selalu menempel dalam diri manusia tanpa disadari, dalam diri seseorang tentunya memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, dan karakter hadir karena adanya pengaruh manusia dengan lingkungan sekitarnya atau tempat tinggalnya yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter dalam dirinya.

#### **b. Pembentukan Karakter dalam Pendidikan**

Pembentukan karakter adalah suatu hal dan usaha yang melibatkan banyak pihak seperti orang tua, sekolah dan lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Karakter yang kuat dibentuk melalui penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Karakter dapat terbentuk dari perilaku-perilaku baik yang senantiasa dilakukan secara berulang-ulang atau dengan kata lain kebiasaan seseorang mendapatkan dan menemukan pengaplikasi karakter yang baik di lingkungannya akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Adanya karakter terbentuk dari kesadaran yang disertai dengan kemauan, sehingga karakter akan menjadi pedoman dalam berperilaku dan bertindak kepada diri sendiri serta orang lain. Pada hal ini, pembiasaan sangat penting. Jika anak sejak kecil dibiasakan melakukan hal positif, maka anak akan tumbuh dewasa dengan karakter positif juga dan menanamkan hal-hal positif tersebut dalam dirinya

### **c. Elemen-Elemen Karakter**

Ada beberapa elemen yang berpengaruh pada pembentukan karakter manusia menurut Mu'in (dalam Ramli Nurleli, 2020:30) elemen-elemen tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan. Selain itu, terdapat pula beberapa elemen yang juga turut mempengaruhi pembentukan karakter manusia, yaitu emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan, dan juga konsep diri. Berikut merupakan penjabaran dari elemen karakter tersebut.

#### 1) Sikap

Sikap yang dimiliki orang biasanya adalah bagian dari karakternya yang ada pada dirinya, di sisi lain juga sifat merupakan cerminan karakter orang tersebut. Sikap seseorang terbentuk dari karakter dasarnya yang membuatnya unik dan berbeda dengan orang lain dalam menanggapi suatu gejala tertentu, sehingga sikap yang ditampilkan oleh seseorang dapat dilacak pada karakter dasar yang dimilikinya.

#### 2) Emosi

Emosi merupakan perasaan yang dirasakan manusia, yang memiliki efek dengan kesadaran atau perilaku, dan emosi juga adalah proses fisiologis. Emosi merupakan getaran jiwa seseorang dalam menghadapi atau menanggapi suatu peristiwa. Tinggi rendahnya getaran jiwa seseorang bergantung pada isi kesadaran dan kepribadiannya.

#### 3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen dalam diri manusia. Dalam kepercayaan dapat meliputi bukti, pengalaman, ataupun intuisi yang dibutuhkan untuk membangun watak serta karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkokoh eksistensi diri dan memperkokoh hubungan dengan orang lain. Sebab percaya pada eksistensi orang lain membuat seseorang dapat menerima dan merasa nyaman kehadiran orang lain dalam hidupnya, demikian pula sebaliknya. Dalam hal nilai dan perilaku, kepercayaan ini menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk berpegang pada nilai-nilai tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Semakin kuat atau tinggi tingkat kepercayaannya, maka akan semakin kuat pula ia berpegang

pada nilai-nilai tersebut dan semakin kuat pula dorongan untuk melakukannya atau mengamalkannya.

#### 4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan merupakan perilaku seseorang yang memiliki sifat tetap dan akan terjadi secara cepat serta tidak direncanakan. Adapun kemauan merupakan keadaan yang menggambarkan karakter seseorang. Sebagian orang ada yang mempunyai kemauan yang keras, yang mendorongnya untuk keluar dari kebiasaan, namun ada pula orang yang lemah kemauannya. Kemauan berkaitan erat dengan perbuatan, karena itu ada yang mendefinisikan kemauan sebagai usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, kemauan merupakan elemen karakter yang sangat penting bagi seseorang untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Kemauan yang kuat, membuat seseorang mampu mengalahkan tantangan dan rintangan yang berat. Kemauan dalam tindakan atau perbuatan yang berulang-ulang dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang akan menjadi kebiasaan.

#### 5) Konsep diri

Konsep diri merupakan proses totalitas pembentukan citra diri (*self image*) dalam membentuk karakter seseorang. Seseorang dapat mengenal dirinya melalui pencitraan orang lain terhadap dirinya. Seseorang akan terdorong kuat ketika ia mendapatkan pencitraan dari orang lain dan bertingkah laku sesuai dengan pencitraan yang diberikan orang lain kepadanya. Pencitraan diri yang positif yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang akan sangat membantu untuk melahirkan tindakan-tindakan positif. Sebaliknya, pencitraan negatif dapat berakibat pada frustrasi dan kemarahan.

### **4. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter saat ini penting dimiliki oleh setiap diri anak bangsa. Melalui pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu untuk menjadikan dirinya menjadi teladan yang baik dalam bertingkah laku dan

bersikap. Menurut Ratna Megawangi (dalam Nurohmah dan Dini, 2021: 123) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupannya, sehingga anak-anak dapat memberikan hal yang positif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Wibowo Muhamad, 2023: 80)

Selanjutnya, Pahuntar Nurpaujiah, dkk (2021: 211) menyatakan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter siswanya, guru membantu siswa dalam pembentukan watak atau pembentukan kepribadian yang baik. Maka dari itu perilaku guru, cara guru dalam menyampaikan materi, cara guru berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa harus benar-benar diperhatikan. Karena guru menjadi seorang teladan bagi siswanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter bagi peserta didik melalui pendidikan formal. Guru berperan membantu peserta didik dalam pembentukan karakternya mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara dan menyampaikan materi, serta sikap guru bertoleransi, dan lain-lain. Bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di satuan formal atau di sekolah, di samping itu juga pendidikan formal harus disertai dengan menanamkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalamnya. suatu usaha dalam pembelajaran di sekolah untuk membangun karakter dalam dirinya yaitu karakter baik yang di tanamkan di sekolah, maupun nilai-nilai positif yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk membentuk karakternya. Dengan begitu Lembaga penyelenggara pendidikan menempati posisi sangat penting dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal berbicara, berperilaku, dan memecahkan masalah di kelas. Dalam

pembelajaran di kelas, guru bisa menyusun strategi dan metode yang akan digunakan untuk peserta didik dapat menumbuhkan karakter seperti tanya jawab, diskusi, serta cerita kehidupan sehari-hari peserta didik. Tindakan guru pada saat merespon perilaku siswa di kelas menjadi gambaran keterampilan guru dalam mengelola kemampuan berpikir kritis siswanya. Selanjutnya guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan rutin di sekolah, misalnya upacara rutin seminggu sekali, kegiatan pembelajaran atau olahraga diluar ruangan, perlombaan yang mendidik, serta kegiatan ekstra kurikuler yang mengandung nilai-nilai moral dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun lima nilai utama karakter prioritas PPK yaitu (1) religius yaitu mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (2) nasionalis yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (3) mandiri yaitu tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (4) gotong royong yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama (5) integritas yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (*kemdikbud.go.id*).

Selanjutnya pada pembelajaran saat ini pendidikan formal di sekolah menggunakan kurikulum merdeka untuk proses pembelajarannya, maka istilah penguatan pendidikan karakter (PPK) diubah namanya menjadi profil pelajar pancasila tetapi isinya masih tetap sama hanya namanya saja yang berubah. Pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagian pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Bertujuan untuk membantu visi pendidikan ke dalam format yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan.

Pendidikan karakter harus selalu diimplementasikan di sekolah maupun lingkungan, karena budaya sekolah juga mempengaruhi karakter anak. Sikap positif yang harus ditunjukkan adalah pembiasaan sopan santun toleransi ataupun apresiasi. Sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan harus didorong untuk menyediakan pendidikan karakter kepada peserta didik, menyediakan literasi, serta kompetensi yang memiliki budaya mutu dan unggul. Tujuan pendidikan karakter yang pertama adalah untuk mendorong penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga mencerminkan perilaku baik pada anak pada masa sekolah atau setelah lulus sekolah.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang berupa nilai-nilai positif yang menjadikan peserta didik lebih baik dalam bersikap, berperilaku, ataupun berbicara. Dengan adanya pendidikan karakter di dalam diri peserta didik maka akan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang mencerminkan dirinya, dan pendidikan karakter diperoleh dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi dan membentuk karakter peserta didik melalui segala aktivitas pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Handayani dan Indartono (dalam Nurleli Ramli, 2020 :10) tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Anak selalu tumbuh sejalan dengan kapasitas serta komitmen yang dilakukan untuk yang terbaik. Anak akan melakukan banyak hal dengan benar, dan pasti memiliki tujuan dalam hidup. Pendidikan Karakter yang ada di lingkungan sekolah akan memungkinkan peserta didik memiliki potensi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan karakter adalah berfokus pada menanamkan nilai dan perubahan dalam kehidupan, sehingga dapat menciptakan karakter pada peserta didik dan bisa dilakukan secara jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter menjadi sangat penting, karena pendidikan karakter dapat menciptakan manusia dengan karakter yang baik dan mulia.

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Nurleli Ramli (2020: 9) yaitu

- 1) Mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia serta warga negara yang mempunyai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- 4) Mengembangkan peserta didik dengan kemampuannya untuk menjadi manusia yang kreatif, mandiri, serta memiliki wawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang memiliki rasa aman, jujur, memiliki kreativitas serta persahabatan dengan rasa kebangsaan yang sangat tinggi.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu untuk menjadikan dan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki kemauan dan kemampuan, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupannya. Memiliki budaya menyadari bahwa tidak ada manusia yang hidupnya bermasyarakat yang tidak menyadari adanya nilai-nilai budaya di masyarakat. Nilai budaya menjadi paling utama dalam memberikan makna kepada suatu konsep serta arti untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat. Oleh karena itu budaya sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dengan pendidikan budaya.

## **5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1 berisi PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Selanjutnya pasal 2 ayat 2 berisi nilai sebagaimana dimaksud ayat 1 merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas,

nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Adapun penjelasan mengenai lima nilai tersebut yang peneliti jadikan penelitian yaitu menurut Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 10) yaitu, sebagai berikut.

#### a. Nilai Religius

Nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk kepercayaan lain. Nilai religius berarti sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, dan selalu mendekatkan dirinya dengan Tuhan. Nilai religius atau keagamaan mempengaruhi nilai akhlak dalam diri seseorang terutama dalam merefleksi tentang dirinya dan pengalaman hidupnya. Dengan refleksi pengalaman hidup, seseorang akan menyadari, memahami, serta menerima keterbatasan yang ada pada dirinya sehingga ia selalu bersyukur kepada Tuhan. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius dan perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Pada nilai religius terdapat subnilai di dalamnya. Subnilai karakter religius yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak. Adapun subnilai yang akan penulis jadikan analisis yaitu subnilai teguh pendirian.

Menurut Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan. Teguh pendirian sama maknanya dengan konsisten dan istikamah. Orang yang memiliki keteguhan hati akan memiliki keteguhan pendirian, orang yang memiliki keteguhan pendirian akan mempertahankan kehormatan dari gangguan orang lain. Keteguhan pendirian akan mendorong seseorang untuk menjaga agar harga dirinya tidak diambil apalagi dirampas oleh orang lain.

Keteguhan pendirian akan mendorong seseorang untuk membela habis-habisan jika dirinya mendapatkan fitnah, dan berdiri pada jalur yang benar.

Selanjutnya pendapat lain menurut Nugraha (2019: 252) teguh pendirian menjadikan seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak. Seseorang dapat dikatakan istiqomah ketika ia memiliki keteguhan hati untuk memegang prinsip dan tidak mudah runtuh. Mereka senantiasa sabar dan tabah terhadap keputusan Allah dalam berbagai ujian. Istiqomah dalam pendidikan Islam berarti memiliki sikap teguh pendirian dan berani menanggung risiko dalam menegakkan kebenaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan teguh pendirian adalah sikap yang dimiliki manusia untuk selalu yakin dengan keputusan yang diambil oleh dirinya dan selalu konsisten dalam melakukan sesuatu. Teguh pendirian juga dapat diartikan sebagai istikamah yang berarti ketetapan hati untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk mencapai keinginan dan cita-citanya.

#### b. Nilai Nasionalis

Nilai karakter nasionalis adalah sikap, pikiran, dan perbuatan yang menunjukkan setia, bangga, peduli, serta penghargaan terhadap bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menurut Nurhakim (dalam Aswasulasikin, dkk. 2020: 64) nasionalis merupakan paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran suatu anggota masyarakat yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa secara bersama-sama. Dari pendapat tersebut maka dapat diartikan nasionalis sebagai sikap dalam diri seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya sendiri, dan setiap warga negara Indonesia harus memiliki sikap nasionalisme. Adanya nasionalisme untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sikap nasionalis juga sering disebut dengan semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan dalam diri peserta didik dapat berupa semangat dalam belajar sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan

berkarakter baik. Selain itu dapat ditunjukkan dengan melestarikan budaya bangsa, mencintai alam dan menjaga kebersihan lingkungan, menciptakan kerukunan di lingkungan, suku, dan agama, serta mempertahankan produk dalam negeri. Pada nilai nasionalis terdapat subnilai di dalamnya yaitu apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, menghargai prestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, menghormati keberagaman budaya suku, dan agama. Adapun subnilai yang akan penulis jadikan analisis yaitu subnilai menghargai prestasi.

Selanjutnya subnilai menghargai prestasi, menurut Yaumi (2018: 105) menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Di samping itu, keberhasilan orang lain harus dijadikan contoh untuk mendapatkan keberhasilan yang sama berikutnya.

Menurut Siswanto, dkk (2021: 7) menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan menghargai prestasi adalah sikap menghargai keberhasilan orang lain yaitu dengan bangga atau mengapresiasi dengan yang sudah dicapainya. Menghargai prestasi juga yaitu menjadikan dirinya sebaik mungkin dengan menggunakan kemampuannya dengan semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya dan juga untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

### c. Nilai Mandiri

Nilai kemandirian adalah kesanggupan dalam diri untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan berusaha untuk melaksanakan tugasnya sendiri. Dalam nilai kemandirian maka lebih banyak mengandalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 11) nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita. Selanjutnya, Yaumi (2018: 98) berpendapat bahwa mandiri

(*independent*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Karakteristik kemandirian dapat dijabarkan dengan mengembangkan dan menciptakan cara lain untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Kemandirian juga merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap anak atau peserta didik, karena kemandirian dapat membantu mencapai tujuan hidupnya dan akan mencapai kesuksesan yang positif di masa mendatang. Kemandirian menjadikan anak menjadi dewasa dalam bersikap, perkataan, atau perilaku yang timbul pada dirinya. Dalam hal tersebut maka anak didik tidak lagi selalu bergantung kepada orang tuanya, karena mereka sudah memiliki pemikiran sendiri dalam dirinya. Dalam peserta didik di sekolah bisa diwujudkan dengan mengerjakan tugas-tugas sendiri tanpa dibantu oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah, maka sikap tersebut sudah menunjukkan kemandirian pada anak. Pada nilai kemandirian terdapat subnilai di dalamnya yaitu mandiri, kerja keras, tangguh, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat, disiplin. Adapun subnilai yang akan penulis jadikan analisis yaitu subnilai mandiri, kerja keras dan disiplin.

Menurut Oktari dan Kosasih (2019: 47) menyatakan kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang berbuat bebas melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh keputusan dari usahanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan mandiri adalah sikap tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain atau dirinya bisa melakukan segala sesuatu sendiri dan menyelesaikan tugas dan permasalahannya sendiri. Mandiri adalah sumber percaya diri, dengan adanya sikap mandiri maka seseorang tersebut pastinya akan memiliki sikap percaya diri yang lebih tinggi karena seseorang tersebut telah yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan usaha yang dikerjakannya.

Selanjutnya subnilai kerja keras, menurut Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan menurut Dharma Kesuma (dalam Hakim Lukmanul, 2019: 83) menyatakan bahwa kerja keras merupakan suatu upaya yang terus dilakukan tidak pernah menyerah atau tindakan yang terus dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi tugasnya sampai tuntas. Seseorang yang bekerja keras pantang menyerah untuk mencapai hal yang diinginkan ataupun pantang menyerah untuk mengerjakan tugasnya. Walaupun menemukan rintangan ataupun hambatan di dalam melakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan kerja keras adalah usaha dan sikap yang dimiliki seseorang agar bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang sedang dijalankannya atau dilakukannya. Kerja keras yang dimiliki seseorang yaitu menggunakan pikiran, tenaga, dan otot yang dimilikinya dengan semampunya dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk dirinya. Seseorang yang pekerja keras merupakan seseorang yang gigih dalam bekerja dan pantang menyerah untuk mencapai target yang diinginkan dalam dirinya.

Berikutnya subnilai disiplin, menurut Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 19) disiplin merupakan perasaan taat atau patuh terhadap peraturan yang berlaku atau nilai dan norma yang diyakini. Disiplin merupakan sebuah perwujudan dari sikap mengendalikan diri. Manfaat disiplin adalah untuk menyalurkan kekuatan positif yang ada dalam tiap diri dan mencegah ajakan atau dorongan yang negatif.

Pendapat lain menurut Yaumi (2018: 92) mengungkapkan secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang yang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh siapa pun.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan disiplin adalah kemampuan menaati dan menjalankan peraturan yang berlaku yang telah dibuatnya atau yang

dibuat orang lain baik secara lisan maupun tidak lisan, untuk menjadikan diri seseorang tersebut memiliki sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu peraturan dan menerapkan dalam dirinya. Disiplin muncul karena kesadaran dan dorongan dalam diri seseorang tersebut untuk menjadikan seseorang yang positif dan rapi.

#### d. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong berarti tindakan sebagai bentuk semangat kerja sama dan bersama-sama menyelesaikan masalah, menjalankan komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan. Adanya nilai gotong royong dalam diri seseorang dapat membangun hubungan sosial yang baik terhadap masyarakat sekitar, dan menciptakan rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa kasih sayang. Gotong royong menjadikan masyarakat menjadi utuh dari berbagai kelompok sosial menjadi satu kesatuan sosial. Gotong royong menciptakan kebersamaan atau solidaritas dalam masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan begitu, pekerjaan akan terasa ringan jika dilakukan dengan bersama-sama dengan gotong royong. Pada peserta didik dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan dengan bekerja sama, memiliki rasa solidaritas dan lain sebagainya. Pada nilai gotong royong terdapat subnilai di dalamnya, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti kekerasan, sikap kerelawanan. Adapun subnilai yang akan penulis jadikan analisis yaitu subnilai tolong menolong.

Menurut Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 27) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban penderitaan, kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Tolong-menolong merupakan kegiatan membantu atas dasar rasa simpati atau peduli terhadap orang lain. Selanjutnya menurut Susiati, dkk (2020: 181) tolong Menolong adalah suatu perbuatan yang mengarah pada bantu membantu dalam kebaikan bukan untuk kejahatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan tolong menolong adalah sikap yang dimiliki orang seseorang untuk membantu orang lain yang sedang kesulitan atau membutuhkan bantuan. Tolong menolong merupakan perbuatan baik yang wajib dimiliki orang manusia, dengan adanya sikap tolong menolong

menjadikan mempererat persaudaraan dan menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia.

#### e. Nilai Integritas

Nilai integritas adalah nilai yang memiliki dasar perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan dirinya untuk menjadi seseorang yang dapat dipercaya dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen, serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan ataupun moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Menurut Sriwilujeng (Waskito & Suyitno, 2020: 130) integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Integritas berupa perilaku atau sikap seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan dirinya. Pada nilai integritas terdapat subnilai di dalamnya yaitu kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, peduli sosial, keteladanan, dan menghargai martabat individu. Adapun subnilai yang akan penulis jadikan analisis yaitu subnilai peduli sosial dan tanggung jawab.

Menurut Kurniawan (2017: 157) kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan kepedulian sosial tidak hanya tentang sesuatu yang salah ataupun benar, akan tetapi adanya kemauan untuk melakukan gerakan sekecil apapun. Selanjutnya Yaumi (2018: 112) menyatakan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Memiliki kepedulian sosial berarti menunjukkan sikap khawatir kepada musibah yang dialami orang lain, memberikan kebaikan kepada siapa saja yang membutuhkan, serta memiliki jiwa mengasihi kepada semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan peduli sosial adalah sikap dan tindakan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian seseorang pada dasarnya selalu ada dalam diri manusia berupa rasa simpati dan empati terhadap manusia lain yang

membutuhkan. Dalam hal ini, kepedulian sosial juga membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan meringankan urusan dan permasalahannya.

Berikutnya subnilai tanggung jawab, Yaumi (2018: 114) berpendapat tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial, budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab berarti dapat dijawab atau dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang bertanggung jawab berarti dapat dipercaya untuk melakukan usaha yang kuat dalam melaksanakan tugasnya serta menghormati komitmen yang ada. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang tersebut teguh dan dapat diandalkan.

Pendapat lain menurut Wibowo Muhammad (2023: 81) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Selanjutnya, menurut Oktari dan Kosasih (2019: 48) tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab adalah amanat dan tugas dari seseorang yang dipercaya untuk menjaganya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diartikan bahwa tanggung jawab adalah segala sesuatu sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar maupun tidak sadar sehingga seseorang tersebut memiliki kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya atau segala risikonya. Sikap tanggung jawab juga membuat seseorang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

## **B. Karya Sastra**

### **1. Novel**

Novel berisikan cerita dengan alur yang panjang, biasanya berisi seribu kata lebih dan dan mengisahkan mengenai kehidupan manusia yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib bagi para pelakunya. Sebuah novel dapat dipandang sebagai potret kehidupan manusia (Amral Sinil dan Sumiharti, 2021: 376). Menurut Nurgiyantoro (2015: 5) novel adalah sebuah karya seseorang, yaitu karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Novel selalu dikatakan karya fiksi karena menceritakan sebuah cerita yang berisi kehidupan, sebuah imajinatif, yang dibangun dengan berbagai unsur intrinsik yaitu alur, tokoh, serta latar. Dari pendapat Nurgiyantoro tersebut dapat diartikan bahwa novel adalah salah satu karya fiksi yang menceritakan mengenai sesuatu hal tentang kehidupan bisa berupa imajinasi pengarang dalam ceritanya bisa berupa tokoh maupun latar yang diceritakan.

Novel berisi cerita yang menunjukkan situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk membangun imajinasi. Novel merupakan gambaran atau rangkaian peristiwa dari suatu kehidupan dalam masyarakat dan memiliki banyak permasalahan di dalamnya dengan menceritakan jalan cerita tersebut sehingga menimbulkan imajinasi bagi pembaca. Ciptaan sebuah fiksi tergantung dengan kehidupan dan pengalaman pengarang, fiksi dapat diungkapkan dengan realitas hidup pengarang atau dapat diungkapkan dari pengalaman orang lain rasakan.

Dalam sebuah novel, cerita yang terdapat dalam novel memiliki keragamannya masing-masing dalam menyampaikan isi di dalamnya. Karena dalam keragaman tersebut, dihasilkan dari sudut pandang pengarang novel itu sendiri yang telah mengalaminya ataupun hanya kiasan. Novel banyak beredar di masyarakat karena bahasanya yang menarik dan minat pembacanya yang cukup banyak. Selain itu, novel memiliki unsur unsur yang terdapat di dalamnya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat

dalam isi novel tersebut, unsur ini meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang terdapat dari luar karya sastra seperti nilai-nilai yang dapat diambil pada karya sastra tersebut. Nilai-nilai dalam sebuah novel meliputi banyak nilai-nilai seperti nilai pendidikan, ekonomi, agama, sosial, dan lain-lain. Salah satu nilai yang terpenting dalam novel yaitu nilai pendidikan. Nilai pendidikan adalah nilai yang terdapat di dalam novel, dapat dijadikan pedoman bagi pembaca untuk memotivasi atau menanamkan sikap dan perilaku baik yang ada dalam novel tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel adalah bagian dari karya sastra berupa fiksi yang mengisahkan tentang kehidupan, memiliki alur cerita yang panjang dan kompleks atau jelas dan rinci. Novel bisa berupa rekaan atau gambaran dari kehidupan seseorang maupun imajinasi dari pengarang. Novel disukai oleh banyak orang, karena ceritanya yang terdapat di dalam novel mudah dipahami dan mudah untuk didapatkan sehingga menarik minat pembaca.

## **2. Unsur-unsur Novel**

### **a. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut. Unsur-unsur tersebut yang menjadikan teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara tersirat yang selalu ditemui jika seseorang membaca karya sastra tersebut. Unsur intrinsik sebuah novel merupakan unsur-unsur yang secara tersirat ikut membangun cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini yang membuat sebuah novel ada. Namun sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita ini akan dijumpai ketika membaca novel (Nurgiyantoro, 2015: 30). Unsur-unsur intrinsik novel yaitu sebagai berikut.

#### **1) Tema**

Tema adalah ide dari sebuah cerita dan dalam penulisan sebuah tema pengarang tidak hanya ingin sekedar bercerita, tetapi mau mengatakan sesuatu kepada pembacanya (Amral Sinil dan Sumiharti, 2021: 376). Tema disaring dari

motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa, konflik, situasi tertentu (Nurgiyantoro, 2015: 116).

Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan tema yang ada dalam sebuah novel adalah pokok atau ide cerita mengenai keseluruhan isi novel dan digambarkan berupa permasalahan-permasalahan yang ada di dalam novel.

## 2) Tokoh atau penokohan

Tokoh adalah pelukisan watak pelaku yang digambarkan oleh pengarang. Penokohan mempunyai peranan penting dalam menentukan keutuhan dan keartistikan sebuah fiksi. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Amral Sinil dan Sumiharti, 2021: 376). Selanjutnya, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata atau tindakannya.

Dalam sebuah novel biasanya terdapat empat tokoh di dalamnya, yaitu protagonis, antagonis, tritagonis, dan figuran. Pertama tokoh protagonis merupakan yang memiliki sikap atau kepribadian baik, ramah, pemberani, jujur. Kedua tokoh antagonis yaitu memiliki karakter yang jahat dan licik, biasanya selalu digambarkan sebagai tokoh yang selalu mengganggu atau menyakiti tokoh protagonis dalam cerita. Ketiga tokoh tritagonis adalah tokoh yang bisa menjadi protagonis maupun antagonis, dan tritagonis berperan sebagai pelaku penengah antara protagonis dan antagonis sehingga menyempurnakan alur sebuah cerita. Keempat tokoh figuran yaitu tokoh yang berperan sebagai pembantu atau pendukung dalam sebuah cerita.

## 3) Alur atau plot

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 167) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Plot juga sering disebut sebagai alur atau jalan cerita dari awal, tengah,

hingga mencapai akhir cerita. Alur memiliki runtutan pengenalan cerita, pemunculan konflik, komplikasi, klimaks, resolusi, dan akhir atau penyelesaian.

Terdapat tiga jenis alur di dalam sebuah novel atau cerita fiksi yaitu alur maju, alur mundur, alur campuran. Pertama, alur maju adalah ceritanya yang disusun secara kronologis dan berurutan mulai dari awal hingga akhir cerita. Kedua, alur mundur yaitu peristiwa di dalam cerita yang bergerak mundur dan berkaitan dengan kejadian masa lalu. Ketiga, alur campuran yaitu peristiwa yang di dalam cerita tersebut membahas kejadian masa lalu dan kejadian masa yang akan datang.

#### 4) Latar

Latar atau setting adalah tempat, waktu, atau keadaan yang melatari dan mewadahi berbagai peristiwa dalam sebuah cerita. Secara garis besar, latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Amral Sinil dan Sumiharti, 2021: 376)

Dari pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang ada dalam cerita yang meliputi tempat, waktu, dan suasana. Latar berfungsi untuk menghidupkan cerita serta memberi konteks terhadap peristiwa yang sedang berlangsung dan menjelaskan kapan dan dimana sebuah peristiwa tersebut berlangsung.

#### 5) Sudut Pandang

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 228) sudut pandang atau *point of view* menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan, atau cara dan pandangan yang digunakan pengarang untuk sarana menyajikan cerita pada sebuah karya fiksi untuk pembaca. Terdapat tiga sudut pandang antara lain sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, serta sudut pandang orang ketiga.

Pertama, sudut pandang orang pertama biasanya menggunakan kata ganti “aku” atau “saya” di dalam ceritanya sehingga pengarang bisa disebut sebagai tokoh utama karena cerita tersebut digambarkan sesuai dengan peristiwa yang pengarang lihat atau rasakan. Kedua, sudut pandang orang kedua yaitu tokoh “aku” akan berperan sebagai tokoh “kau” dan sudut pandang gaya “kau” merupakan cara pengisahan yang mempergunakan “kau” sebagai variasi cara memandang tokoh aku

dan dia. Ketiga, sudut pandang orang ketiga yaitu biasanya menggunakan kata ganti “dia” “ia” atau nama tokoh dan penulis atau pencerita berada di luar cerita sehingga penulis hanya menuliskan dengan kata ganti orang ketiga tersebut.

#### 6) Bahasa atau gaya bahasa

Bahasa dalam sastra mengemban fungsi utamanya, yaitu fungsi komunikatif. Bahasa dalam sastra digunakan secermat mungkin sehingga tampil dalam sosok berbeda dengan bahasa nonsastra (Nurgiyantoro, 2015: 264). Gaya bahasa merupakan menggunakan bahasa khusus agar mendapat efek-efek yang diinginkan. Dalam sebuah karya sastra berbentuk novel tentunya terdapat jenis-jenis gaya bahasa sendiri. Dengan adanya gaya bahasa maka penulis dapat menggunakan kiasan atau menyampaikan cerita dengan lugas.

#### 7) Amanat atau moral

Amanat atau moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015: 430). Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 430) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Dari pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita dan biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan di dalam cerita kepada pembacanya. Sekecil apapun nilai-nilai dalam cerita pasti ada. Amanat biasanya bersifat implisit atau tidak langsung. Penulis menyampaikannya lewat cerita sehingga pembaca bisa menyimpulkannya sendiri.

#### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang ada di luar teks sastra, namun secara tidak langsung sangat memengaruhi teks sastra. Menurut Nurhayati (2019: 147) unsur ekstrinsik terbagi menjadi tiga, yaitu latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai yang dipancarkan oleh karya tulis. Faktor

ekstrinsik merupakan faktor dari luar karya sastra tersebut, maka faktor-faktor luar tersebut dianggap menentukan produksi karya sastra dan sejauh mana metode ekstrinsik dianggap mampu mengukur pengaruh luar tersebut. Unsur-unsur ekstrinsik menurut yang ada pada novel secara lebih khusus dikatakan sebagai unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalam sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik sangat memiliki pengaruh kepada isi cerita secara keseluruhan. Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel seharusnya tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.

Berikut unsur-unsur ekstrinsik menurut Nurhayati (2019: 147)

#### 1) Latar belakang penulis

Latar belakang penulis bernilai memberi masukan tentang penciptaan karya sastra. Latar belakang penulis disebut juga dengan biografi pengarang. Biografi dapat juga dinikmati karena mempelajari hidup pengarang yang jenius, menelusuri perkembangan moral, mental, dan intelektualnya, yang tentu menarik (Wellek dan Warren, 2016: 74). Biografi pengarang tetap mempunyai dampak dalam penilaian karya sastra yaitu mencari persamaan langsung antara pengalaman dan perasaan pengarang di luar karya sastra. Dalam novel, biografi pengarang sangat berpengaruh terhadap isi cerita novel di dalamnya. Pengarang biasanya akan membuat alur cerita berdasarkan pengalaman yang pernah pengarang rasakan dalam kehidupannya. Berbagai bahan, informasi, dan keadaan psikologis yang pengarang miliki tersebut tetap akan diolah untuk kemampuannya sebagai penulis. Bukan hanya kemampuan yang memberikan pengaruh, tapi bagaimana cita rasa dan ciri khas yang penulis miliki dalam menghayati, memaknai, merekayasa hingga akhirnya menjadi karya sastra ciptaannya.

#### 2) Latar Belakang Masyarakat

Sastra sering memiliki kaitkan dengan situasi tertentu, atau dengan sistem politik, ekonomi, dan sosial tertentu. (Wellek dan Warren, 2016: 74). Sastra menunjukkan beberapa aspek realitas sosial, dan juga dikatakan sebagai mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Latar Belakang Masyarakat dalam

novel menunjukkan situasi sosial dalam cerita tersebut. Cerita novel tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, sehingga cerita novel banyak mengandung unsur masyarakat di dalamnya. Cerita atau peristiwa di dalam novel bisa jadi juga merupakan rangkaian peristiwa berdasarkan hal yang sedang terjadi di masyarakat.

### 3) Nilai-Nilai yang Dipancarkan Oleh Karya Tulis

Menurut Nurhayati (2019: 147) beberapa nilai dalam novel tersebut meliputi nilai agama, sosial, budaya, estetika, kemanusiaan, sastra, ekonomi, moral atau etika, dan pendidikan. Selanjutnya menurut Rampan (Pamungkas dan Hamzah, 2017: 17) nilai-nilai yang terkandung dalam novel yaitu mencakup nilai moral, pendidikan, agama, sosial. Terakhir menurut Aminuddin (Missi dan Ati Rosmiati, 2022: 39) Unsur ekstrinsik meliputi nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial. Berikut ini penjelasan nilai menurut Nurhayati (2019: 147).

Nilai agama adalah nilai yang hubungannya dengan ketuhanan, dan disesuaikan dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Nilai sosial adalah berbagai nilai yang berkaitan dengan masalah tata pergaulan antara individu dalam masyarakat. Tata pergaulan itu menyangkut interaksi sosial antarmanusia, baik secara individu maupun kelompok. Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, peradaban, adat-istiadat maupun kebiasaan suatu masyarakat yang dijaga untuk tujuan positif. Nilai estetika atau keindahan adalah nilai yang berkaitan dengan keindahan, baik dari struktur pembangun cerita, maupun teknik penyajian cerita. Nilai kemanusiaan berkaitan dengan bagaimana sifat-sifat manusia terhadap manusia lainnya. Nilai sastra adalah bagaimana suatu karya sastra dapat memuat kandungan karya kesastraan lain secara tidak langsung. Nilai ekonomi adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan bidang perekonomian atau sistem pencaharian. Nilai moral atau etik adalah nilai yang memberikan dan memancarkan nasehat atau ajaran yang berkaitan dengan berbagai pertimbangan etika dan moral. Nilai Moral atau etika yang dimaksud berkaitan dengan norma-norma budi pekerti, susila dan ahlak baik-buruknya tingkah laku yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu.

Nilai pendidikan atau edukasi menurut Nurhayati (2019: 147) adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan pengetahuan dan ilmu yang dapat melakukan perubahan terhadap seseorang menuju pengetahuan yang lebih baik. Suatu karya sastra dapat memuat cerita yang menunjukkan pendidikan atau justru memberikan pendidikan terhadap pembacanya. Selanjutnya, nilai pendidikan menurut Mawarti Sri (2017:80) nilai-nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri seseorang sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Terakhir, nilai pendidikan menurut Subiyakto Bambang (2019: 148) nilai pendidikan adalah sikap dan tingkah laku yang berguna untuk kemanusiaan, nilai pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu tolak ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari.

Gambar 2.1

Contoh Nilai pendidikan Dalam Novel Sabar Tanpa Batas

**Kutipan** : “ ‘Kalian harus makan dengan baik. Harus ada gizi. Harus bersih juga.’

Mereka terdiam lama

‘Usaha kita masih kurang’ ujar Ocay. ‘Kakang akan pergi ke Pak Hanif.’

‘Tunggu aja dia datang.’

‘Kakang tidak ingin seperti itu. *Kita memang miskin tapi kita harus bertanggung jawab. Jangan tunggu di gedor-gedor. Malu sama tetangga. Kakang yang setor ke sana.* ” (Halaman 40)

Dalam karya sastra terutama novel pasti akan terdapat nilai-nilai yang ada di dalamnya. Setiap karya sastra, biasanya penulis akan memasukan nilai yang berhubungan dengan kehidupan. Berbagai nilai tersebut dikemas secara implisit atau secara tidak langsung melalui alur, latar, tokoh dan tema yang diusung. nilai yang selalu terkandung dalam novel yang ditulis dengan baik tersebut, sering dimasukan ke dalam sebuah karya sastra untuk dijadikan contoh dalam kehidupan bagi pembaca karya sastra tersebut.

### **C. Implikasi Karya Sastra dalam Pembelajaran**

Pembelajaran sastra di SMA merupakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat baca dan mengapresiasi karya sastra yang telah ada. Pembelajaran sastra memiliki fungsi mendidik dan menghibur. Mendidik berarti memberikan nasihat dan penanaman etika untuk pembaca sehingga pembaca meneladani nilai-nilai positif yang ada di dalamnya, dan menghibur yaitu karena karya sastra menyajikan berupa keindahan bahasa yang digunakan, keindahan penyajian, dan kehidupan yang digambarkan. Pembelajaran sastra juga dapat membina perasaan yang lebih tajam saat membacanya sehingga seseorang yang membaca karya sastra memiliki perasaan yang lebih peka untuk menunjukkan hal yang bernilai dan yang tidak bernilai. Karya sastra mengandung nilai etika dan moral yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia. Karya sastra juga dapat digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Membentuk karakter dan keterampilan, seseorang harus berusaha untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengarah ke arah yang lebih baik. Pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui peran karya sastra. Dalam pengertiannya pendidikan karakter merupakan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, sedangkan sastra mengandung nilai-nilai tentang segala aspek kehidupan dan budaya manusia. Maka karya sastra dapat dijadikan sebagai media atau bahan penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik berupa moral, akhlak, budi pekerti, keagamaan, dan lain-lain. Pembelajaran karya sastra dilihat dari kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai berikut.

Tabel 2.1  
Implikasi Terhadap Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Kelas XII	
Fase	F
Elemen	Membaca dan Memirsa
Materi	Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berfikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel

Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya dilihat dari segi kesastraan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik terhadap karya sastra terutama novel. Karena dalam pembelajaran kelas XII yang merupakan usia remaja banyak yang ingin mencari ilmu pengetahuan baru dan mencoba membentuk etika dan moral dalam dirinya, salah satunya bisa dengan membaca atau mengapresiasi karya sastra dengan penggambaran karakter atau tokoh dalam karya sastra tersebut.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA, khususnya pada materi mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik serta nilai-nilai pendidikan karakter di dalam sebuah novel. Sehingga peserta didik dapat menjadikan novel sebagai peningkatan literasi atau minat baca pada dirinya. Oleh karena itu novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya memiliki implikasi yang sesuai terhadap pembelajaran di SMA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya ini, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan suatu pertanyaan yang telah dibuat. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014: 19) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif penulis akan mendeskripsikan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan di dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya. Dengan mendeskripsikan secara jelas, berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, kata, kalimat, tulisan, atau perilaku yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel, sehingga dapat dipahami dengan jelas. Nilai-nilai pendidikan karakter yang penulis jadikan penelitian yaitu nilai religius yakni mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Nilai nasionalis yakni sikap dan perasaan bangga dalam diri seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya sendiri. Nilai mandiri kesanggupan dalam diri untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan berusaha untuk melaksanakan tugasnya sendiri. Nilai gotong royong yakni mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan. Nilai integritas yakni nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

## B. Data dan Sumber data

### 1. Data

Data penelitian merupakan segala informasi yang dikumpulkan dan akan dianalisis dalam penelitian, lalu data yang didapat dikelompokkan menurut pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun data pada penelitian ini berupa dialog para tokoh, kutipan-kutipan kata, frasa, kalimat, paragraf, atau rangkaian cerita secara keseluruhan yang menunjukkan nilai pendidikan karakter.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya.

#### Gambar 3.1

#### Sampul Novel Sabar Tanpa Batas



(Sumber: Instagram.com/ Gagah Media)

- |                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| 1) Judul         | : <i>Sabar Tanpa Batas</i> |
| 2) Penulis       | : Adhitya Mulya            |
| 3) Penerbit      | : Gagah Media              |
| 4) Tempat Terbit | : Jakarta Selatan          |
| 5) Tahun Terbit  | : 2023                     |

- 6) Bahasa : Indonesia  
7) Tebal Buku : 264 Halaman

### **Sinopsis Novel**

Novel Sabar Tanpa Batas bercerita tentang perjuangan tiga orang anak dari keluarga yang tidak mampu yaitu Ocay, Ike, Irma yang melanjutkan hidupnya setelah ditinggal oleh kedua orang tuanya. Ocay sebagai anak tertua harus menanggung kedua adiknya yang masih sekolah dan menginginkan adiknya sukses. Ocay memiliki sifat pekerja keras, mandiri, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, teguh pendirian dan tolong menolong. Ike anak kedua yang memiliki sifat pekerja keras, mandiri, selalu menghargai prestasi yang diraih sang adik dan selalu diandalkan sang kakak. Irma anak terakhir yang memiliki sifat pintar dan rajin belajar yang selalu berpikiran tidak mau merepotkan kakak-kakaknya. Ibu mereka sudah meninggal sejak lama, lalu ayah mereka berusia 40 tahun dan bekerja sebagai tukang becak, di sisi lain penghasilan dari tukang becak tidak dapat menutup pengeluaran kehidupan sehari-hari, bapak mereka senang bermain judi dan selalu kalah, sering berutang untuk bermain judi tersebut. Lalu bapak mereka meninggal dunia karena serangan jantung dari sifat tempramentalnya, serta meninggalkan utang yang jumlahnya sangat besar.

Setelah kedua orang tua mereka meninggal dunia, Ocay menjadi andalan keluarga dan wali bagi adik-adiknya. Tidak ada pilihan lain, Ocay sang anak pertama, harus berjuang untuk hidupnya sendiri dan kedua adiknya saat orang tua mereka tiada. Mereka juga harus memikirkan cara melunasi utang bapak mereka, yang begitu besar jumlahnya. Semua impian Ocay telah dikubur lebih dulu, untuk mementingkan masa depan kedua adiknya yaitu Ike dan Irma. Segala cara Ocay lakukan untuk melunasi utang bapak mereka dari mengajar les *privat*, pegawai toko, hingga pegawai migran di negeri seberang. Meski begitu, Ocay selalu memiliki sifat teguh pendirian yaitu pengorbanan dan amalan-amalan baik tak putus Ocay lakukan, dan selalu beribadah serta berdoa kepada Tuhan.

Banyak derita yang tiada henti mereka rasakan, disaat OcaY pergi bekerja menjadi pegawai migran di negeri sebrang, terpaksa kedua adiknya harus OcaY titipkan di panti asuhan agar tugas dan tanggung jawab OcaY tetap dilaksanakan kepada kedua adiknya. Saat OcaY pergi bekerja menjadi pegawai migran di negeri seberang, ia tetap mengirimkan sejumlah uang kepada panti asuhan untuk kehidupan adik-adiknya di sana. Adik-adik OcaY banyak melakukan kegiatan seperti biasanya di panti asuhan, walaupun tetap saja memikirkan kakaknya yang bekerja jauh di negeri sebrang. Kegiatan adik-adik OcaY selama di panti asuhan, selain sekolah yaitu Ike juga mencari tambahan uang sebagai penjual koran sesudah pulang sekolah. Irma mengisi waktu luang di panti asuhan dengan bermain catur, dan mengajar les catur untuk menambah penghasilan. Irma merupakan anak yang pintar di sekolah dan mengikuti banyak olimpiade catur, dan matematika di sekolah. Irma membantu sebisanya dan Irma terus rajin belajar, karena Irma percaya pendidikan bisa membawa seseorang melihat dunia yang lebih luas.

Setelah banyak derita dan pengalaman hidup yang mereka rasakan, semua itu membuahkan hasil yang indah yaitu OcaY dapat mengantarkan adik-adiknya menuju kesuksesan. Banyak pengalaman hidup yang menjadikan mereka sukses, karena satu hal juga yaitu kesabaran tidak ada batasnya dan kesabaran hanya untuk orang-orang yang sabar. Mengenai kehidupan tidak ada yang tahu untuk kedepannya dan berakhir kapan. Dalam drama kehidupan, bersama kesabaran maka akan selalu diingatkan tentang makna ketulusan di dunia ini. Sesungguhnya Tuhan bersama mereka yang sabar.

### **C. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian adalah langkah yang paling utama. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan konten analisis. Konten analisis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Sitasari Novendawati, 2022: 78). Jadi dalam penelitian ini menggunakan konten analisis dengan pembahasan mendalam

terhadap isi novel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya dengan jelas dan seksama untuk memperoleh gambaran nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.
2. Menandai kutipan dan kalimat dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.
3. Data yang terkumpul dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan masing-masing nilai pendidikan karakter.

Selanjutnya peneliti menggunakan tabel untuk memasukan data temuan berdasarkan pengkategorian nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya dengan kategori antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

**Tabel 3.1**

**Tabel Instrumen**

No Data.	Kutipan	Hal	Nilai Pendidikan Karakter									
			R		N		M			G	I	
			TP	MP	M	K	D	TM	PS	TJ		
1.												
2.												
3.												
Dst.												

Keterangan:

R : Religius

Subnilai : TP : Teguh Pendirian

N : Nasionalis

Subnilai : MP : Menghargai Prestasi

M : Mandiri

Subnilai : M : Mandiri, K : Kerja Keras, D : Disiplin

G : Gotong Royong

Subnilai : TM : Tolong Menolong

I : Integritas

Subnilai : PS: Peduli Sosial, TJ : Tanggungjawab

#### **D. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dan mendapatkan hasil yang baik dari data yang telah ditemukan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 241) triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam pengecekan keabsahan data yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Denzim (dalam Gunawan, 2021: 218) membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber (2) triangulasi metode (3) triangulasi peneliti dan (4) triangulasi teoretis.

Jadi dari beberapa jenis triangulasi, pada penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti. Triangulasi peneliti merupakan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama (Gunawan, 2021: 218). Dengan melakukan diskusi melibatkan beberapa narasumber untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Triangulator tersebut melakukan pengecekan terhadap data, dan yang masing-masing memiliki kompetensi dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.



Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Religius

Subnilai : TP : Teguh Pendirian

N : Nasionalis

Subnilai : MP : Menghargai Prestasi

M : Mandiri

Subnilai : M : Mandiri, K : Kerja Keras, D : Disiplin

G : Gotong Royong

Subnilai : TM : Tolong Menolong

I : Integritas

Subnilai : PS: Peduli Sosial, TJ : Tanggungjawab

1. Nilai pendidikan karakter religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. **Subnilai teguh pendirian** adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan dan teguh pendirian menjadikan seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak.

2. Nilai pendidikan karakter nasionalis adalah sikap dan perasaan bangga dalam diri seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya sendiri, sikap nasionalis juga sering disebut dengan semangat kebangsaan, yang mampu melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. **Subnilai menghargai prestasi** adalah sikap dan tindakan yang mendorong

dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

3. Nilai pendidikan karakter mandiri adalah kesanggupan dalam diri untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan berusaha untuk melaksanakan tugasnya sendiri. **Subnilai mandiri** adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. **Subnilai kerja keras** adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, menggunakan pikiran, tenaga, dan otot yang dimilikinya dengan semampunya dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. **Subnilai disiplin** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

4. Nilai pendidikan karakter gotong royong adalah mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. **Subnilai tolong menolong** adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.

5. Nilai pendidikan karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. **Subnilai peduli sosial** adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, dan memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, serta memiliki jiwa pengasih kepada semua orang. **Subnilai tanggung jawab** adalah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2016: 243). Pada intinya analisis data merupakan pengolahan data tentang informasi yang sudah didapatkan dengan membaca dan mencatat objek yang diteliti secara berulang-ulang, untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut melalui analisis deskriptif. Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel analisis data, pada tabel instrumen yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai pendidikan karakter serta subnilai tersebut yaitu (1) religius dengan subnilai cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak (2) nasionalis dengan subnilai apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, menghargai prestasi cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, menghormati keberagaman budaya suku, dan agama (3) Mandiri dengan subnilai mandiri, kerja keras, tangguh, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat, disiplin (4) gotong royong dengan subnilai komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan (5) integritas dengan subnilai kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, peduli sosial, keteladanan, dan menghargai martabat individu (Witarsa dan Rahmat Ruhyana, 2021: 10-30).

**Tabel 3.4**  
**Pengelompokkan Nilai Pendidikan Karakter**

No.	No Data.	Kutipan	Hal	Subnilai
1.				
2.				
3.				
Dst.				

Data dikelompokkan ke dalam tabel dan dianalisis sesuai dengan subnilai yang terdapat di dalam nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian, peneliti melakukan tahap-tahap penelitian yaitu, sebagai berikut.

##### 1. Tahap Awal Penelitian

- a) Mengidentifikasi permasalahan mengenai pendidikan karakter.
- b) Melakukan studi pustaka dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.
- c) Menentukan judul pada penelitian.
- d) Merancang penelitian yang akan dilakukan.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Membaca keseluruhan novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya dengan jelas dan seksama untuk memperoleh gambaran nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.
- b) Melakukan studi pustaka dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.
- c) Menandai kutipan dan kalimat dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter

- d) Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan masing-masing nilai pendidikan karakter dan subnilainya.
- e) Data yang sudah ditemukan dikelompokkan ke dalam subnilai pendidikan karakter.
- f) Mendeskripsikan dan menganalisis setiap kutipan dalam novel yang telah dikelompokkan sesuai dengan subnilai pendidikan karakter.
- g) Menghitung persentase temuan data nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya.
- h) Melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh triangulator.
- i) Menyimpulkan hasil penelitian nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya.

### 3. Tahap Penyelesaian

- a) Hasil akhir analisis data dalam penelitian tersebut, menjawab fokus penelitian yang direncanakan.
- b) Menjadikan novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya, sebagai novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya dan memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
- c) Setiap saran atau arahan yang diberikan oleh pembimbing diterima dan dilaksanakan dengan baik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan hasil yang maksimal.
- d) Peneliti mempertanggungjawabkan skripsi yang telah disusun dengan melaksanakan ujian akhir dan telah disetujui oleh dua dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi**

Temuan penelitian meliputi aspek nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya yang dianalisis melalui paparan deskripsi latar dan deskripsi data, berikut ini hasil pendeskripsian.

##### **1. Deskripsi Latar**

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan pencatatan data dan kutipan-kutipan yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai penelitian yang akan dilakukan, agar peneliti melakukan analisis secara tepat sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian diambil dari kutipan novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya. Sebelum menganalisis, peneliti menandai kutipan-kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter dan mengkategorikan ke dalam aspek nilai pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Selanjutnya dianalisis berdasarkan fokus penelitian pada nilai pendidikan karakter yang dominan dalam kutipan novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya.

##### **2. Deskripsi Data**

Dalam deskripsi data menjelaskan temuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya yang berisi 264 halaman dan diterbitkan oleh Gagas Media Dalam proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan data nilai pendidikan karakter berdasarkan kategori nilai religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Penemuan Data Keseluruhan

Pada tabel ini, peneliti menganalisis kalimat atau kata-kata dalam kutipan novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Temuan data tersebut akan ditulis dalam tabel analisis data berikut ini.

**Tabel 4.1**

#### DAFTAR TEMUAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No Data.	Kutipan	Hal	Nilai Pendidikan Karakter								
			R	N	M			G	I		
			TP	MP	M	K	D	TM	PS	TJ	
1.	<i>Sebagai sampingan, Ike menggunakan waktu luang menyetrika laundry dengan imbalan seribu rupiah per kilo. Empat sampai lima kilo laundry per hari, selama 30 hari. Mereka mendapat 150-200 ribu per bulan. Lumayan untuk membeli telur, protein termurah yang mereka dapat beli.</i>	5			√						
2.	<i>“Kang, ga berangkat?” tanya Ike “Nunggu bapak”. Ocay bersiap-siap. Sebentar lagi Ocay akan pergi</i>	8			√						

	<p>untuk mengajar les <i>privat</i>. Ini merupakan pendapatan sampingan yang dia lakukan untuk menambah pemasukan keluarga. Tidak lupa, sebelum pergi, dia memberikan nasihat. “Nanti kalian jangan lupa ...”</p> <p>“Sikat gigi. Mandi. Sampe bosan dibilangin terus,” tukas Ike.</p>								
3.	<p>“Ocay akan lebih banyak ngasih les lagi. <i>Sekarang ini, Ocay memberi les 7 malam. Itu untuk kita. Selanjutnya, Ocay akan buka 7 sesi di waktu sore juga. Itu yang untuk Irma</i>”.</p>	11				√			
4.	<p>Ocay pun gencar kasih les beberapa bulan berikutnya. Pulang sekolah, dia memberi les <i>privat</i> di sore sampai malam. Selanjutnya pindah ke rumah lain untuk memberikan les</p>	11				√			

	<i>privat lagi. Setiap hari, Ocay disiplin dengan uangnya. Hasil dari tujuh sesi les sore yang baru Ocay buka, disisihkan ke dalam kotak untuk persiapan biaya masuk SMP Irma. Ocay semakin jarang ada di rumah.</i>								
5.	<i>Selesai mengajar les privat, Ocay pulang dengan sepedanya sambil mencari tenda nasi goreng. Selain itu, Ocay meneruskan perjalanan pulang. Ocay melirik lagi kepada gerobak di pinggir jalan itu. Dengan hati-hati dan diam, Ocay menaruh tiga bungkus nasi goreng, lalu melanjutkan perjalanan pulang.</i>	12						√	
6.	<i>Di dalam ruang depan rumah petak kontrakan itu, Ocay memandikan jenazah. Hari itu, Ocay tidak sempat untuk menangis. Ada banyak</i>	18					√		

	<p>sekali yang dia harus urus. Beberapa tetangga datang untuk membantu, mengucapkan belasungkawa dan turut mendoakan. <i>Ocay mendapat bantuan dari tetangganya untuk mencari makam dan mencari jasa gali kubur.</i></p>								
7.	<p>Prosesi pemakaman selesai. Ocay, Ike, dan Irma duduk di sebelah makam bapak.  “Tinggal kita bertiga, ya,” ujar Ike.  <i>“Mulai sekarang, kakang adalah wali kalian.”</i></p>	18							√
8.	<p>Ocay Paham mengenai hukum itu. <i>Jika utang ini tidak dibayar, maka bapak tidak dapat masuk surga. Terlebih lagi, jika Ocay tidak membayar sampai dia sendiri meninggal. Ocay juga tidak akan dapat masuk surga.</i></p>	27	√						

9.	<p>Setelah itu, Ocay mencari kerja. Ocay benar-benar mendatangi setiap toko di dalam pasar untuk bertanya lowongan kerja.</p> <p><i>Ocay bertekad dia tidak akan pulang dari pasar sebelum ada yang menerimanya kerja.</i></p>	32				√				
10.	<p>“Teh beli 2 dibungkus, ya,” ujar Ocay, untuk Ike dan Irma.</p> <p>Sang ibu segera mengambil 2 potong ayam serta nasi dan diberikan pada Ocay.</p> <p><i>“Beli 1 lagi. Tapi saya minta tolong, nanti kasih ke anak itu.”</i></p> <p>Sang ibu menatap pemulung cilik itu sebentar.</p> <p>“Kenapa kakang tidak kasih langsung?”</p> <p>“Ga apa-apa. Dia tidak perlu tahu siapa yang ngasih,” ujar Ocay.</p>	34							√	
11.	<p>Hari-hari berikutnya Ocay lalui dengan berat.</p>	37				√				

	<p><i>Di waktu pagi sampai siang dia bekerja di X-Mart. Di sore sampai malam hari, Oday memberikan les <b>privat</b>. Namun, ternyata tidak semudah itu. Ada rotasi pegawai antara siang dan malam. Ini membutuhkan Oday untuk cermat dalam mengatur jadwal les <i>privat</i> dengan <i>shift</i> malam X-Mart.</i></p>								
12.	<p>Ike juga tidak kalah berat menjalani hari-harinya. <i>Ike memiliki ide untuk membantu keuangan keluarga, yaitu berjualan donat di sekolah. Setiap subuh sebelum pergi sekolah, Ike dan Irma mampir di pasar Antapani untuk mengambil kotak donat dari distributor.</i></p>	37			√				
13.	<p>Ike mulai diejek teman-teman karena berjualan donat. Terlebih lagi, Ike diejek teman-teman sekelas karena membawa</p>	37			√				

	belanjaan pasar di dalam kelas. Namun Ike tidak peduli. <i>Siangnya di rumah, Ike masak seadanya dan mengambil pekerjaan setrika laundry dari tetangga-tetangga meneruskan pekerjaan mendiang ibu setiap hari.</i>								
14.	Kalian harus makan dengan baik. Harus ada gizi. Harus bersih juga.” Mereka terdiam lama “Usaha kita masih kurang” ujar Ocay. “Kakang akan pergi ke Pak Hanif,” “Tunggu aja dia datang.” “Kakang tidak ingin seperti itu. <i>Kita memang miskin tapi kita harus bertanggung jawab. Jangan tunggu di gedor-gedor. Malu sama tetangga. Kakang yang setor ke sana.</i> ”	40							√
15.	<i>Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. Hal pertama yang dia cari adalah</i>	45	√						

	<i>masjid untuk salat. Untuk mengadu kepada Yang Maha Kuasa, Yang maha segalanya.</i>								
16.	<p><i>“Kakang di laut. Dan kalian, harus dititipkan di panti asuhan. Di sana, kalian ada yang urus. Makan, minum, tempat untuk tidur dan belajar. Semua ada dan bersih. Setiap bulan, kakang akan mengirimkan uang ke panti asuhan ini untuk kalian. Jadi sebenarnya, anggap saja kos gitu ya. Tapi makan tersedia, dan semua kebutuhan kalian tersedia.”</i></p>	49							√
17.	<p><i>“Bu Yaya, kami bertiga menuturkan banyak terima kasih, Bu Yaya dan panti asuhan ini, bersedia menerima kami.”</i></p> <p><i>“Iya, Kang. Ga apa-apa. Kang Ocay sudah menjelaskan semuanya. Ibu paham, paham sekali,</i></p>	51							√

	<i>jadi selama kakang kalian melaut, kalian bisa tinggal di sini.”</i>									
18.	<p>“Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian. Dalam dua hari, mohon kembali lagi ke kantor ini, dan kita akan melihat hasil penyaluran tenaga kerja. Perusahaan di Taiwan membutuhkan ABK untuk dua kapal. Sampai berjumpa dua hari lagi.”</p>	57		√						
19.	<p>“Ya, tidak apa-apa” ujar Ocay, tersenyum. Ocay tetap tersenyum dalam badai parah itu. Karena bagi Ocay, yang penting Ocay dapat menyelesaikan masalah. <i>Jika dia harus menerjang badai untuk perbaikan nasib dan pendidikan Ike dan Irma, maka dia akan lakukan ini setiap hari dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar.</i></p>	61				√				

20.	<p>Irma terdiam sebentar.</p> <p>“Teh, mulai besok, Irma pulang sore ya. Ga apa-apa ditinggal aja.”</p> <p>“Kenapa?”</p> <p>“Irma masuk tim olimpiade”</p> <p><i>“Wiiih sadiiiiis. Keren, ma. Keren banget.”</i></p> <p>“Jadi pulang sekolah ada guru matematika yang akan ngajarin kita.”</p>	69		√							
21.	<p>Hari-hari berikutnya, mereka pergi ke sekolah bersama, tapi Irma pulang sendiri di sore hari menaiki sepeda. <i>Tanpa Irma sadari, Ike memulai usaha baru. Setiap hari sepulang sekola, Ike berganti pakaian, kemudian pergi ke distributor koran di dekat panti asuhan.</i></p>	70		√							
22.	<p><i>Syaratnya hanya satu, istikamah menjalaninya.</i></p> <p>Jika kang Ocay sabar dan istikamah melaut yang bahayanya sedemikian</p>	110	√								

	tinggi, seharusnya dia juga mampu istikamah menjalankan ini. Ike duduk di komputer bersama dan mulai membuat web <i>online</i> . Dia mendaftarkan diri.								
23.	Ike dan Irma mengatur jadwal mingguan. Mereka duduk di meja belajar Irma lalu menulis jadwal. <i>“Selasa dan jumat ialah hari les bahasa inggris. Ga boleh absen, ga boleh skip. Mau banjir, mau badai, jangan skip. Kasian kakang udah bayar,”</i> ujar Ike.	121				√			
24.	Ocay berusaha memberikan Ike dan Irma inspirasi bahwa dunia itu luas tidak hanya Indonesia. <i>Bahwa Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit. Kembali pada diri kita apakah ingin berusaha keras mencapai rezeki di</i>	132	√						

	<i>langit yang tinggi seperti Ridwan atau tidak.</i>									
25.	Ada yang berenang keluar dari jendela. Ada yang keluar dari pintu. Dari mana saja yang terpenting ke laut lepas. Ocay berhasil berenang keluar dari dalam kapal dan melihat kaki Chun Seng terjepit pintu. Ocay menarik Tatang dan menunjuk pada Chun Seng. Tatang tidak peduli dan berenang cepat ke permukaan. <i>Ocay berupaya membebaskan Chun Seng dari kematian. Sampai di permukaan, mereka menghirup napas dalam-dalam.</i>	138						√		
26.	<i>Ocay berdoa dalam hati. "Ya Allah, Engkau Maha kuasa, Kaya, dan Maha Besar. Selamatkan kami dari situasi ini. Engkaulah pemegang takdir</i>	139	√							

	<i>Kuatkan kami dan selamatkan kami, ya Allah.”</i>								
27.	<i>“Janji adalah janji, ya, kan. Saya senang dengan Cahyadi. Menepati janjinya. Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti saya. Saya selalu menepati janji saya.”</i> Pak Hanif tersenyum culas.	156	√						
28.	Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. Dia harus berjalan sangat pelan, perutnya masih terasa nyeri. Ocay harus turun tangga sambil berpegangan pada dinding. <i>Indri membawa tas dan menolong Ocay turun. Mereka sampai di pelataran parkir ruko.</i> “Rumahnya di mana?” “Rumah bapak di Cimahi, Kang Ocay di mana?” “Hotel Cempaka.”	158					√		
29.	Indri membantu Ocay untuk berbaring	160					√		

	<p>“Pucat banget,” ujar Indri</p> <p>“Baringkan dulu. Sini Indri bantu.”</p> <p>Ocay berbaring di ranjang. Indri duduk di samping ranjang.</p> <p>“Ada obat?”</p> <p>“Di tas. Kantong depan,” ujar Ocay</p> <p><i>Indri mengambil obat-obatan itu dan memberikannya pada Ocay. Indri hendak membuatkan teh hangat.</i></p>								
30.	<p><i>Indri selesai membantu Ocay mandi. Dia memakaikan kaus pada Ocay dan menuntun Ocay berbaring di atas ranjang. Wanita cantik itu berbaring di samping Ocay, agak jauh. Indri tahu Ocay tidak nyaman dengan keintiman. Ocay bukan pria seperti itu. Ini adalah hari pertama Ocay beraktivitas panjang setelah operasi. Terbang, naik bus, berjalan jauh.</i></p>	161					√		

	Menyakitkan. Sepertinya Indri tahu itu.									
31.	<p>Maafkan Indri yang sudah bikin malu ibu.</p> <p>Tapi ibu tahu, <i>Indri lakukan ini untuk melunasi utang bapak.</i></p> <p>Jika Indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah ini sudah disita. Dan kita semua bisa tidur di kolong jembatan. Mandi di sungai.</p>	181						√		
32.	<p>Ocay merasa sangat beruntung karena sebenarnya orang dengan anggota tubuh yang tidak lengkap seperti, agak sulit mendapat pekerjaan. <i>Namun, karena koneksi tali persaudaraan Chun Seng, dia diterima kerja.</i></p> <p><i>Orang yang Ocay selamatkan di laut, membantunya memberikan pekerjaan di Bandung.</i> Ocay mulai kariernya di Tai Kwon sebagai salah satu</p>	185						√		

	<i>tallyman</i> di divisi pergudangan.									
33.	<p>Ocay dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda. Mereka mendengar nama Ike Saefullah dipanggil dan menyaksikan si anak tengah berjalan ke panggung, menjabat tangan rektor.</p> <p>Ocay bernafas lega</p> <p><i>“Terima kasih ya Allah. Terima kasih sudah mengizinkan ini terjadi. Terima kasih, sudah mengizinkan kerja keras keluarga ini, membuahkan hasil Terima kasih ya Allah.”</i></p>	213	√							
34.	<p>Sejak kecil, <i>semakin tinggi sebuah mimpi atau sebuah kualifikasi, maka semakin semangat Irma mencobanya.</i> Pola pikir Irma adalah, dia ingin menguji setinggi apa impian yang dia dapat</p>	224				√				

	<p>capai. Semua orang nengetahui, BOS merekrut dan menempatkan <i>field engineer</i> di mana pun di dunia. Itu yang Irma kejar.</p>								
35.	<p><i>Terakhir, Irma terdiam lebih lama Irma mencari kata-kata yang tepat untuk mendoakan Ocay. “Ya Allah. Ya Ghaniyy. Ganjarkan kakakku dua surga-Mu. Surga di dunia Dan surga di akhirat. Setelah semua yang telah dia korbakan untuk kami.”</i></p>	255	√						
36.	<p><i>Ocay terdiam lama, sama dengan Irma, Ocay mendoakan sang ibu, kemudian bapak. Lalu Ike dan Irma. “Ya Allah. Ya Ghofur. Sudah aku lalui semua jalan yang Engkau gariskan. Aku memohon dua hal</i></p>	256	√						

	<p><i>Aku memohon ampunan karena lelah bersabar. Ampuni aku ya Allah Dan aku memohon sepotong kebahagiaan.”</i></p>									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

R : Religius

Subnilai : TP : Teguh Pendirian

N : Nasionalis

Subnilai : MP : Menghargai Prestasi

M : Mandiri

Subnilai : M : Mandiri, K : Kerja Keras, D : Disiplin

G : Gotong Royong

Subnilai : TM : Tolong Menolong

I : Integritas

Subnilai : PS: Peduli Sosial, TJ : Tangggungjawab

## 2. Pengelompokkan Temuan Data

Pengelompokkan data merupakan temuan data yang berupa kutipan-kutipan dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis nilai pendidikan karakter antara lain nilai pendidikan karakter religius dengan subnilai teguh pendirian, nilai pendidikan karakter nasionalis dengan subnilai menghargai prestasi, nilai pendidikan karakter mandiri dengan subnilai mandiri, kerja keras, disiplin, nilai pendidikan karakter gotong royong dengan subnilai tolong menolong nilai pendidikan karakter integritas dengan subnilai peduli sosial, tanggung jawab. Berikut tabel pengelompokkan data nilai-nilai pendidikan karakter.

Tabel 4.2

**DAFTAR PENGELOMPOKKAN DATA NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS DALAM NOVEL**

No.	No Data.	Kutipan	Hal	Subnilai
1.	8.	Ocay Paham mengenai hukum itu. <i>Jika utang ini tidak dibayar, maka bapak tidak dapat masuk surga. Terlebih lagi, jika Ocay tidak membayar sampai dia sendiri meninggal. Ocay juga tidak akan dapat masuk surga.</i>	27	Teguh Pendirian
2.	15.	Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. <i>Hal pertama yang dia cari adalah masjid untuk salat.</i> Untuk mengadu kepada Yang Maha Kuasa, Yang maha segalanya.	45	Teguh Pendirian
3.	22.	<i>Syaratnya hanya satu, istikamah menjalaninya.</i> Jika kang Ocay sabar dan istikamah melaut yang bahayanya sedemikian tinggi, seharusnya dia juga mampu istikamah menjalankan ini. Ike duduk di komputer bersama dan mulai membuat web <i>online</i> . Dia mendaftarkan diri.	110	Teguh Pendirian
4.	24.	Ocay berusaha memberikan Ike dan Irma inspirasi bahwa dunia itu luas tidak hanya Indonesia. <i>Bahwa</i>	132	Teguh Pendirian

		<i>Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit. Kembali pada diri kita apakah ingin berusaha keras mencapai rezeki di langit yang tinggi seperti Ridwan atau tidak.</i>		
5.	26.	<i>Ocay berdoa dalam hati. “Ya Allah, Engkau Maha Kuasa, Kaya, dan Maha Besar. Selamatkan kami dari situasi ini. Engkaulah pemegang takdir Kuatkan kami dan selamatkan kami, ya Allah”.</i>	139	Teguh Pendirian
6.	27.	<i>“Janji adalah janji, ya, kan. Saya senang dengan Cahyadi. Menepati janjinya. Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti saya, selalu menepati janji.” Pak Hanif tersenyum culas.</i>	156	Teguh Pendirian
7.	33.	<i>Ocay dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda. Mereka mendengar nama Ike Saefullah dipanggil dan menyaksikan si anak tengah berjalan ke panggung, menjabat tangan rektor. Ocay bernafas lega “Terima kasih ya Allah.</i>	213	Teguh Pendirian

		<p><i>Terima kasih sudah mengizinkan ini terjadi.</i></p> <p><i>Terima kasih, sudah mengizinkan kerja keras keluarga ini membuahkan hasil</i></p> <p><i>Terima kasih ya Allah.”</i></p>		
8.	35.	<p><i>Terakhir, Irma terdiam lebih lama.</i></p> <p><i>Irma mencari kata-kata yang tepat untuk mendoakan Ocay.</i></p> <p><i>“Ya Allah. Ya Ghaniyy.</i></p> <p><i>Ganjarkan kakakku dua surga-Mu.</i></p> <p><i>Surga di dunia</i></p> <p><i>Dan surga di akhirat. Setelah semua yang telah dia korbankan untuk kami.”</i></p>	255	Teguh Pendirian
9.	36.	<p><i>Ocay terdiam lama, sama dengan Irma, Ocay mendoakan sang ibu, kemudian bapak. Lalu Ike dan Irma.</i></p> <p><i>“Ya Allah. Ya Ghofur.</i></p> <p><i>Sudah aku lalui semua jalan yang Engkau gariskan.</i></p> <p><i>Aku memohon dua hal</i></p> <p><i>Aku memohon ampunan karena lelah bersabar.</i></p> <p><i>Ampuni aku ya Allah</i></p> <p><i>Dan aku memohon sepotong kebahagiaan.”</i></p>	256	Teguh Pendirian

Tabel 4.3

**DAFTAR PENGELOMPOKKAN DATA NILAI PENDIDIKAN  
KARAKTER NASIONALIS DALAM NOVEL**

No.	No Data.	Kutipan	Hal	Subnilai
1.	18.	<p><i>“Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian. Dalam dua hari, mohon kembali lagi ke kantor ini, dan kita akan melihat hasil penyaluran tenaga kerja. Perusahaan di Taiwan membutuhkan ABK untuk dua kapal. Sampai berjumpa dua hari lagi.”</i></p>	57	Menghargai Prestasi
2.	20.	<p>Irma terdiam sebentar. <i>“Teh, mulai besok, Irma pulang sore ya. Ga apa-apa ditinggal aja.”</i></p> <p><i>“Kenapa?”</i></p> <p><i>“Irma masuk tim olimpiade”</i></p> <p><i>“Wiiih sadiiiiis. Keren, ma. Keren banget.”</i></p> <p><i>“Jadi pulang sekolah ada guru matematika yang akan ngajarin kita.”</i></p>	69	Menghargai Prestasi

Tabel 4.4

**DAFTAR PENGELOMPOKKAN DATA NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MANDIRI DALAM NOVEL**

No.	No Data.	Kutipan	Hal	Subnilai
1.	1.	<i>Sebagai sampingan, Ike menggunakan waktu luang menyetrika laundry dengan imbalan seribu rupiah per kilo. Empat sampai lima kilo laundry per hari, selama 30 hari. Mereka mendapat 150-200 ribu per bulan. Lumayan untuk membeli telur, protein termurah yang mereka dapat beli.</i>	5	Mandiri
2.	2.	“Kang, ga berangkat?” tanya Ike “Nunggu bapak”. <i>Ocay bersiap-siap. Sebentar lagi Ocay akan pergi untuk mengajar les <b>privat</b>. Ini merupakan pendapatan sampingan yang dia lakukan untuk menambah pemasukan keluarga.</i> Tidak lupa, sebelum pergi, dia memberikan nasihat. “Nanti kalian jangan lupa ...” “Sikat gigi. Mandi. Sampe bosan dibilangin terus,” tukas Ike.	8	Mandiri
3.	3.	“Ocay akan lebih banyak ngasih les lagi. <i>Sekarang ini, Ocay kasih les 7 malam. Itu untuk kita. Sekarang</i>	11	Kerja Keras

		<i>Ocay akan buka 7 sesi di waktu sore juga. Itu yang untuk Irma”.</i>		
4.	4.	Ocay pun gencar kasih les beberapa bulan berikutnya. Pulang sekolah, dia memberi les <i>privat</i> di sore sampai malam. Selanjutnya pindah ke rumah lain untuk memberikan les <i>privat</i> lagi. Setiap hari. <i>Ocay disiplin dengan uangnya. Hasil dari tujuh sesi les sore yang baru Ocay buka, disisihkan ke dalam kotak untuk persiapan biaya masuk SMP Irma. Ocay semakin jarang ada di rumah.</i>	11	Disiplin
5.	9.	Setelah itu, Ocay mencari kerja. Ocay benar-benar mendatangi setiap toko di dalam pasar untuk bertanya lowongan kerja. <i>Ocay bertekad dia tidak akan pulang dari pasar sebelum ada yang menerimanya kerja.</i>	32	Kerja Keras
6.	11.	Hari-hari berikutnya Ocay lalui dengan berat. <i>Di waktu pagi sampai siang dia bekerja di X-Mart. Di sore sampai malam hari, Ocay memberikan les <b>privat</b>.</i> Namun, ternyata tidak semudah itu. Ada rotasi pegawai antara siang dan malam. Ini membutuhkan Ocay	37	Kerja Keras

		untuk cermat dalam mengatur jadwal les <i>privat</i> dengan <i>shift</i> malam X-Mart.		
7.	12.	Ike juga tidak kalah berat menjalani hari-harinya. <i>Ike memiliki ide untuk membantu keuangan keluarga, yaitu berjualan donat di sekolah.</i> Setiap subuh sebelum pergi sekolah, Ike dan Irma mampir di pasar Antapani untuk mengambil kotak donat dari distributor.	37	Mandiri
8.	13.	Ike mulai diejek teman-teman karena berjualan donat. Terlebih lagi, Ike diejek teman-teman sekelas karena membawa belanjaan pasar di dalam kelas. Namun Ike tidak peduli. <i>Siangnya di rumah, Ike masak seadanya dan mengambil pekerjaan setrika laundry dari tetangga-tetangga meneruskan pekerjaan mendiang ibu setiap hari.</i>	37	Kerja Keras
9.	19.	“Ya, tidak apa-apa” ujar Ocay, tersenyum. Ocay tetap tersenyum dalam badai parah itu. Karena bagi Ocay, yang penting Ocay dapat menyelesaikan masalah. <i>Jika dia harus menerjang badai untuk perbaikan nasib dan pendidikan Ike dan Irma, maka dia akan lakukan ini</i>	61	Kerja Keras

		<i>setiap hari dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar.</i>		
10.	21.	Hari-hari berikutnya, mereka pergi ke sekolah bersama, tapi Irma pulang sendiri di sore hari menaiki sepeda. <i>Tanpa Irma sadari, Ike memulai usaha baru. Setiap hari sepulang sekola, Ike berganti pakaian, kemudian pergi ke distributor koran di dekat panti asuhan.</i>	70	Mandiri
11.	23.	Ike dan Irma mengatur jadwal mingguan. Mereka duduk di meja belajar Irma lalu menulis jadwal. <i>“Selasa dan jumat ialah hari les bahasa inggris. Ga boleh absen, ga boleh <b>skip</b>. Mau banjir, mau badai, jangan <b>skip</b>. Kasian kakang udah bayar,”</i> ujar Ike.	121	Disiplin
12.	34.	Sejak kecil, <i>semakin tinggi sebuah mimpi atau sebuah kualifikasi, maka semakin semangat Irma mencobanya.</i> Pola pikir Irma adalah, dia ingin menguji setinggi apa impian yang dia dapat capai. Semua orang mengetahui, BOS merekrut dan menempatkan <i>field engineer</i> di mana pun di dunia. Itu yang Irma kejar.	224	Kerja Keras

**Tabel 4.5**  
**DAFTAR PENGELOMPOKAN DATA NILAI PENDIDIKAN**  
**KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM NOVEL**

No.	No Data.	Kutipan	Hal	Subnilai
1.	6.	Di dalam ruang depan rumah petak kontrakan itu, Ocay memandikan jenazah. Hari itu, Ocay tidak sempat untuk menangis. Ada banyak sekali yang dia harus urus. Beberapa tetangga datang untuk membantu, mengucapkan belasungkawa dan turut mendoakan. <i>Ocay mendapat bantuan dari tetangganya untuk mencari makam dan mencari jasa gali kubur.</i>	18	Tolong Menolong
2.	25.	Ada yang berenang keluar dari jendela. Ada yang keluar dari pintu. Dari mana saja yang terpenting ke laut lepas. Ocay berhasil berenang keluar dari dalam kapal dan melihat kaki Chun Seng terjepit pintu. Ocay menarik Tatang dan menunjuk pada Chun Seng. Tatang tidak peduli dan berenang cepat ke permukaan. <i>Ocay berupaya membebaskan Chun Seng dari kematian. Sampai di permukaan, mereka menghirup napas dalam-dalam.</i>	138	Tolong Menolong

3.	28.	<p>Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. Dia harus berjalan sangat pelan, perutnya masih terasa nyeri. Ocay harus turun tangga sambil berpegangan pada dinding. <i>Indri membawa tas dan menolong Ocay turun. Mereka sampai di pelataran parkir ruko.</i></p> <p>“Rumahnya di mana?”</p> <p>“Rumah bapak di Cimahi, Kang Ocay di mana?”</p> <p>“Hotel Cempaka.”</p>	158	Tolong Menolong
4.	29.	<p>Indri membantu Ocay untuk berbaring</p> <p>“Pucat banget,” ujar Indri</p> <p>“Baringkan dulu. Sini Indri bantu.”</p> <p>Ocay berbaring di ranjang. Indri duduk di samping ranjang.</p> <p>“Ada obat?”</p> <p>“Di tas. Kantong depan,” ujar Ocay</p> <p><i>Indri mengambil obat-obatan itu dan memberikannya pada Ocay. Indri hendak membuatkan teh hangat.</i></p>	160	Tolong Menolong
5.	30.	<p><i>Indri selesai membantu Ocay mandi. Dia memakaikan kaus pada Ocay dan menuntun Ocay berbaring di atas ranjang. Wanita cantik itu berbaring di samping Ocay, agak</i></p>	161	Tolong Menolong

		jauh. Indri tahu Ocay tidak nyaman dengan keintiman. Ocay bukan pria seperti itu. Ini adalah hari pertama Ocay beraktivitas panjang setelah operasi. Terbang, naik bus, berjalan jauh. Menyakitkan. Sepertinya Indri tahu itu.		
6.	31.	Maafkan Indri yang sudah bikin malu ibu. <i>Tapi ibu tahu, Indri lakukan ini untuk melunasi utang bapak.</i> Jika indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah ini sudah disita. Dan kita semua bisa tidur di kolong jembatan. Mandi di sungai.	181	Tolong Menolong
7.	32.	Ocay merasa sangat beruntung karena sebenarnya orang dengan anggota tubuh yang tidak lengkap seperti, agak sulit mendapat pekerjaan. <i>Namun, karena koneksi tali persaudaraan Chun Seng, dia diterima kerja. Orang yang Ocay selamatkan di laut, membantunya memberikan pekerjaan di Bandung.</i> Ocay mulai kariernya di Tai Kwon sebagai salah satu <i>tallyman</i> di divisi pergudangan.	185	Tolong Menolong

Tabel 4.6

**DAFTAR PENGELOMPOKKAN DATA NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
INTEGRITAS DALAM NOVEL**

No.	No Data.	Kutipan	Hal	Subnilai
1.	5.	Selesai mengajar les <i>privat</i> , Ocay pulang dengan sepedanya sambil mencari tenda nasi goreng. Selain itu, Ocay meneruskan perjalanan pulang. <i>Ocay melirik lagi kepada gerobak di pinggir jalan itu. Dengan hati-hati dan diam, Ocay menaruh tiga bungkus nasi goreng, lalu melanjutkan perjalanan pulang.</i>	12	Peduli Sosial
2.	7.	Prosesi pemakaman selesai. Ocay, Ike, dan Irma duduk di sebelah makam bapak. “Tinggal kita bertiga, ya,” ujar Ike. “ <i>Mulai sekarang, kakang adalah wali kalian.</i> ”	18	Tanggung Jawab
3.	10.	“Teh beli 2 dibungkus, ya,” ujar Ocay, untuk Ike dan Irma. Sang ibu segera mengambil 2 potong ayam serta nasi dan diberikan pada Ocay. “ <i>Beli 1 lagi. Tapi saya minta tolong, nanti kasih ke anak itu.</i> ”	34	Peduli Sosial

		<p>Sang ibu menatap pemulung cilik itu sebentar.</p> <p>“Kenapa kakang tidak kasih langsung?”</p> <p>“Ga apa-apa. Dia tidak perlu tahu siapa yang ngasih,” ujar Ocay.</p>		
4.	14.	<p>Kalian harus makan dengan baik. Harus ada gizi. Harus bersih juga.”</p> <p>Mereka terdiam lama</p> <p>“Usaha kita masih kurang” ujar Ocay. “Kakang akan pergi ke Pak Hanif,”</p> <p>“Tunggu aja dia datang.”</p> <p>“Kakang tidak ingin seperti itu. <i>Kita memang miskin tapi kita harus bertanggung jawab. Jangan tunggu di gedor-gedor. Malu sama tetangga. Kakang yang setor ke sana.</i>”</p>	40	Tanggung Jawab
5.	16.	<p><i>“Kakang di laut. Dan kalian, harus dititipkan di panti asuhan. Di sana, kalian ada yang urus. Makan, minum, tempat untuk tidur dan belajar. Semua ada dan bersih.</i></p> <p>Setiap bulan, kakang akan mengirimkan uang ke panti asuhan ini untuk kalian. Jadi sebenarnya, anggap saja kos gitu ya. Tapi makan</p>	49	Tanggung Jawab

		tersedia, dan semua kebutuhan kalian tersedia.”		
6.	17.	<p>“Bu Yaya, kami bertiga menuturkan banyak terima kasih, Bu Yaya dan panti asuhan ini, bersedia menerima kami.”</p> <p>“Iya, Kang. Ga apa-apa. Kang Ocay sudah menjelaskan semuanya. <i>Ibu paham, paham sekali, jadi selama kakang kalian melaut, kalian bisa tinggal di sini.</i>”</p>	51	Peduli Sosial

Tabel 4.7

### REKAPITULASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

Nilai Pendidikan Karakter					Jumlah
Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong Royong	Integritas	
9	2	12	7	6	36

Hasil rekapitulasi yang telah peneliti lakukan pada novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terdapat nilai pendidikan karakter sebanyak 36 data kutipan. Pada temuan ini peneliti menemukan nilai pendidikan karakter religius sebanyak 9, nilai pendidikan karakter nasionalis sebanyak 6, nilai pendidikan karakter mandiri sebanyak 12, nilai pendidikan karakter gotong royong sebanyak 7, nilai pendidikan karakter integritas sebanyak 6 kutipan.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan, penulis mendeskripsikan hasil analisis sesuai dengan kategori nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel antara lain nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas.

## 1. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Religius

### Subnilai Teguh Pendirian

#### Nomor Data : 8

**Kutipan** : “Ocay Paham mengenai hukum itu. *Jika utang ini tidak dibayar, maka bapak tidak dapat masuk surga. Terlebih lagi, jika Ocay tidak membayar sampai dia sendiri meninggal. Ocay juga tidak akan dapat masuk surga.*” (Halaman 27)

#### Analisis :

Pada kutipan “*Jika utang ini tidak dibayar, maka bapak tidak dapat masuk surga. Terlebih lagi, jika Ocay menolak untuk membayar sampai dia sendiri meninggal. Ocay juga tidak akan dapat masuk surga.*” Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Ocay, yang dibuktikan dengan Ocay mengetahui dan paham mengenai hukum agama jika berutang.

Ocay sendiri merupakan seorang anak laki-laki yang berasal dari keluarga Islam, Ocay sangat patuh terhadap ajaran dan aturan dalam agamanya. Ocay juga merupakan seorang yang rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Terlebih lagi, Ocay sangat paham mengenai seseorang yang memiliki utang dan mereka meninggal tapi belum sempat membayar utangnya. Dalam perjanjiannya bapak Ocay dengan Pembiayaan Rakyat, bahwa jika pihak kedua yaitu peminjam meninggal, maka utang diwariskan kepada ahli waris.

Situasi tersebut menggambarkan tujuh hari setelah bapak Ocay meninggal, datang tiga orang ke rumah Ocay dari pembiayaan rakyat untuk menagih utang bapak Ocay. Jika Ocay tidak membayar utang bapaknya, maka bapaknya tidak akan masuk surga, karena utang akan menjadi penghalang seseorang masuk surga meskipun ia mati syahid. Dalam hukum Islam, utang wajib dibayar dan dilunasi, jika bapaknya meninggal maka anak atau keluarganya yang harus membayar. Pada hal ini, jika Ocay menolak untuk membayar sampai dia sendiri meninggal, Ocay pun tidak akan dapat masuk surga, karena utang adalah janji yang harus ditepati.

Hal tersebut menggambarkan nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai hukum agama yang dianutnya, mengenai utang yang harus dibayarkan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai hukum agama yang dianutnya. Utang harus tetap dibayar jika seseorang tersebut telah meninggal. Utang seperti sebuah janji yang harus ditepati. Oday harus membayar semua utang bapak, karena Oday sangat paham dengan hukum dalam berutang dan juga perjanjiannya bapak Oday dengan Pembiayaan Rakyat. Dalam Islam jika seseorang memiliki utang sampai mereka meninggal, maka utang tersebut wajib dibayarkan oleh keluarganya agar yang berutang dapat masuk surga. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

**Nomor Data : 15**

**Kutipan** : *“Oday keluar dari ruko Pak Hanif. Hal pertama yang dia cari adalah masjid untuk salat. Untuk mengadu kepada Yang Maha Kuasa, Yang maha segalanya.”* (Halaman 45)

**Analisis** :

Pada kutipan *“Oday keluar dari ruko Pak Hanif. Hal pertama yang dia cari adalah masjid untuk salat.”* Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Oday, yaitu Oday melakukan salat setelah Oday keluar dari ruko Pak Hanif karena salat adalah kewajiban bagi umat Islam.

Oday adalah seseorang yang menganut agama Islam. Oday selalu taat terhadap kewajiban dalam agamanya. Salah satu kewajiban dalam agama Islam yaitu

melaksanakan salat. Salat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Di tengah kegiatan yang Oday lakukan, yaitu Oday datang ke ruko Pak Hanif, yang berada di dalam pasar Antapani, untuk membayar cicilan hutang bapak Oday. Setelah itu Oday mencari masjid untuk melaksanakan salat.

Dalam situasi tersebut, saat Oday sedang dihadapi dengan sebuah masalah, Oday tetap salat untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt. Oday merupakan seorang beragama slam, kata “Salat” dalam kutipan tersebut menggambarkan keteguhan Oday terhadap Iagama yang dianutnya yaitu agama Islam, dalam Islam salat merupakan hal yang wajib dilakukan saat keadaan apapun, saat sedang senang, sedih, bahagia, atau sedang merasa kesusahan. Saat melaksanakan salat, Oday dapat menangis, mengadu kepada Yang Maha Kuasa, Yang punya segalanya, dan memohon kemudahan kepada Allah Swt untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak dia ciptakan namun harus diselesaikan yaitu melunasi utang bapak Oday.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nugraha (2019: 252) teguh pendirian menjadikan seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak. Hal yang dilakukan Oday menggambarkan nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai tindakan yang Oday lakukan yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam agamanya, yaitu melaksanakan salat.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai kewajiban dalam agama yang dianutnya. Salat wajib dilakukan umat Islam saat keadaan apapun, saat sedang senang, sedih, bahagia, atau sedang merasa kesusahan. Oday tetap melaksanakan salat saat Oday dihadapi sebuah masalah yaitu bapak Oday memiliki banyak hutang kepada Pak Hanif, saat bapak Oday telah meninggal. Oday melaksanakan salat untuk mengadu kepada Yang Maha Kuasa, Yang punya segalanya dan memohon kemudahan kepada Allah Swt untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak dia ciptakan namun harus diselesaikan. Maka pada

kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak.

**Nomor Data : 22**

**Kutipan** : “*Syaratnya hanya satu, istikamah menjalaninya.* Jika kang Ocay sabar dan istikamah melaut yang bahayanya sedemikian tinggi, seharusnya dia juga mampu istikamah menjalankan ini. Ike duduk di komputer bersama dan mulai membuat web *online*. Dia mendaftarkan diri.”  
(Halaman 110)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Syaratnya hanya satu, istikamah menjalaninya.*” Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada Ike. Ike bertindak istikamah untuk menjadi jasa bersih-bersih *online*, yang hasil uangnya nanti dikumpulkan untuk membayar bimbingan belajar masuk perguruan tinggi negeri, Ike mendaftar melalui web *online*.

Ike merupakan seorang yang berasal dari keluarga yang menganut agama Islam. Dalam agama Islam terdapat Istikamah, yaitu Istikamah dapat membentuk sikap dan perilaku yang benar dan siap menanggung risiko. Ike memutuskan mendaftar kerja menjadi jasa bersih-bersih yang uangnya digunakan untuk bimbingan belajar, agar bisa masuk perguruan tinggi negeri.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter religius teguh pendirian, yaitu tindakan Ike yang istikamah dalam mendaftarkan diri sebagai jasa bersih-bersih *online*, yang uangnya nanti dikumpulkan untuk membayar bimbingan belajar agar bisa masuk perguruan tinggi negeri. Sesuai dengan Nugraha (2019: 252) teguh pendirian menjadikan seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak.

Pada situasi tersebut menggambarkan, sikap istikamah yang dimiliki oleh Ike. Kata “istikamah” dalam kutipan tersebut menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh Ike. Istikamah adalah sikap teguh pendirian yang dimiliki oleh seseorang, bersikap secara konsisten dan tidak berubah. Dalam kutipan di atas, yaitu

Ike sadar bahwa untuk masuk ke perguruan tinggi dia harus menjadi lebih pintar, maka Ike memutuskan untuk mendaftar bekerja menjadi jasa bersih-bersih, yang hasil uangnya nanti dikumpulkan untuk membayar bimbingan belajar masuk perguruan tinggi negeri. Seratus ribu per kedatangan, jika Ike melakukan 4 hari seminggu selama 50 minggu, maka dalam satu tahun Ike akan mendapatkan 20 juta.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai tindakan yang dilakukannya, yaitu istikamah menjadi jasa bersih-bersih. Istikamah adalah sikap teguh pendirian yang dimiliki oleh seseorang, bersikap secara konsisten dan tidak berubah. Ike konsisten dan istikamah dalam bertindak menjadi jasa bersih-bersih yang uangnya digunakan untuk bimbingan belajar, agar bisa masuk perguruan tinggi negeri. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak.

**Nomor Data : 24**

**Kutipan** : “Ocay berusaha memberikan Ike dan Irma inspirasi bahwa dunia itu luas tidak hanya Indonesia. *Bahwa Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit. Kembali pada diri kita apakah ingin berusaha keras mencapai rezeki di langit yang tinggi seperti Ridwan atau tidak.*”  
(Halaman 132)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Bahwa Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit. Kembali pada diri kita apakah ingin berusaha keras mencapai rezeki di langit yang tinggi seperti Ridwan atau tidak.*” Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Ocay, yang dibuktikan dengan Ocay memberikan inspirasi kepada Ike dan Irma berupa keyakinan bahwa Allah Swt. menyediakan rezeki yang berlangit-langit.

Ocay sangat yakin akan kekuasaan Allah swt dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Pada hal ini, rezeki merupakan suatu hal yang diberikan oleh Allah Swt. Untuk mendapatkan rezeki, kita perlu berusaha keras untuk mencapai rezeki di langit yang tinggi dan bertawakal kepada Allah Swt dalam setiap hal yang kita lakukan. Ocay memberikan inspirasi ketika Ocay pulang ke Bandung bertemu dengan Ike dan Irma, dan bercerita tentang Ridwan seorang *Software Engineering* bekerja di luar negeri.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witarsa (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan. Hal tersebut menggambarkan nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai kekuasaan Allah Swt tentang rezeki Bahwa Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit.

Menunjukkan sikap teguh pendirian yang dimiliki Ocay. Ocay selalu melibatkan Tuhannya dalam segala hal. Dalam kutipan terdapat Ocay yang melibatkan Allah saat bercerita dan memberi inspirasi kepada Ike dan Irma tentang kesuksesan seseorang. Semua orang tahu bahwa jodoh, rezeki, dan kematian adalah rahasia Allah yang dinamakan dengan takdir dari Allah swt, terutama rezeki. Rezeki bisa datang tak terduga dan tidak disangka-sangka. Ocay percaya bahwa Allah Swt maha segala nya, Allah Swt akan menyediakan rezeki jika terus berusaha sehingga kita akan mencapai kesuksesan tersebut.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai kekuasaan Allah swt dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Dalam hal tersebut, Ocay memberi inspirasi kepada Ike dan Irma tentang kesuksesan seseorang. Mengenai rezeki yang diberikan oleh Allah Swt, Bahwa Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit untukit, namun kembali pada diri kita apakah ingin berusaha keras mencapai rezeki di langit yang tinggi tersebut atau tidak. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian,

yaitu mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

**Nomor Data : 26**

**Kutipan** : *“Ocay berdoa dalam hati.*

*‘Ya Allah, Engkau Maha Kuasa, Kaya, dan Maha Besar.*

*Selamatkan kami dari situasi ini.*

*Engkaulah pemegang takdir*

*Kuatkan kami dan selamatkan kami, ya Allah.’ ” (Halaman 139)*

**Analisis** :

Pada kutipan *“Ocay berdoa dalam hati. ‘Ya Allah, Engkau Maha kuasa, Maha Kaya, Maha Besar. Selamatkan kami dari situasi ini. Engkaulah pemegang takdir Kuatkan kami dan selamatkan kami, ya Allah..”* Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Ocay, yang dibuktikan dengan keyakinan Ocay terhadap Allah dengan berdoa, bahwa Allah maha kuasa, Maha Kaya, Maha besar.

Ocay memiliki keyakinan kepada Allah Swt dengan berdoa. Ocay yakin bahwa Allah maha kuasa, Maha Kaya, Maha besar. Dalam agama Islam wajib memiliki keyakinan yaitu iman kepada Allah yang berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah tuhan semesta alam. Dalam hal tersebut, kapal Hope dalam keadaan terbalik dan tergulung habis ditelan ombak. Para ABK yang berada di kapal terapung tanpa arah terutama Ocay, Ia hanya bisa pasrah berdoa dan menyerahkan semua takdirnya kepada Allah.

Hal tersebut menggambarkan nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai keyakinan kepada Allah dengan berdoa dan menyerahkan semua takdirnya kepada Allah Swt. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

Pada situasi tersebut menunjukkan sikap Ocay yang teguh pendirian. Ocay selalu mengingat Tuhan dalam situasi apapun. Dalam kutipan, Ocay berdoa kepada Allah Swt, setelah terjadi badai di lautan selama empat jam. Berdoa sangat dianjurkan saat menghadapi kesulitan, karena doa merupakan penghubung seorang hamba dengan Allah sebagai yang Maha Penolong. Ocay terus berdoa dan beristighfar tanpa henti untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt. Satu-satunya cara yang dapat Ocay lakukan yaitu dengan berdoa, dengan meminta kepada Allah, atas Allah yang maha kuasa, maha kaya, dan maha besar. Ocay meminta agar diselamatkan dan dikuatkan dari badai tersebut, karena Ocay paham bahwa Allah maha segalanya Allah pemegang takdir seluruh umatnya.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai keyakinan yang dimiliki Ocay kepada Allah Swt dengan berdoa. Berdoa merupakan penghubung seorang hamba dengan Allah Swt. Ocay berdoa kepada Allah Swt dalam keadaan kapal Hope terbalik dan tergulung habis ditelan ombak, Ocay bersama ABK lainnya terapung tanpa arah, lalu Ocay berdoa kepada Allah Swt untuk meminta diselamatkan dalam situasi tersebut, karena Ocay yakin bahwa Allah Swt pemegang takdir umatnya dan penolong disaat umatnya mengalami kesulitan. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

**Nomor Data : 27**

**Kutipan** : “ *Janji adalah janji, ya, kan. Saya senang dengan Cahyadi. Menepati janjinya. Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti saya, selalu menepati janji’ Pak Hanif tersenyum culas.*” (Halaman 156)

### **Analisis :**

Pada kutipan “*Janji adalah janji, ya, kan. Saya senang dengan Cahyadi. Menepati janjinya.*” Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Oca, yang dibuktikan dengan Oca mengetahui dan paham mengenai hukum agama jika seseorang memiliki janji.

Oca menepati janji kepada Pak Hanif. Menepati janji dalam agama Islam adalah hal yang diwajibkan, karena jika seseorang mengucapkan janji maka seseorang tersebut sungguh-sungguh dalam melaksanakan janji tersebut. Untuk menepati janjinya, Oca datang ke kantor pak Hanif, bersama sebuah *duffle bag* dan sebuah kantong untuk melunasi utang bapak Oca.

Hal tersebut menggambarkan nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai hukum agama yang dianutnya, yaitu mengenai jika seseorang memiliki janji. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witarsa (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

Pada situasi tersebut, menunjukkan sikap teguh pendirian yang dimiliki oleh Oca. Oca seorang yang beragama Islam, menepati janjinya untuk melunasi utang bapak Oca sejumlah delapan puluh juta rupiah. Dalam hukum Islam, janji merupakan sesuatu yang wajib dilakukan, janji adalah kesanggupan dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kutipan Oca memiliki janji kepada Pak Hanif untuk membayar semua utang bapak Oca sebesar delapan puluh juta rupiah dan Oca menepati janjinya, yaitu Oca membayar lunas hutang tersebut secara langsung dan pas di kantor Pak Hanif.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai hukum agama yang dianutnya. Janji merupakan sesuatu yang wajib dilakukan, janji adalah kesanggupan dan kesediaan seseorang untuk melakukan

sesuatu. Dalam hal tersebut, Oday menepati janjinya untuk melunasi semua utang bapak Oday kepada Pak Hanif, sebesar delapan puluh juta rupiah di Kantor Pak Hanif. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

**Nomor Data : 33**

**Kutipan** : “Oday dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda. Mereka mendengar nama Ike Saefullah dipanggil dan menyaksikan si anak tengah berjalan ke panggung, menjabat tangan rektor.

Oday bernafas lega

*‘Terima kasih ya Allah.*

*Terima kasih sudah mengizinkan ini terjadi.*

*Terima kasih, sudah mengizinkan kerja keras keluarga ini, membuahkkan hasil.*

*Terima kasih ya Allah.’ ” (Halaman 213)*

**Analisis** :

Pada kutipan “*Terima kasih ya Allah. Terima kasih sudah mengizinkan ini terjadi. Terima kasih, sudah mengizinkan kerja keras keluarga ini, membuahkkan hasil. Terima kasih ya Allah.*” Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Oday, yang dibuktikan dengan rasa syukur Oday kepada Allah Swt.

Mensyukuri yang telah Allah berikan merupakan suatu nikmat yang diberikan kepada Allah kepada umatnya. Bersyukur dalam Islam merupakan suatu bentuk rasa terima kasih atas kebesaran Allah Swt. Pada hal tersebut, terjadi di hari sabtu Oday dan Irma berangkat ke kampus menghadiri acara wisuda Ike. Oday dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda. Oday mengucap syukur kepada Allah untuk semuanya yang telah terjadi di kehidupannya.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan. Hal tersebut menggambarkan nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai rasa syukur dan keyakinannya kepada Allah Swt yang telah mengizinkan semuanya terjadi dan menjadikan kerja keras keluarga Ocay membuahkan hasil.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap teguh pendirian yang dimiliki Ocay. Ocay selalu mengingat Allah di setiap kegiatan dan aktivitasnya. Bersyukur adalah ungkapan rasa terima kasih dan pengakuan atas segala nikmat oleh Allah atau sebagai bentuk kesadaran akan kebesaran Allah SWT. Dalam kutipan Ocay mengucapkan syukur tiada hentinya kepada Allah Swt, karena atas kuasanya kini Ocay berhasil menjadikan adiknya yaitu Ike Saefullah lulus kuliah Teknik Sipil tepat waktu, dan melihat Ike menjabat tangan rektor saat di depan panggung. Hal tersebut menjadikan Ocay merasa bangga dan terharu karena perjuangan dan kerja kerasnya selama ini untuk keluarga dan adik-adiknya membuahkan hasil.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai ucapan rasa syukur dan keyakinan kepada Allah Swt. Ocay dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda dan melihat Ike menjabat tangan rektor saat di depan panggung. Ocay mengucapkan syukur kepada Allah untuk semuanya yang telah terjadi di kehidupannya dan menjadikan kerja keras keluarga Ocay membuahkan hasil. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

**Nomor Data : 35**

**Kutipan** : *“Terakhir, Irma terdiam lebih lama. Irma mencari kata-kata yang tepat untuk mendoakan Ocay.*

*‘Ya Allah. Ya Ghaniyy.*

*Ganjarkan kakakku dua surga-Mu.*

*Surga di dunia*

*Dan surga di akhirat.*

*Setelah semua yang telah dia korbankan untuk kami.’ ”*

*(Halaman 255)*

**Analisis** :

Pada kutipan *“Terakhir, Irma terdiam lebih lama. Irma mencari kata-kata yang tepat untuk mendoakan Ocay.”* Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Irma, yang dibuktikan dengan Irma berdoa Untuk Ocay dan selalu mengingat Allah.

Memanjatkan doa kepada Allah, hal yang dilakukan oleh hambanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berdoa berupa mengucapkan kata-kata permintaan atau permohonan yang ingin disampaikan seseorang kepada kepada Allah Swt. Hal tersebut terjadi di hari ketiga di Makkah, Irma duduk di lantai menatap kabah, dan mendoakan Ocay.

Hal tersebut menggambarkan nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu adanya keyakinan seseorang terhadap Allah dengan berdoa dan seseorang tersebut selalu mengingat Allah dalam kegiatannya. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witarsa (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap teguh pendirian yang dimiliki oleh Irma yaitu berdoa dan selalu mengingat Allah Dalam kutipan saat Irma berada di

Makkah, tidak lupa Irma mengirimkan doa untuk Ocay, kakak laki-laki satu-satunya yang telah berjuang untuk keluarga dan adik-adiknya. Doa merupakan permintaan atau permohonan yang diucapkan oleh umat kepada Allah. Irma mendoakan agar Ocay mendapatkan ganjaran dan mendapatkan dua surga yaitu surga dunia dan surga akhirat, karena imbalan untuk Ocay yang telah berkorban dan berjuang untuk keluarga.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai keyakinan seseorang terhadap Allah dengan berdoa dan seseorang tersebut selalu mengingat Allah dalam kegiatannya. Irma berdoa Untuk Ocay karena Ocay telah berkorban untuk keluarga dan adik-adiknya, sehingga Irma berdoa kepada Allah agar Ocay mendapatkan ganjaran dua surga, yaitu surga di dunia Dan surga di akhirat. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

**Nomor Data : 36**

**Kutipan** : *“Ocay terdiam lama, sama dengan Irma, Ocay mendoakan sang ibu. Kemudian bapak. Lalu Ike dan Irma.*

*‘Ya Allah. Ya Ghofur.*

*Sudah aku lalui semua jalan yang Engkau gariskan.*

*Aku memohon dua hal*

*Aku memohon ampunan karena lelah bersabar.*

*Ampuni aku ya Allah*

*Dan aku memohon sepotong kebahagiaan.’ ” (Halaman 256)*

**Analisis :**

Pada kutipan “*dia mendoakan sang ibu. Kemudian bapak. Lalu Ike dan Irma.*” Menunjukkan bahwa terdapat nilai teguh pendirian yang ada pada diri Ocay, yang dibuktikan dengan Ocay berdoa untuk keluarganya yaitu ibu, bapak. Ike dan Irma.

Berdoa kepada Allah Swt merupakan suatu kegiatan untuk meminta pengharapan dan permohonan agar tercapai sesuatu yang diinginkannya dan juga terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkannya. Ocay berada di Makkah, Ocay duduk di lantai menatap kabah, dan terus mendoakan keluarganya.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan. Ocay melakukan doa untuk keluarganya yaitu ibu, bapak. Ike dan Irma, dan Ocay juga memohon ampunan karena lelah bersabar serta memohon sepotong kebahagiaan untuknya.

Pada situasi tersebut, menunjukkan sikap teguh pendirian yang dimiliki Ocay yaitu Ocay selalu mengingat Allah swt dan terus berdoa kepada Allah. Berdoa merupakan sikap berserah diri kepada Allah untuk meminta atau memanjatkan permintaan, harapan, dan permohonan. Dalam kutipan, Ocay berada di Makkah untuk melaksanakan Umrah, di depan Kabah dan di tanah suci Makkah Ocay berdoa untuk keluarganya yaitu ibu, bapak, Ike, dan Irma. Ocay berdoa dan mencurahkan isi hatinya yaitu sudah Ocay lewati semua jalan yang Allah takdirkan dan garisnya yaitu berupa kehilangan, kesedihan, kemiskinan, dan lain sebagainya, saat berdoa Ocay hanya memohon dua hal yaitu memohon ampunan kepada Allah Swt, dan memohon kebahagiaan untuknya karena selama ini telah bersabar atas segala ujian yang diberikannya.

Dengan demikian, hal tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius, yang ditunjukkan dengan wujud nilai pendidikan karakter teguh pendirian. Wujud nilai karakter teguh pendirian tersebut yaitu adanya keteguhan diri pada seseorang mengenai keyakinan kepada Allah Swt dengan berdoa kepadanya. Saat

berada di Mekkah, Ocay berdoa untuk keluarganya yaitu ibu, bapak, Ike, dan Irma dan Ocay mencurahkan isi hatinya yaitu sudah Ocay lewati semua jalan yang Allah takdirkan dan garisnya yaitu berupa kehilangan, kesedihan, kemiskinan, dan lain sebagainya, saat berdoa Ocay hanya memohon dua hal yaitu memohon ampunan kepada Allah Swt, dan memohon kebahagiaan untuknya karena selama ini telah bersabar atas segala ujian yang diberikannya. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter religius teguh pendirian, yaitu mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan.

## **2. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Nasionalis**

### **Subnilai Menghargai Prestasi**

#### **Nomor Data : 18**

**Kutipan** : “ *‘Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian. Dalam dua hari, mohon kembali lagi ke kantor ini, dan kita akan melihat hasil penyaluran tenaga kerja. Perusahaan di Taiwan membutuhkan ABK untuk dua kapal. Sampai berjumpa dua hari lagi.’* ” (Halaman 57)

#### **Analisis** :

Pada kutipan “*Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian..*” Ini menunjukkan sikap agen penyalur ABK yang memiliki sikap menghargai prestasi. Sikap menghargai prestasi yang ditunjukkan oleh agen penyalur ABK yaitu memuji dan memberikan ucapan selamat kepada peserta ujian karena semua peserta pintar-pintar dan semua tidak ada yang gagal dalam ujian.

Agen penyalur ABK mengucapkan selamat atas peserta ujian yang semuanya pintar-pintar dan tidak ada yang gagal dalam ujian. Hal tersebut terjadi di agen penyalur ABK. Ocay dan delapan orang lain baru saja menjalani *training* sertifikasi tentang *Safety. Training Safety* adalah *training* untuk memastikan calon ABK memiliki pengetahuan dan tersertifikasi untuk menempuh profesi sebagai ABK perikanan. Ocay dan delapan orang lulus dalam *training safety*. Di samping itu, Ocay juga merupakan anak yang pintar yaitu Ocay merupakan mahasiswa teknik Informatika di Institut Teknologi Bandung masuk melalui jalur beasiswa.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter nasionalis menghargai prestasi, yaitu ditunjukkan pada kalimat “*Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian.*” Kalimat tersebut menunjukkan ucapan memuji dan mengucapkan selamat yang diucapkan agen penyalur ABK tersebut. Memuji dan memberikan selamat adalah memberikan pengakuan atas pencapaian seseorang. Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 105) menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Menunjukkan sikap yang dimiliki oleh agen penyalur ABK tersebut sangat menghargai prestasi. Selesai melaksanakan ujian training safety tersebut, agen penyalur ABK memuji semua orang yang mengikuti ujian tersebut yaitu mengucapkan bahwa mereka semua yang mengikuti ujian *Training Safety* pintar-pintar karena tidak ada yang gagal ujian, dan semuanya dinyatakan lolos. Kalimat “pintar-pintar” menunjukkan bahwa agen penyalur ABK mengakui atau menyatakan bahwa mereka memiliki kepintaran dan kecerdasan dalam ujian tersebut. Sehingga mereka diminta untuk kembali lagi ke kantor untuk melihat hasil penyaluran tenaga kerja di perusahaan Taiwan.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh agen penyalur ABK dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter nasionalis menghargai prestasi. Wujud nilai karakter menghargai prestasi tersebut yaitu dengan memberikan ucapan selamat kepada peserta ujian karena semua peserta pinta-pintar dan semua tidak ada yang gagal dalam ujian. Saat menjalani *training* sertifikasi tentang *Safety. Training Safety* adalah *training* untuk memastikan calon ABK memiliki pengetahuan dan tersertifikasi untuk menempuh profesi sebagai ABK perikanan. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

**Nomor Data : 20**

**Kutipan** : “Irma terdiam sebentar. ‘Teh, mulai besok, Irma pulang sore ya. Ga apa-apa ditinggal aja.’

‘Kenapa?’

‘Irma masuk tim olimpiade’

*‘Wiiih sadiiiiis. Keren, ma. Keren banget.’*

‘Jadi pulang sekolah ada guru matematika yang akan ngajarin kita.’ ”

(Halaman 69)

**Analisis :**

Pada kutipan *“Wiiih sadiiiiis. Keren, ma. Keren banget.”* Ini menunjukkan sikap Ike yang mempunyai sikap menghargai prestasi. Sikap menghargai prestasi yang ditunjukkan oleh Ike yaitu Ike menghargai prestasi Irma yang masuk dalam tim olimpiade matematika di sekolah.

Ike bangga dengan Irma karena Irma masuk tim olimpiade matematika di sekolah. Dalam hal tersebut, Irma merupakan anak bungsu di keluarga Ocay, yang memiliki gen yang sama seperti Ocay yaitu memiliki kecerdasan tinggi. Irma anak terakhir yang memiliki sifat pintar dan rajin belajar yang selalu berpikiran tidak mau merepotkan kakak-kakaknya.

Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 105) menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter nasionalis menghargai prestasi ditunjukan kalimat “Keren ma, keren banget”.

Pada situasi tersebut, menunjukkan Ike yang memiliki sikap menghargai prestasi. Ike mendukung dan bangga kepada Irma karena adik bungsunya tersebut masuk tim Olimpiade matematika di sekolah, karena kepintaran dan kecerdasan yang

dimilikinya. Dalam kalimat “Keren ma, keren banget” merupakan ungkapan atau pernyataan menghargai prestasi dengan bangga seorang kakak kepada adiknya karena adiknya berhasil masuk tim olimpiade matematika di sekolah.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter nasionalis menghargai prestasi. Wujud nilai karakter menghargai prestasi tersebut yaitu Ike menghargai prestasi dan bangga kepada Irma yang masuk dalam tim olimpiade matematika di sekolah, karena kepintaran dan kecerdasan yang dimilikinya. Irma juga merupakan anak bungsu di keluarga Ocay, yang memiliki gen yang sama seperti Ocay yaitu memiliki kecerdasan tinggi. Irma anak terakhir yang memiliki sifat pintar dan rajin belajar. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

### **3. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Mandiri**

#### **Subnilai Mandiri**

##### **Nomor Data : 1**

**Kutipan** : “*Sebagai sampingan, Ike menggunakan waktu luang menyetrika laundry dengan imbalan seribu rupiah per kilo. Empat sampai lima kilo laundry per hari, selama 30 hari. Mereka mendapat 150-200 ribu per bulan. Lumayan untuk membeli telur, protein termurah yang mereka dapat beli.*” (Halaman 5)

##### **Analisis :**

Pada kutipan “*Sebagai sampingan, Ike menggunakan waktu luang menyetrika laundry dengan imbalan seribu rupiah per kilo*” menunjukkan sikap mandiri yang dimiliki oleh Ike. Tindakan mandiri yang dilakukan oleh Ike menggambarkan sikap tidak bergantung kepada orang lain, dan menggunakan tenaganya untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan menyetrika *laundry*.

Ike adalah seorang siswa SMP. Ike ingin membantu Oday untuk menambah penghasilan dalam keluarganya, sehingga Ike pergi ke tetangga yang membuka usaha *laundry* di sebelah rumahnya. Hasil dari kerja Ike digunakan untuk membeli telur per bulannya untuk kebutuhan perekonomian mereka.

Dalam situasi tersebut menggambarkan bahwa, Ike rela menyisihkan waktu luangnya untuk bekerja menyetrika *laundry* sesuai kemauannya sendiri. Ike mendatangi tetangganya yang membuka usaha *laundry* untuk bekerja menyetrika *laundry*. Hasil dari menyetrika *laundry* tidak besar yaitu seribu rupiah per kilo, hal tersebut Ike lakukan untuk mencukupi kebutuhan dan ekonomi keluarga Ike terutama untuk membeli telur, protein termurah yang mereka dapat beli.

Berdasarkan teori nilai pendidikan karakter mandiri yang dikemukakan oleh Witarsa (2021: 11) nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri. Wujud nilai karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita. Ike menggunakan segala tenaganya di waktu luang setelah pulang sekolah, untuk bekerja menyetrika *laundry* dengan kemauan dan usahanya sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Hal tersebut dilakukan oleh Ike untuk membantu Oday dan untuk menambah penghasilan dalam keluarganya. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri yang merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan, dan menimbulkan inisiatif pada dirinya yaitu melakukan hal tanpa diperintahkan terlebih dahulu oleh orang lain.

**Nomor Data : 2**

**Kutipan** : “ ‘Kang, ga berangkat?’ tanya Ike

‘Nunggu bapak’. *Ocay bersiap-siap. Sebentar lagi Ocay akan pergi untuk mengajar les privat. Ini merupakan pendapatan sampingan yang dia lakukan untuk menambah pemasukan keluarga.* Tidak lupa, sebelum pergi, dia memberikan nasihat. ‘Nanti kalian jangan lupa ...’

‘Sikat gigi. Mandi. Sampe bosan dibilangin terus,’ tukas Ike.”

(Halaman 8)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Ocay bersiap-siap. Sebentar lagi Ocay akan pergi untuk mengajar les privat. Ini adalah pendapatan sampingan yang dia lakukan untuk menambah pemasukan keluarga.*” Menunjukkan sikap mandiri yang dimiliki oleh Ocay. Tindakan mandiri yang dilakukan oleh Ocay yaitu Ocay mengajar les *privat* sebagai pendapatan sampingan, yang Ocay lakukan untuk menambah pemasukan di keluarganya.

Ocay merupakan seorang anak yang mandiri, yaitu tidak bergantung kepada orang lain dan menggunakan tenaganya mengajar les *privat* untuk menambah pemasukan di keluarganya. Hal tersebut terjadi, saat malam hari di meja makan, Ocay menemani Ike dan Irma sebentar sebelum berangkat mengajar les *privat*.

Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 11) nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter mandiri yaitu Ocay mengajar les *privat* untuk menambah pemasukan keluarganya.

Pada situasi tersebut, menunjukkan Ocay yang memiliki sikap mandiri. Ocay merupakan seorang mahasiswa tingkat satu di Institut Teknologi Bandung (ITB), Ocay

memiliki pekerjaan sampingan mengajar les privat, pekerjaan tersebut Oday lakukan saat malam hari setelah Oday selesai dengan kegiatan kuliahnya. Hal tersebut Oday lakukan untuk menambah pemasukan ekonomi dalam keluarganya, karena jika Oday tidak melakukan pekerjaan sampingan tersebut maka ekonomi dalam keluarganya pas-pasan tidak cukup untuk membiayai sekolah adik-adiknya

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Oday dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri. Wujud nilai karakter mandiri yaitu Oday mengajar les *privat* sebagai pendapatan sampingan, yang Oday lakukan untuk menambah pemasukan di keluarganya. Oday mengajar les *privat* saat malam hari setelah Oday selesai dengan kegiatan kuliahnya. Hal tersebut Oday lakukan untuk menambah pemasukan ekonomi dalam keluarganya, karena jika Oday tidak melakukan pekerjaan sampingan tersebut maka ekonomi dalam keluarganya pas-pasan tidak cukup untuk membiayai sekolah adik-adiknya. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita

**Nomor Data : 12**

**Kutipan** : “Ike juga tidak kalah berat menjalani hari-harinya. *Ike memiliki ide untuk membantu keuangan keluarga, yaitu berjualan donat di sekolah.* Setiap subuh sebelum pergi sekolah, Ike dan Irma mampir di pasar Antapani untuk mengambil kotak donat dari distributor.”  
(Halaman 37)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Ike memiliki ide untuk membantu keuangan keluarga, yaitu berjualan donat di sekolah.*” Menunjukkan sikap mandiri yang dimiliki oleh Ike. Tindakan mandiri yang dilakukan oleh Ike yaitu Ike membantu keuangan keluarga dengan berjualan donat di sekolah.

Ike memiliki jiwa mandiri dan rasa inisiatif yang tinggi. Inisiatif adalah rasa yang ada pada diri sendiri untuk mendorong dirinya melakukan sesuatu hal dalam bentuk atau tindakan nyata. Dalam hal tersebut, Ike sedang mengalami dan menjalani hari-hari yang berat untuk membantu keuangan keluarga.

Berdasarkan teori nilai pendidikan karakter mandiri yang dikemukakan oleh Witarsa (2021: 11) nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter mandiri, yaitu Ike berjualan donat di sekolah.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap mandiri yang dimiliki Ike. Ike berinisiatif atau memiliki ide untuk membantu keuangan keluarga dengan menjual donat di sekolah. Hal tersebut Ike lakukan dengan kemauan Ike sendiri dan rasa inisiatif Ike. Donat yang Ike jual di sekolah setiap hari Ike ambil dari distributor donat di pasar Antapani dan untung dari donat tersebut Ike gunakan untuk tambahan keuangan keluarga.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri. Wujud nilai karakter mandiri yaitu Ike memiliki inisiatif untuk membantu keuangan keluarga, dengan berjualan donat di sekolah. Ike mengambil donat dari distributor donat di pasar Antapani dan untung dari donat tersebut Ike gunakan untuk tambahan keuangan keluarga. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita

**Nomor Data : 21**

**Kutipan** : “Hari-hari berikutnya, mereka pergi ke sekolah bersama, tapi Irma pulang sendiri di sore hari menaiki sepeda. *Tanpa Irma sadari, Ike memulai usaha baru. Setiap hari sepulang sekola, Ike berganti pakaian, kemudian pergi ke distributor koran di dekat panti asuhan.*”  
(Halaman 70)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Tanpa Irma sadari, Ike memulai usaha baru. Setiap hari sepulang sekola, Ike berganti pakaian, kemudian pergi ke distributor koran di dekat panti asuhan.*” Menunjukkan sikap mandiri yang dimiliki oleh Ike. Tindakan mandiri yang dilakukan oleh Ike yaitu Ike memulai usaha baru dengan berjualan koran setelah pulang sekolah.

Berjualan koran setelah pulang sekolah merupakan salah satu sikap mandiri Ike untuk menambah pemasukan keluarga. Usaha yang Ike lakukan sebagai penjual koran di sore hari memiliki suatu maksud atau tujuan tertentu yaitu mendapatkan keuntungan dari berjualan koran tersebut. Hal tersebut terjadi di sore hari setelah Ike pulang sekolah, Ike membuka usaha baru yaitu berjualan koran.

Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 11) nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter mandiri yaitu Ike memulai usaha baru dengan berjualan koran, Ike mengambil ke distributor koran dekat panti asuhan dan di jual pada sore hari setelah Ike pulang sekolah.

Pada situasi tersebut, menunjukkan sikap mandiri yang dimiliki oleh Ike. Ike dengan kemauannya sendiri ingin membuka usaha baru yaitu berjualan koran. Biasanya setelah pulang sekolah Ike ganti baju, lalu ke distributor koran di dekat panti asuhan. Ike mendatangi distributor koran untuk mengambil koran dan berjualan koran

di sore hari setelah pulang sekolah. Ike tetap bersabar, itulah yang Ike lakukan setiap hari.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri. Wujud nilai karakter mandiri yaitu Ike mandiri dengan memulai usaha baru, menjual koran pada sore hari setelah pulang sekolah tanpa diketahui oleh Irma. Setelah pulang sekolah Ike ganti baju, lalu ke distributor koran di dekat panti asuhan. Ike tetap bersabar dengan usaha baru yang Ike lakukan setiap hari. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita

### **Subnilai Kerja Keras**

#### **Nomor Data : 3**

**Kutipan** : “ ‘Kakang akan lebih banyak ngasih les lagi. *Sekarang ini, kakang memberi les 7 malam. Itu untuk kita. Selanjutnya kakang akan buka 7 sesi di waktu sore juga. Itu yang untuk Irma* ’ ”.(Halaman 11)

#### **Analisis :**

Pada kutipan “*Sekarang ini, Ocay memberi les 7 malam. Itu untuk kita. Selanjutnya Ocay akan buka 7 sesi di waktu sore juga. Itu yang untuk Irma*” Menunjukkan sikap kerja keras yang dimiliki oleh Ocay. Tindakan kerja keras yang dilakukan oleh Ocay yaitu Ocay menambah banyak ngasih les lagi yaitu tujuh sesi di malam hari dan tujuh sesi di sore hari.

Menambah les *privat* di sore hari hal yang dapat Ocay lakukan untuk menabung biaya Irma masuk SMP. Kerja keras yang Ocay lakukan untuk keluarga sangat luar biasa pengorbanannya, Ocay tidak mengenal lelah. Hal tersebut terjadi saat malam hari di luar rumah, Ocay dan bapak duduk di pinggir jalan sambil mengobrol masalah Irma akan masuk SMP.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter mandiri dengan wujud kerja keras yaitu Ocay bekerja keras untuk Irma bisa masuk SMP dengan cara Ocay menambah banyak memberi les menjadi sore hari juga yaitu tujuh sesi di waktu sore juga. Sesuai dengan teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap kerja keras yang dimiliki oleh Ocay. Ocay memiliki pekerjaan sampingan mengajar les privat, les biasanya dilaksanakan di malam hari setelah Ocay melaksanakan aktivitas kuliahnya. Kali ini Ocay menambah banyak memberi les menjadi sore hari juga yaitu tujuh sesi di waktu sore juga. Hal tersebut Ocay lakukan untuk menambah pemasukan untuk Irma masuk SMP. Ocay memberi les pulang sekolah dari sore hingga malam, lanjut ke rumah lain untuk mengajar les privat lagi.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri. Wujud nilai karakter kerja keras yaitu Ocay menambah banyak ngasih les lagi yaitu tujuh sesi di malam hari dan tujuh sesi di sore hari. Hal tersebut Ocay lakukan untuk menambah pemasukan untuk Irma masuk SMP. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter kerja keras yaitu Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

**Nomor Data : 9**

**Kutipan** : “Setelah itu, Ocay mencari kerja. Ocay benar-benar mendatangi setiap toko di dalam pasar untuk bertanya lowongan kerja. *Ocay bertekad dia tidak akan pulang dari pasar sebelum ada yang menerimanya kerja.*”  
(Halaman 32)

**Analisis :**

Pada kutipan “*Ocay bertekad dia tidak akan pulang dari pasar sebelum ada yang menerimanya kerja.*” Menunjukkan sikap kerja keras yang dimiliki oleh Ocay. Tindakan kerja keras yang dilakukan oleh Ocay yaitu Ocay memiliki tekad yang kuat untuk mendapatkan pekerjaan di pasar Antapani.

Ocay adalah seorang yang memiliki tekad yang tinggi dan kuat untuk mencapai suatu hal. Tekad adalah memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai berbagai keinginan dan sasaran dalam diri. Hal tersebut terjadi saat Ocay selesai melakukan cuti kuliah di ITB, lalu Ocay pergi ke pasar Antapani untuk mengadaikan jam dan mencari kerja.

Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter mandiri yaitu Ocay memiliki tekad tidak akan pulang sebelum mendapatkan pekerjaan di pasar Antapani.

Pada situasi tersebut, menunjukkan nilai karakter mandiri dengan wujud sikap mandiri kerja keras yang dimiliki oleh Ocay. Setelah Ocay menyelesaikan urusan untuk cuti kuliah, maka Ocay lanjut mencari pekerjaan di pasar Antapani. Ocay mengunjungi setiap toko di pasar Antapani untuk bertanya lowongan pekerjaan. Ocay bertekad bahwa Ocay tidak akan pulang sebelum ada yang menerimanya kerja. Tekad yang dimiliki Ocay untuk tetap mendapatkan pekerjaan sangatlah bulat, Ocay sangat bersungguh-sungguh dalam mencari pekerjaan, namun toko di pasar Antapani kebanyakan usaha keluarga, jadi jika mereka membutuhkan pekerjaan maka anggota keluarganya yang lebih utama diajak kerja dan diberi gaji.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras. Wujud nilai karakter kerja keras yaitu Ocay memiliki tekad yang kuat untuk mendapatkan pekerjaan di pasar Antapani.

Ocy bertekad bahwa Ocy tidak akan pulang sebelum ada yang menerimanya kerja. Tekad yang dimiliki Ocy untuk tetap mendapatkan pekerjaan sangatlah bulat, Ocy sangat bersungguh-sungguh dalam mencari pekerjaan. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri kerja keras yaitu menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

**Nomor Data : 11**

**Kutipan** : “Hari-hari berikutnya Ocy lalui dengan berat. *Di waktu pagi sampai siang dia bekerja di X-Mart. Di sore sampai malam hari, Ocy memberikan les **privat**.* Namun, ternyata tidak semudah itu. Ada rotasi pegawai antara siang dan malam. Ini membutuhkan Ocy untuk cermat dalam mengatur jadwal les *privat* dengan *shift* malam X-Mart.”  
(Halaman 37)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Di waktu pagi sampai siang dia bekerja di X-Mart. Di sore sampai malam hari, Ocy memberikan les **privat**.*” Menunjukkan sikap kerja keras yang dimiliki oleh Ocy. Tindakan kerja keras yang dilakukan oleh Ocy yaitu Ocy bekerja keras menjalankan dua pekerjaan yaitu bekerja di X-Mart dan mengajar les *Privat*.

Ocy memiliki dua pekerjaan yaitu bekerja di X-Mart dan mengajar les. Karena dua pekerjaan tersebut, maka Ocy harus pintar membagi waktu antara waktu kerja dan mengajar les *privat*. Membagi waktu atau manajemen waktu merupakan menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk menyelesaikan suatu tugas dan kewajiban. Hal tersebut terjadi saat hari-hari berat yang dilalui oleh Ocy setelah diterima kerja di X-mart.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter mandiri dengan wujud kerja keras yaitu Ocy menjalankan dua pekerjaan yaitu bekerja di X-Mart dan mengajar Les Privat. Sesuai dengan teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang

menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan Ocay yang memiliki sikap kerja keras. Sebelum bekerja di X-mart, Ocay sudah memiliki pekerjaan sampingan mengajar les privat. Saat ini Ocay terus bekerja keras untuk ekonomi keluarga yaitu bekerja di X-mart. Di waktu pagi sampai siang Ocay bekerja di X-Mart, di sore sampai malam hari, Ocay memberikan les privat. Di samping itu ternyata bekerja di X-mart memiliki rotasi pegawai antara siang dan malam, hal tersebut membuat Ocay untuk lebih cermat dalam memadukan jadwal les privat dengan *shift* malam di X-Mart.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras. Wujud nilai karakter kerja keras yaitu Ocay bekerja keras menjalankan dua pekerjaan yaitu bekerja di X-Mart dan mengajar les *Privat*. Di waktu pagi sampai siang Ocay bekerja di X-Mart, di sore sampai malam hari, Ocay memberikan les *privat*. Hal tersebut Ocay lakukan untuk kebutuhan ekonomi keluarganya. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri kerja keras yaitu menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

**Nomor Data : 13**

**Kutipan** : “Ike mulai diejek teman-teman karena berjualan donat. Terlebih lagi, Ike diejek teman-teman sekelas karena membawa belanjaan pasar di dalam kelas. Namun Ike tidak peduli. *Siangnya di rumah, Ike masak seadanya dan mengambil pekerjaan setrika laundry dari tetangga-tetangga meneruskan pekerjaan mendiang ibu setiap hari.*”  
(Halaman 37)

**Analisis** :

Pada kutipan “Namun Ike tidak peduli. *Siangnya di rumah, Ike masak seadanya dan mengambil pekerjaan setrika laundry dari tetangga-tetangga meneruskan pekerjaan mendiang ibu setiap hari.*” Menunjukkan sikap kerja keras yang dimiliki

oleh Ike. Tindakan kerja keras yang dilakukan oleh Ike yaitu Ike bekerja keras tanpa mengeluh untuk mencukupi keuangan keluarga dengan berjualan donat di sekolah, masak di rumah, dan mengambil setrika *laundry* setelah pulang sekolah.

Ike berjualan donat di sekolah dan setrika *laundry* setelah pulang sekolah,. Walaupun sering diejek oleh teman-temannya Ike tidak peduli. Ike membantu keluarga untuk mendapat tambahan uang. Membantu keuangan dalam keluarga hal yang sangat baik, yaitu kita dapat mengelola keuangan dan memprioritaskan penggunaan uang tersebut dan membuat rencana untuk uang tersebut. Kejadian tersebut saat Ike menjalani hari-hari berat yang Ike jalani yaitu berjualan donat di kelas dan setrika *laundry*.

Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras yaitu Ike tidak mempedulikan omongan teman-temannya dan Ike tetap kerja berjualan donat di sekolah dan setrika *laundry* setelah pulang sekolah.

Pada situasi tersebut, menunjukkan nilai karakter mandiri dengan wujud sikap kerja keras yang dimiliki oleh Ike. Ike bekerja keras untuk mendapatkan tambahan uang demi keuangan keluarga. Kerja keras yang Ike lakukan dengan berjualan donat dan setrika *laundry*. Ike sering diejek oleh teman-teman di kelas karena berjualan donat dan juga karena membawa belanjaan pasar di dalam kelas, namun Ike tidak peduli dengan ejekan tersebut. Kerja keras lainnya yaitu setelah pulang sekolah siangnya Ike masak dirumah untuk makan sekeluarga dan setelah masak Ike langsung mengambil pekerjaan setrika *laundry* dari tetangga-tetangga. Pekerjaan setrika *laundry* tersebut Ike kerjakan juga karena meneruskan pekerjaan mendiang ibu setiap hari yang uangnya lumayan untuk kebutuhan keluarga.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras. Wujud nilai karakter kerja keras yaitu Ike bekerja keras tanpa mengeluh untuk mencukupi keuangan keluarga dengan berjualan donat di sekolah, masak di rumah, dan mengambil setrika *laundry* setelah pulang sekolah. ke sering diejek oleh teman-teman di kelas karena berjualan donat dan juga karena membawa belanjaan pasar di dalam kelas, namun Ike tidak peduli dengan ejekan tersebut dan setelah masak Ike langsung mengambil pekerjaan setrika *laundry* dari tetangga-tetangga. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

**Nomor Data : 19**

**Kutipan** : “ ‘Ya, tidak apa-apa’ ujar Oday, tersenyum. Oday tetap tersenyum dalam badai parah itu. Karena bagi Oday, yang penting Oday dapat menyelesaikan masalah. *Jika dia harus menerjang badai untuk perbaikan nasib dan pendidikan Ike dan Irma, maka dia akan lakukan ini setiap hari dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar.*”  
(Halaman 61)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Jika dia harus menerjang badai untuk perbaikan nasib dan pendidikan Ike dan Irma, maka dia akan lakukan ini setiap hari dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar.*” Menunjukkan sikap kerja keras yang dimiliki oleh Oday. Tindakan kerja keras yang dilakukan oleh Oday yaitu Oday bekerja keras menerjang badai untuk menyelesaikan masalah yaitu memperbaiki nasib keluarga dan demi pendidikan Ike dan Irma

Menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di keluarga Oday tidak mudah, sehingga Oday haru melaut hingga menerjang badai untuk memperbaiki nasib keluarga dan pendidikan kedua adiknya. Menyelesaikan masalah merupakan usaha yang

dilakukan untuk mencari solusi atau jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi. Hal tersebut terjadi saat setelah hampir satu bulan melaut, kapal Ocay menghantam ombak dahsyat sampai Ocay terjungkir dan kepala Ocay berdarah.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras yaitu Ocay bekerja keras hingga menerjang badai demi menyelesaikan masalah yaitu memperbaiki nasib keluarga dan demi pendidikan Ike dan Irma. Sesuai dengan teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan nilai karakter mandiri dengan wujud sikap kerja keras yang dimiliki oleh Ocay. Ocay sangat bekerja keras demi memperbaiki nasib keluarga dan demi pendidikan Ike dan Irma, Ocay rela bekerja sebagai ABK. Ocay bekerja keras menerjang badai di laut dan menaklukkan semua ketakutan yang ada pada dirinya saat melaut tersebut. Ocay percaya bahwa jika hal tersebut membuat keluarganya menjadi lebih baik terutama dalam memperbaiki nasib dan untuk pendidikan Ike dan Irma, maka Ocay akan lakukan setiap hari dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras. Wujud nilai karakter kerja keras yaitu Ocay bekerja keras menerjang badai untuk menyelesaikan masalah yaitu memperbaiki nasib keluarga dan demi pendidikan Ike dan Irma. Ocay rela bekerja sebagai ABK menaklukkan semua ketakutan yang ada pada dirinya saat melaut. Ocay percaya bahwa jika hal tersebut membuat keluarganya menjadi lebih baik maka akan Ocay lakukan dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

**Nomor Data : 34**

**Kutipan** : “Sejak kecil, *semakin tinggi sebuah mimpi atau sebuah kualifikasi, maka semakin semangat Irma mencobanya.* Pola pikir Irma adalah, dia ingin menguji setinggi apa impian yang dia dapat capai. Semua orang mengetahui, BOS merekrut dan menempatkan *field engineer* di mana pun di dunia. Itu yang Irma kejar.” (Halaman 224)

**Analisis :**

Pada kutipan “Sejak kecil, *semakin tinggi sebuah mimpi atau sebuah kualifikasi, maka semakin semangat Irma mencobanya.*” Menunjukkan sikap kerja keras yang dimiliki oleh Oday. Tindakan kerja keras yang dilakukan oleh Irma yaitu sejak kecil Irma selalu berusaha dan bekerja keras untuk mencapai sebuah mimpi dan hal tersebut membuat Irma semakin semangat mencobanya.

Memiliki mimpi yang tinggi sebuah hal yang mengesankan. Terutama jika kita bisa mencapai mimpi tersebut dengan usaha kita sendiri. Memiliki impian merupakan sesuatu yang diinginkan oleh kita dan sesuatu yang biasanya tidak nyata akan menjadi nyata. Hal tersebut saat bulan Oktober tahun 2023, setelah wisuda Irma mencoba mendaftar kerja di Bosh Oil Service (BOS) yaitu jasa perawatan kilang minyak.

Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras yaitu Irma memiliki pola pikir bahwa sejak kecil Irma selalu berusaha dan bekerja keras untuk mencapai sebuah mimpi dan hal tersebut membuat Irma semakin semangat mencobanya.

Pada situasi tersebut, menunjukkan nilai karakter mandiri sikap kerja keras yang dimiliki oleh Irma. Setelah lulus wisuda di jurusan Teknik Geologi, Irma mencoba mendaftar pekerjaan di perusahaan Bosh Oil Service (BOS) yaitu jasa perawatan kilang minyak. BOS adalah peringkat kedua terbesar sedunia dalam industri *oil service* dan memiliki kriteria yang sangat tinggi dalam rekrutan. Maka dari itu Irma

sangat tertarik bekerja di BOS tersebut, sejak kecil Irma memiliki pola pikir bahwa semakin tinggi sebuah mimpi atau sebuah kriteria, semakin semangat Irma mencobanya. Hal tersebut membuktikan kerja keras Irma untuk berusaha mencoba melamar kerja di BOS sebisa Irma. Irma ingin menguji setinggi apa impian yang dia dapat capai.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri kerja keras. Wujud nilai karakter kerja keras yaitu sejak kecil Irma selalu berusaha dan bekerja keras untuk mencapai sebuah mimpi dan hal tersebut membuat Irma semakin semangat mencobanya. Irma mencoba mendaftarkan pekerjaan di perusahaan Bosh Oil Service (BOS) yaitu jasa perawatan kilang minyak. BOS adalah peringkat kedua terbesar sedunia dalam industri *oil service* dan memiliki kriteria yang sangat tinggi dalam rekrutan. Irma ingin menguji setinggi apa impian yang dia dapat capai. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

### **Subnilai Disiplin**

#### **Nomor Data : 4**

**Kutipan** : “Ocay pun gencar kasih les beberapa bulan berikutnya. Pulang sekolah, dia memberi les *privat* di sore sampai malam. Selanjutnya pindah ke rumah lain untuk memberikan les *privat* lagi. Setiap hari, *Ocay disiplin dengan uangnya. Hasil dari tujuh sesi les sore yang baru Ocay buka, disisihkan ke dalam kotak untuk persiapan biaya masuk SMP Irma. Ocay semakin jarang ada di rumah.*” (Halaman 11)

#### **Analisis :**

Pada kutipan “*Ocay disiplin dengan uangnya. Hasil dari tujuh sesi les sore yang baru Ocay buka, disisihkan ke dalam kotak untuk persiapan biaya masuk SMP*”

*Irma. Ocay semakin jarang ada di rumah.*” Menunjukkan sikap disiplin yang dimiliki oleh Ocay. Tindakan disiplin yang dilakukan oleh Ocay yaitu Ocay disiplin dengan uang hasil mengajar les *privat* yang Ocay kumpulkan untuk Irma masuk sekolah SMP.

Ocay menabung di dalam kontak untuk biaya Irma masuk SMP. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan atau menyimpan sebagian uang yang kita miliki untuk suatu kebutuhan. Dalam hal tersebut Ocay sangat gencar memberikan les *privat* di sore dan malam hari.

Sesuai teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 94) kerja keras dalam hal ini dimaknai dengan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter mandiri yaitu ditunjukkan pada kata “disiplin”. Kata tersebut menunjukkan sikap Ocay yang disiplin dalam mengumpulkan uang hasil mengajar les *privat* untuk Irma masuk SMP.

Pada situasi tersebut, menunjukkan nilai karakter mandiri dengan wujud sikap disiplin yang dimiliki Ocay. Setelah dibukanya les *privat* tambahan yang dilakukan tujuh sesi di sore hari oleh Ocay, Ocay sangat disiplin dengan uangnya. Hasil dari mengajar les *privat* tambahan di sore hari tersebut selalu Ocay kumpulkan dan konsisten Ocay tabung untuk biaya Irma masuk SMP, tidak pernah Ocay gunakan untuk biaya sehari-hari. Ocay tahu karena Irma memiliki nilai yang bagus, kemungkinan Irma bisa masuk SMP negeri, dan itu biayanya tidak mahal. Ocay sangat disiplin saat menyimpan uangnya ke dalam kotak, namun karena banyaknya jadwal yang Ocay gunakan untuk mengajar les *privat* di sore dan malam hari, maka Ocay semakin jarang ada di rumah.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri. Wujud nilai karakter disiplin yaitu Ocay

disiplin dengan uang hasil mengajar les *privat* yang Oday kumpulkan untuk Irma masuk sekolah SMP. Uang tersebut dengan konsisten Oday kumpulkan ke dalam kotak, tidak pernah Oday gunakan untuk biaya sehari-hari. Oday tahu karena Irma memiliki nilai yang bagus, kemungkinan Irma bisa masuk SMP negeri, dan itu biayanya tidak mahal. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

**Nomor Data : 23**

**Kutipan** : “Ike dan Irma mengatur jadwal mingguan. Mereka duduk di meja belajar Irma lalu menulis jadwal.

*‘Selasa dan jumat ialah hari les bahasa inggris. Ga boleh absen, ga boleh skip. Mau banjir, mau badai, jangan skip. Kasian kakang udah bayar,’ ujar Ike.*”(Halaman 121)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Selasa dan jumat ialah hari les bahasa inggris. Ga boleh absen, ga boleh skip. Mau banjir, mau badai, jangan skip. Kasian kakang udah bayar.*” Menunjukkan sikap disiplin yang dimiliki oleh Ike dan Irma. Tindakan disiplin yang dilakukan oleh Ike dan Irma yaitu mereka disiplin untuk les bahasa inggris tidak boleh dilewatkan karena Oday sudah membayarnya.

Ike dan Irma selalu patuh kepada Oday, mereka mengikutinya karena pasti hal tersebut keputusan dari Oday yang terbaik untuk mereka. Patuh merupakan sikap seseorang yang menurut atau taat atas perintah yang diberikan. Seperti Ike dan Irma disiplin dalam mengikuti les bahasa Inggris. Kejadian tersebut terjadi saat Ike dan Irma duduk di meja belajar dan mengatur jadwal mingguan.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter mandiri dengan wujud disiplin yaitu Ike dan Irma disiplin dalam jadwal les bahasa inggris. Sesuai dengan Yaumi (2018: 92) mengungkapkan secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang

menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan nilai karakter mandiri dengan wujud sikap disiplin yang dimiliki Ike dan Irma. Ike dan Irma sangat disiplin untuk les bahasa Inggris, mereka juga ingat dengan pesan yang disampaikan oleh Ocay. Ocay berpesan agar tidak boleh bolos les bahasa Inggris, karena Ocay banyak memperhatikan pekerja di luar negeri ketika melaut, apapun pendidikan mereka tapi mereka tetap dibayar mahal karena jago bahasa Inggris, sehingga kerjaan mereka lebih sering beres, lebih rapi, dan lebih bagus. Ocay ingin Ike dan Irma seperti itu, ingin mereka jago dan lancar bahasa Inggris. Maka Ike dan Irma harus disiplin dalam les bahasa Inggrisnya di setiap hari Selasa dan Jumat. Mereka pun sadar bahwa Ocay sudah berjuang dan bayar les bahasa Inggris demi mereka jago bahasa Inggris.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ike dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan karakter mandiri. Wujud nilai karakter disiplin yaitu Ike dan Irma disiplin untuk les bahasa Inggris yaitu setiap hari Selasa dan Jumat. Ocay berpesan agar tidak boleh bolos les bahasa Inggris. Ocay ingin Ike dan Irma jago dan lancar bahasa Inggris, karena Ocay banyak memperhatikan pekerja di luar negeri ketika melaut, apapun pendidikan mereka tapi mereka tetap dibayar mahal karena jago bahasa Inggris, sehingga kerjaan mereka lebih sering beres, lebih rapi, dan lebih bagus. Ocay ingin Ike dan Irma seperti itu. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter mandiri disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

#### **4. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong**

##### **Subnilai Tolong Menolong**

**Nomor Data : 6**

**Kutipan** : “Di dalam ruang depan rumah petak kontrakan itu, Ocay memandikan jenazah. Hari itu, Ocay tidak sempat untuk menangis. Ada banyak sekali yang dia harus urus. Beberapa tetangga datang untuk membantu,

mengucapkan belasungkawa dan turut mendoakan. *Ocay mendapat bantuan dari tetangganya untuk mencari makam dan mencari jasa gali kubur.*” (Halaman 18)

**Analisis :**

Pada kutipan “*Ocay mendapat bantuan dari tetangganya untuk mencari makam dan mencari jasa gali kubur.*” Tindakan yang dilakukan oleh tetangga Ocay merupakan sikap tolong menolong antara sesama manusia, yaitu saling membantu dan mendukung satu sama lain, untuk meringankan beban atau musibah yang sedang dihadapi.

Tetangga Ocay memiliki jiwa dan rasa tolong menolong yang tinggi. Tetangga Ocay mengetahui bahwa Ocay hanya tinggal di kontrakan dan selama ini hidupnya susah untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Tetangga Ocay banyak membantu saat keluarga Ocay berduka, banyak sekali tetangga yang datang mengucapkan belasungkawa, menenangkan keluarga Ocay, dan turut mendoakan untuk almarhum bapak Ocay.

Dalam situasi tersebut, Ocay sedang menghadapi musibah yaitu bapak Ocay meninggal dunia. Ocay dan keluarga hidup di kontrakan dan tidak memiliki saudara dekat, beruntungnya Ocay memiliki tetangga yang baik hati untuk membantu mengurus pemakaman bapak Ocay. Sikap tolong menolong yang dilakukan tetangga Ocay yaitu dibuktikan dengan membantu mencari makam dan mencari jasa gali kubur untuk pemakaman bapak Ocay, karena setelah bapaknya meninggal Ocay sudah tidak memiliki kedua orang tua lagi, dan tidak memiliki saudara, sehingga dibantu oleh tetangga Ocay untuk berlangsungnya prosesi pemakaman bapak Ocay.

Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu tolong menolong. Sesuai juga dengan pendapat Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan, orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud berupa tenaga, waktu, ataupun dana.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh tetangga Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu yang termasuk tolong

menolong. Wujud nilai tolong menolong yaitu sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, dan kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu. Dibuktikan dengan tetangga Ocay yang membantu mencari makam dan jasa gali kubur untuk prosesi pemakaman bapak Ocay. Hal tersebut karena Ocay dan keluarga hidup di kontrakan dan tidak memiliki saudara dekat, beruntungnya Ocay memiliki tetangga yang baik hati untuk membantu dan menolong keluarga Ocay saat berduka. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong, yaitu tindakan saling membantu dan mendukung satu sama lain, untuk meringankan beban atau musibah yang sedang dihadapi.

**Nomor Data : 25**

**Kutipan** : “Ada yang berenang keluar dari jendela. Ada yang keluar dari pintu. Dari mana saja yang terpenting ke laut lepas. Ocay berhasil berenang keluar dari dalam kapal dan melihat kaki Chun Seng terjepit pintu. Ocay menarik Tatang dan menunjuk pada Chun Seng. Tatang tidak peduli dan berenang cepat ke permukaan. *Ocay berupaya membebaskan Chun Seng dari kematian. Sampai di permukaan, mereka menghirup napas dalam-dalam.*” (Halaman 138)

**Analisis :**

Pada kutipan “*Ocay berupaya membebaskan Chun Seng dari kematian. Sampai di permukaan, mereka menghirup napas dalam-dalam.*” Tindakan yang dilakukan oleh Ocay merupakan sikap tolong menolong. Ocay menolong Chun Seng dari kematian saat kapal Hope terbalik di lautan.

Ocay memberi pertolongan kepada Chun Seng yang terjepit pintu dan membebaskan Chun Seng dari kematian di lautan. Dalam hal tersebut saat kapal Hope tergulung habis ditelan ombak dan kapal Hope dalam keadaan terbalik, para ABK terperangkap di dalam kapal dan ikut karam ke dasar laut.

Sesuai dengan Witarsa (2021: 13) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan, orang lain dengan melakukan sesuatu. Maka pada tindakan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter

gotong royong tolong menolong, yaitu Ocay menolong Chun Seng yang terjepit pintu saat kapal Hope terbalik di lautan dan membebaskan Chun Seng dari kematian.

Pada situasi tersebut, menunjukkan sikap gotong royong tolong menolong yang dimiliki oleh Ocay. Ocay berusaha menolong dan membebaskan Chun Seng dari kematian. Ocay berusaha menolong dan membebaskan kaki Chun Seng yang terjepit pintu di dalam kapal, hingga usaha Ocay berhasil dan mereka berdua berhasil sampai permukaan dan menghirup nafas dalam-dalam.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu yang termasuk tolong menolong. Wujud nilai tolong menolong yaitu Ocay menolong Chun Seng dari kematian saat kapal Hope terbalik di lautan. Saat kapal Hope tergulung habis ditelan ombak dan kapal Hope dalam keadaan terbalik, para ABK terperangkap di dalam kapal dan ikut karam ke dasar laut. hingga usaha Ocay berhasil dan mereka berdua berhasil sampai permukaan dan menghirup nafas dalam-dalam. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong yaitu sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.

**Nomor Data : 28**

**Kutipan** : “Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. Dia harus berjalan sangat pelan, perutnya masih terasa nyeri. Ocay harus turun tangga sambil berpegangan pada dinding. *Indri membawa tas dan menolong Ocay turun. Mereka sampai di pelataran parkir ruko.*

‘Rumahnya di mana?’

‘Rumah bapak di Cimahi, Kang Ocay di mana?’

‘Hotel Cempaka.’ ” (Halaman 158)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Indri membawa tas dan menolong Ocay turun. Mereka sampai di pelataran parkir ruko.*” Tindakan yang dilakukan oleh Indri merupakan sikap tolong

menolong. Indri menolong Ocay dengan membawakan tas dan membantu Ocay turun tangga saat di ruko Pak Hanif.

Indri membantu Ocay saat Ocay menuruni tangga Membantu atau menolong dapat meringankan beban yang ada pada seseorang dan hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi orang sekitar. Kejadian tersebut terjadi di luar ruko Pak Hanif, saat Indri dan Ocay berjalan menuruni tangga sambil mengobrol.

Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu tolong menolong. Indri menolong Ocay saat Ocay sulit untuk menuruni tangga kantor Pak Hanif dan Indri membantu membawakan tas Ocay. Sesuai juga dengan pendapat Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap gotong royong tolong menolong yang dimiliki oleh Indri. Indri menolong dengan membawakan tas Ocay dan juga menolong Ocay untuk turun tangga, karena perut Ocay masih terasa nyeri dan sakit akibat operasi ginjal yang Ocay lakukan. Ocay untuk berjalan turun tangga juga sangat susah, sehingga Ocay harus berjalan sangat pelan untuk menuruni tangga dan dibantu oleh Indri.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh Indri dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu yang termasuk tolong menolong. Wujud nilai tolong menolong yaitu Indri menolong Ocay dengan membawakan tas dan membantu Ocay turun tangga saat di ruko Pak Hanif. perut Ocay masih terasa nyeri dan sakit akibat operasi ginjal yang Ocay lakukan. Ocay untuk berjalan turun tangga juga sangat susah, sehingga Ocay harus berjalan sangat pelan untuk menuruni tangga dan dibantu oleh Indri. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong yaitu sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.

**Nomor Data : 29**

**Kutipan** : “ Indri membantu Ocay untuk berbaring

‘Pucat banget,’ ujar Indri ‘Baringkan dulu. Sini Indri bantu.’

Ocay berbaring di ranjang. Indri duduk di samping ranjang.

‘Ada obat?’

‘Di tas. Kantong depan,’ ujar Ocay

*Indri mengambil obat-obatan itu dan memberikannya pada Ocay. Indri hendak membuatkan teh hangat.” (Halaman 160)*

**Analisis** :

Pada kutipan “*Indri mengambil obat-obatan itu dan memberikannya pada Ocay. Indri hendak membuatkan teh hangat.*” Tindakan yang dilakukan oleh Indri merupakan sikap tolong menolong. Indri menolong Ocay dengan membantunya berbaring di kamar dan memberikan Obat-obatan kepada Ocay dan hendak membuatkan teh hangat untuk Ocay.

Indri selalu menolong Ocay saat Ocay berada di hotel Cempaka. Menolong juga dapat diartikan sebagai sikap saling membantu. Sikap saling membantu merupakan tindakan yang dilakukan untuk meringankan beban seseorang atau orang lain yang membutuhkan bantuan. Di hotel Cempaka, Indri mengantar Ocay masuk kamar.

Sesuai dengan Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Maka pada tindakan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong, yaitu Indri menolong Ocay berbaring di kamar, memberikan Ocay obat-obatan, dan hendak membuatkan teh hangat untuk Ocay.

Pada situasi tersebut, menunjukkan sikap gotong royong tolong menolong yang dimiliki Indri. Setelah sampai hotel Cempaka, Indri melihat Ocay sangat pucat, lalu

Indri masuk ke dalam kamar hotel untuk membantu Oday berbaring di ranjang. Indri membantu Oday dengan mengambil obat-obatan dan memberikannya pada Oday, serta Indri hendak membantu membuatkan teh hangat untuk Oday. Saat berada di depan pintu hotel, Indri melihat Oday sangat pucat, lalu Indri masuk ke dalam kamar hotel untuk membantu Oday.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh Indri dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu yang termasuk tolong menolong. Wujud nilai tolong menolong yaitu Indri menolong Oday dengan membantunya berbaring di kamar dan memberikan Obat-obatan kepada Oday dan hendak membuatkan teh hangat untuk Oday. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong yaitu sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.

**Nomor Data : 30**

**Kutipan** : *“Indri selesai membantu Oday mandi. Dia memakaikan kaus pada Oday dan menuntun Oday berbaring di atas ranjang. Wanita cantik itu berbaring di samping Oday, agak jauh. Indri tahu Oday tidak nyaman dengan keintiman. Oday bukan pria seperti itu. Ini adalah hari pertama Oday beraktivitas panjang setelah operasi. Terbang, naik bus, berjalan jauh. Menyakitkan. Sepertinya Indri tahu itu.”* (Halaman 161)

**Analisis** :

Pada kutipan *“Indri selesai membantu Oday mandi. Dia memakaikan kaus pada Oday dan menuntun Oday berbaring di atas ranjang.”* Tindakan yang dilakukan oleh Indri merupakan sikap tolong menolong, yaitu Indri menolong Oday dengan membantu Oday mandi dan Indri memakaikan kaus pada Oday lalu menuntun Oday berbaring di atas ranjang.

Indri memiliki rasa tolong menolong yang tinggi terhadap Oday, karena Oday telah membebaskan Indri dari kantor Pak Hanif. Adanya kegiatan tolong menolong menjadikan kita merasakan saling membutuhkan, sehingga kita akan melakukan kebaikan kepada semua orang. Indri membantu Oday mandi di kamar mandi hotel

cempaka, Indri membantu Ocay mandi dengan handuk kecil dan mengelap badan Ocay.

Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu tolong menolong. Indri membantu Ocay mandi, memakaikan kaus, dan menuntun Ocay berbaring di atas ranjang. Sesuai juga dengan pendapat Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap gotong royong tolong menolong yang dimiliki oleh Indri. Di dalam kamar hotel Cempaka, Indri membantu Ocay untuk mandi dengan mengelap badan Ocay menggunakan handuk kecil, memakaikan Ocay kaus, dan membantu menuntun Ocay berbaring di atas ranjang setelah selesai mandi. Hal tersebut Indri lakukan karena Indri tahu bahwa Ocay sedang sakit dan hari tersebut merupakan hari pertama Ocay beraktivitas panjang lagi setelah Ocay Operasi. Ocay melakukan aktivitas panjang yaitu terbang, naik bus, dan berjalan jauh yang membuat perut kiri Ocay bekas Operasi ginjal terasa sakit.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh Indri dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu yang termasuk tolong menolong. Wujud nilai tolong menolong yaitu Indri menolong Ocay dengan membantu Ocay mandi dan Indri memakaikan kaus pada Ocay lalu menuntun Ocay berbaring di atas ranjang. Hal tersebut dilakukan di dalam kamar hotel Cempaka, Indri membantu Ocay untuk mandi dengan mengelap badan Ocay menggunakan handuk kecil. Hal tersebut Indri lakukan karena Indri tahu bahwa Ocay sedang sakit dan hari tersebut merupakan hari pertama Ocay beraktivitas panjang lagi setelah Ocay Operasi. Ocay melakukan aktivitas panjang yaitu terbang, naik bus, dan berjalan jauh yang membuat perut kiri Ocay bekas Operasi ginjal terasa sakit. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong yaitu sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan, orang lain dengan melakukan sesuatu.

**Nomor Data : 31**

**Kutipan** : “Maafkan Indri yang sudah bikin malu ibu.

Tapi ibu tahu, *Indri lakukan ini untuk melunasi utang bapak.*

Jika indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah ini sudah disita. Dan kita semua bisa tidur di kolong jembatan. Mandi di sungai.”  
(Halaman 181)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Indri lakukan ini untuk melunasi utang Bapak.*” Tindakan yang dilakukan oleh Indri merupakan sikap tolong menolong, yaitu Indri melakukan pekerjaannya selama ini menjadi PSK di kantor Pak Hanif untuk menolong bapak Indri yaitu melunasi hutang bapak Indri kepada Pak Hanif.

Indri berbesar hati bekerja menjadi PSK di kantor Pak hanif, untuk menolong bapak Indri melunasi utangnya. Besar hati adalah bersiap atau bersedia menerima segala hal yang terjadi baik atau buruknya hal tersebut. Hal tersebut terjadi setelah Indri keluar dan bebas dari kantor Pak hanif yang selama ini bekerja sebagai PSK untuk melunasi utang bapak di Pembiayaan Rakyat.

Sesuai dengan Witarsa (2021: 13) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Maka pada tindakan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong, yaitu Indri melakukan pekerjaan menjadi PSK di kantor Pak Hanif untuk menolong bapak Indri melunasi hutangnya.

Pada situasi tersebut, menunjukkan sikap gotong royong tolong menolong yang dimiliki oleh Indri. Indri rela menjadi PSK di kantor Pak Hanif selama empat tahun. Indri lakukan hal tersebut untuk melunasi utang bapak di Pembiayaan Rakyat. Jika indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah mereka sudah disita oleh Pembiayaan Rakyat dan keluarga Indri bisa tidur di kolong jembatan serta mandi di sungai. Selama ini, bapak dan Indri sepakat untuk mengatakan kepada ibu bahwa Indri merantau ke jakarta bekerja di perusahaan *trading* harian. Namun tiga minggu yang

lalu ibu mengetahui bahwa Indri bekerja di ruko pak Hanif, orang-orang tahu bahwa ruko tersebut ruko tempat orang tidak benar. Ibu merasa kecewa dan bapak dipukuli oleh ibu sampai pisah kamar serta ibu malu Sama ibu-ibu pengajian dan ibu-ibu arisan.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh Indri dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu yang termasuk tolong menolong. Wujud nilai tolong menolong yaitu Indri melakukan pekerjaan menjadi PSK di kantor Pak Hanif untuk menolong bapak Indri melunasi hutangnya. Jika indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah mereka sudah disita oleh Pembiayaan Rakyat dan keluarga Indri bisa tidur di kolong jembatan serta mandi di sungai. Selama ini, bapak dan Indri sepakat untuk mengatakan kepada ibu bahwa Indri merantau ke jakarta bekerja di perusahaan *trading* harian. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong yaitu sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan, orang lain dengan melakukan sesuatu.

**Nomor Data : 32**

**Kutipan** : “Ocay merasa sangat beruntung karena sebenarnya orang dengan anggota tubuh yang tidak lengkap sepertinya, agak sulit mendapat pekerjaan. *Namun, karena koneksi tali persaudaraan Chun Seng, dia diterima kerja. Orang yang Ocay selamatkan di laut, membantunya memberikan pekerjaan di Bandung. Ocay mulai kariernya di Tai Kwon sebagai salah satu tallyman di divisi pergudangan.*” (Halaman 185)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Indri lakukan ini untuk melunasi utang Bapak.*” Tindakan yang dilakukan oleh Indri merupakan sikap tolong menolong, yaitu Chun Seng membantu Ocay mendapatkan kerja di Tai Kwon Bandung sebagai *tallyman* di divisi pergudangan.

Chun seng membantu Ocay mendapat pekerjaan di Bandung sebagai *tallyman* di divisi pergudangan. Chun seng sangat berutang pada Ocay, karena berkat pertolongan Ocay maka Chun Seng bisa terselamatkan dari kematian. Memiliki utang dalam bentuk kebaikan, biasanya akan selalu diingat dan muncul semangat untuk

membayarnya atau membalasnya. Kejadian tersebut terjadi pada awal tahun ajaran 2018/2019, Ocay bekerja di pabrik sepatu Tai Kwon yaitu Perusahaan Modal Asing (PMA) yang melayani pesanan pembuatan sepatu dari merek-merek dagang internasional terkenal

Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu tolong menolong. Chun Seng membantu Ocay mendapatkan kerja di Tai Kwon Bandung sebagai *tallyman* di divisi pergudangan, disaat Ocay memiliki anggota tubuh tidak lengkap. Sesuai juga dengan pendapat Witarsa dan Rahmat Ruhyana (2021: 13) tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berupa tenaga, waktu, ataupun dana.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap gotong royong tolong menolong yang dimiliki oleh Chun Seng. Ocay dapat bekerja di pabrik sepatu Tai Kwon berkat Chun Seng yaitu Orang yang Ocay selamatkan di laut saat kapal Hope terguling di dasar laut. Chun seng membantunya memberi pekerjaan di Bandung, karena berkat pertolongan Ocay maka Chun Seng bisa terselamatkan dari kematian yang menimpanya saat di kapal Hope, Chun seng sangat berutang pada Ocay sehingga Ocay diberikan pekerjaan di Bandung sebagai tallyman divisi pergudangan.

Dengan demikian, yang dilakukan oleh Chun Seng dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu yang termasuk tolong menolong. Wujud nilai tolong menolong yaitu Chun Seng membantu Ocay mendapatkan kerja di Tai Kwon Bandung sebagai *tallyman* di divisi pergudangan. Chun seng membantunya memberi pekerjaan di Bandung, karena berkat pertolongan Ocay maka Chun Seng bisa terselamatkan dari kematian Chun seng sangat berutang pada Ocay sehingga Ocay diberikan pekerjaan di Bandung sebagai tallyman divisi pergudangan. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter gotong royong tolong menolong yaitu sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan, orang lain dengan melakukan sesuatu.

## 5. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Integritas

### Subnilai Peduli Sosial

#### Nomor Data : 5

**Kutipan** : “Selesai mengajar les *privat*, Ocay pulang dengan sepedanya sambil mencari tenda nasi goreng. Selain itu, Ocay meneruskan perjalanan pulang. *Ocay melirik lagi kepada gerobak di pinggir jalan itu. Dengan hati-hati dan diam, Ocay menaruh tiga bungkus nasi goreng, lalu melanjutkan perjalanan pulang.*” (Halaman 12)

#### **Analisis** :

Pada kutipan “*Ocay melirik lagi kepada gerobak di pinggir jalan itu. Dengan hati-hati dan diam, Ocay menaruh tiga bungkus nasi goreng, lalu melanjutkan perjalanan pulang.*” Menunjukkan Ocay yang memiliki hati peduli sosial atau peduli kepada masyarakat dan orang-orang di sekitarnya. Peduli yaitu sikap yang menunjukkan untuk mampu memahami kondisi orang lain dan ikut merasakan kesulitan orang lain.

Ocay memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Kepedulian sosial tersebut Ocay lakukan kepada orang-orang di lingkungan sekitar Ocay, ia tahu bahwa dirinya miskin dan susah, tapi jangan lupa untuk memberi dan membantu sesama yang membutuhkan bantuan kita. Melakukan hal tersebut merupakan salah satu rasa syukur bagi Ocay. Ocay malu sudah merasa susah, Ocay merasa susah padahal masih ada atap untuk dia dan keluarganya tidur. Keluarga lain, ada yang atap pun tidak punya, ada yang kadang makan, kadang tidak.

Pada situasi tersebut, Ocay selesai memesan nasi goreng yang dibelinya, dengan hati yang tulus nasi goreng yang di pesan tersebut diberikan kepada seseorang yang berada di samping gerobak di pinggir jalan yang sedang tertidur. Dalam hal tersebut, Ocay memiliki kepedulian hati yang sangat tinggi terhadap seseorang yang berada di gerobak pinggir jalan, lalu dengan ketulusan hatinya dan kepedulian sosialnya, Ocay memberikan tiga bungkus nasi goreng yang telah Ocay beli untuk mereka, dan Ocay meletakkannya dengan hati-hati karena Ocay tidak mau mengganggu

orang tersebut dan agar tidak ada orang yang melihatnya, ia juga membantu dengan hati yang ikhlas dan tulus.

Sesuai dengan Yaumi (2018: 112) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Maka pada tindakan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas peduli sosial, yaitu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan di sekitar kita.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter peduli sosial. Wujud nilai karakter peduli sosial tersebut yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Ocay memberikan tiga bungkus nasi goreng kepada bapak, ibu, dan seorang anak kecil yang berada di dalam gerobak di pinggir jalan. Ocay memiliki kepedulian sosial yang tinggi, meskipun ia merasa miskin dan susah, tapi ia masih merasa bersyukur, karena jika dilihat di luar sana masih banyak orang yang tidak memiliki tempat tinggal dan untuk makan mereka saja susah. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, serta mampu memahami kondisi orang lain dan ikut merasakan kesulitan orang lain.

**Nomor Data : 10**

**Kutipan** : “ ‘Teh beli 2 dibungkus ya,’ ujar Ocay, untuk Ike dan Irma.

Sang ibu segera mengambil 2 potong ayam serta nasi dan diberikan pada Ocay.

*‘Beli 1 lagi. Tapi saya minta tolong, nanti kasih ke anak itu.’*

Sang ibu menatap pemulung cilik itu sebentar.

‘Kenapa kakang tidak kasih langsung?’

‘Ga apa-apa Dia tidak perlu tahu siapa yang ngasih,’ ujar Ocay.”

(Halaman 34)

**Analisis :**

Pada kutipan “*Beli 1 lagi. Tapi saya minta tolong, nanti kasih ke anak itu.*” Menunjukkan Ocay yang memiliki sikap peduli sosial, yaitu peduli akan masyarakat dan orang-orang di sekitar Ocay yang membutuhkan. Ocay peduli kepada pemulung cilik dan memberinya 1 potong ayam serta nasi.

Ocay merupakan seseorang yang peduli akan sekitarnya atau peduli dengan sekitar lingkungannya. Peduli yaitu sikap yang menunjukkan untuk mampu memahami kondisi orang lain dan ikut merasakan kesulitan orang lain. Ocay memiliki sifat peduli sosial yang ditunjukkan dengan, sebelumnya Ocay hanya membeli dua bungkus *fried chicken* untuk Ike dan Irma saja, namun Ocay Ikhlas memberikan satu bungkus *fried Chicken* untuk pemulung cilik yang Ocay lihat di dekat warung *fried Chicken*.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter integritas peduli sosial, yaitu tindakan Ocay yang memberi satu bungkus *fried Chicken* untuk pemulung cilik yang Ocay lihat di dekat warung *fried Chicken*. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yaumi (2018: 112) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dalam situasi tersebut, sebelum membeli Fried Chicken Ocay melihat isi dompet terlebih dahulu, dan Ocay memiliki uang untuk membeli tiga bungkus *fried chicken*, tapi Ocay hanya membeli dua bungkus *fried chicken* untuk kedua adiknya yaitu Ike dan Irma. Namun, Ocay memiliki sifat peduli sosial yang tinggi yaitu Ocay memberikan satu bungkus *fried Chicken* untuk pemulung cilik yang Ocay lihat di dekat warung *fried chicken* tersebut.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter peduli sosial. Wujud nilai karakter peduli sosial tersebut yaitu Ocay memberikan satu bungkus *fried Chicken* untuk pemulung cilik yang Ocay lihat di dekat warung *fried chicken*. Meskipun sebelum membeli Fried Chicken Ocay melihat isi dompet terlebih dahulu, dan Ocay memiliki uang untuk membeli tiga bungkus *fried chicken*, tapi Ocay hanya membeli dua bungkus *fried*

chicken untuk kedua adiknya yaitu Ike dan Irma. Namun, karena Ocay memiliki sifat peduli sosial yang tinggi, jadi Ocay memberikan satu bungkus *fried Chicken* untuk pemulung cilik yang Ocay lihat di dekat warung *fried chicken* tersebut. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, serta mampu memahami kondisi orang lain dan ikut merasakan kesulitan orang lain.

**Nomor Data : 17**

**Kutipan** : “ ‘Bu Yaya, kami bertiga menuturkan banyak terima kasih, Bu Yaya dan panti asuhan ini, bersedia menerima kami.’

‘Iya, Kang. Ga apa-apa. Kang Ocay sudah menjelaskan semuanya. *Ibu paham, paham sekali, jadi selama kakang kalian melaut, kalian bisa tinggal di sini.*’ ”(Halaman 51)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Ibu paham, paham sekali, jadi selama kakang kalian melaut, kalian bisa tinggal di sini.*” Menunjukkan Bu Yaya yang memiliki sikap peduli sosial, yaitu Bu Yaya bersedia menerima Ike dan Irma di panti asuhan “Asih” saat Ocay pergi melaut.

Bu Yaya pemilik panti asuhan sangat peduli terhadap sekitar. Peduli sosial yaitu memberi bantuan terhadap orang di sekitar. Bu yaya memberi bantuan kepada keluarga Ocay yang sudah tidak memiliki kedua orang tua. Dalam hal tersebut, Ocay, Ike, dan Irma berdiri di depan panti asuhan “Asih” di area Kiara Condong. Dari raut muka bu Yaya terlihat sosok ibu yang ikhlas, sehingga Ibu Yaya juga bersedia menerima Ike dan Irma di panti asuhan “asih” selama Ocay pergi melaut.

Sesuai dengan Yaumi (2018: 112) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Maka pada tindakan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas peduli sosial, yaitu Bu Yaya dengan Ikhlas membantu dan mau menerima Ike dan Irma di panti asuhan “Asih” selama Ocay pergi melaut.

Pada situasi tersebut, menunjukkan bu Yaya memiliki sifat peduli sosial, yang ditunjukkan dengan bu yaya ikhlas dan senang hati menerima Ike dan Irma di panti asuhan selama Ocay melaut. Bu Yaya sangat paham dan mengerti akan keadaan keluarga Ocay, setelah Ocay menceritakan semuanya kepada Bu Yaya. Bu yaya sangat peduli kepada mereka, terutama kepada Ike dan Irma yang tidak memiliki siapapun kecuali Ocay, sehingga selama Ocay melaut kedua adiknya tinggal di panti asuhan bersama bu Yaya.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter peduli sosial. Wujud nilai karakter peduli sosial tersebut yaitu ditunjukkan dengan Bu Yaya yang bersedia menerima Ike dan Irma di panti asuhan “Asih” saat Ocay pergi melaut. Bu Yaya sangat paham dan mengerti akan keadaan keluarga Ocay, setelah Ocay menceritakan semuanya kepada Bu Yaya. Bu yaya sangat peduli kepada mereka, terutama kepada Ike dan Irma yang tidak memiliki siapapun kecuali Ocay, sehingga selama Ocay melaut kedua adiknya tinggal di panti asuhan bersama bu Yaya. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, serta mampu memahami kondisi orang lain dan ikut merasakan kesulitan orang lain.

### **Subnilai Tanggung Jawab**

#### **Nomor Data : 7**

**Kutipan** : “Prosesi pemakaman selesai. Ocay, Ike, dan Irma duduk di sebelah makam bapak.

‘Tinggal kita bertiga, ya,’ ujar Ike.

‘*Mulai sekarang, kakang adalah wali kalian.*’ ”(Halaman 18)

#### **Analisis :**

Pada kutipan “*Mulai sekarang, kakang adalah wali kalian.*” Menunjukkan sikap tanggung jawab yang ada dalam diri Ocay, yaitu Ocay memiliki tanggung jawab

kepada Ike dan Irma, karena setelah bapak Ocay meninggal maka kakak laki-laki satu-satunya adalah Ocay dan sekarang yang menjadi tanggung jawab dalam keluarganya.

Ocay bertanggung jawab sebagai wali dalam keluarganya. Wali merupakan pihak yang harus melindungi, mendidik, serta membimbing mereka dalam perjalanan hidup mereka. Dalam hal tersebut, Ocay memiliki dua adik perempuan yang bernama Ike dan Irma, setelah prosesi pemakaman bapak Ocay selesai, Ocay berbicara kepada kedua adiknya bawa mulai sekarang Ocay menjadi wali dari kedua adiknya.

Sesuai dengan Yaumi (2018: 114) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial, budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa. Maka pada tindakan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas tanggung jawab yaitu Ocay memiliki tanggung jawab menjadi wali dalam keluarganya yaitu wali untuk Ike dan Irma setelah bapak Ocay meninggal.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan Ocay memiliki sikap tanggung jawab, yaitu dalam keluarga Ocay, ia sudah tidak memiliki kedua orang tua lagi, ayah dan ibunya telah meninggal dunia, Ocay serta kedua adiknya sekarang yatim piatu. Saat ini Ocay sebagai kakak tertua dan kakak laki-laki satu-satunya harus bertanggung jawab sepenuhnya sebagai wali, yaitu pengganti dari kedua orang tua nya yang telah tiada. Kata “wali” dalam kutipan diatas berarti seseorang yang memiliki peran penting dalam keluarga dan bertanggung jawab menanggung semuanya.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Wujud nilai karakter tanggung jawab tersebut yaitu ditunjukkan dengan Ocay menjadi wali dalam keluarganya setelah bapak Ocay meninggal. Ocay masih memiliki dua adik perempuan yang bernama Ike dan Irma, maka setelah prosesi pemakaman bapak Ocay selesai, Ocay berbicara kepada kedua adiknya bawa mulai sekarang Ocay menjadi wali dari kedua adiknya. Wali memiliki peran penting dalam keluarga dan bertanggung jawab menanggung semuanya, wali harus melindungi, mendidik, dan membimbing mereka

dalam perjalanan hidup mereka. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas tanggung jawab, yaitu kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.

**Nomor Data : 14**

**Kutipan** : “ ‘Kalian harus makan dengan baik. Harus ada gizi. Harus bersih juga.’

Mereka terdiam lama

‘Usaha kita masih kurang’ ujar Ocay. ‘Kakang akan pergi ke Pak Hanif,’

‘Tunggu aja dia datang.’

‘Kakang tidak ingin seperti itu. *Kita memang miskin tapi kita harus bertanggung jawab. Jangan tunggu di gedor-gedor. Malu sama tetangga. Kakang yang setor ke sana.*’ ” (Halaman 40)

**Analisis** :

Pada kutipan “*Kita memang miskin tapi kita harus bertanggung jawab. Jangan tunggu di gedor-gedor.*” Menunjukkan sikap tanggung jawab yang ada dalam diri Ocay, yaitu Ocay harus bertanggung jawab untuk membayar utang bapak Ocay kepada Pak Hanif, meskipun uang yang dikumpulkan masih kurang.

Ocay bersikap tanggung jawab terhadap hal yang dihadapinya. Tanggung jawab yang Ocay lakukan yaitu harus membayar utang bapak Ocay. Dalam hal tersebut, Ocay dan kedua adiknya selesai menghitung penghasilan bulanannya dari gaji bekerja di X-Mart, uang les, uang donat, dan uang setrika, namun usaha mereka mengumpulkan uang tetap kurang, sehingga Ocay harus bertanggung jawab untuk menemui Pak Hanif.

Hal tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter integritas tanggung jawab, yaitu tindakan Ocay yang tanggung jawab tetap mendatangi Pak Hanif, meskipun uang untuk membayar utang bapak Ocay masih kurang. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yaumi (2018: 114) tanggung jawab merupakan sikap dan

perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial, budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam situasi tersebut, menunjukkan sikap Ocay yang tanggung jawab, yaitu Ocay tahu bahwa keluarganya merupakan keluarga tidak punya atau miskin, namun dalam kutipan Ocay menunjukkan sikap tanggung jawab yang dimilikinya dengan Ocay tidak mau pintu rumah mereka di gedor-gedor karena uang yang mereka kumpulkan untuk membayar utang bapaknya kepada Pak Hanif kurang. Ocay berpikir hal tersebut akan membuat malu jika dilihat oleh tetangga, maka Ocay yang akan setor dan datang ke kantor pak Hanif walaupun uang yang Ocay kumpulkan kurang. Kalimat “bertanggung jawab” dalam kutipan di atas berarti siap menanggung risiko yang dihadapinya atas perbuatannya sendiri.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Wujud nilai karakter tanggung jawab tersebut yaitu ditunjukkan dengan Ocay harus bertanggung jawab untuk membayar utang bapak Ocay kepada Pak Hanif. meskipun uang yang dikumpulkan masih kurang. Ocay dan kedua adiknya sudah berusaha mengumpulkan uang dari gaji bekerja di X-Mart, uang les, uang donat, dan uang setrika, namun usaha mereka mengumpulkan uang tetap saja kurang, sehingga Ocay harus bertanggung jawab untuk menemui Pak Hanif. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial, budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.

**Nomor Data : 16**

**Kutipan** : “ *Kakang di laut. Dan kalian, harus dititipkan di panti asuhan. Di sana, kalian ada yang urus. Makan, minum, tempat untuk tidur dan belajar. Semua ada dan bersih Setiap bulan, kakang akan mengirimkan uang ke panti asuhan ini untuk kalian. Jadi sebenarnya,*

anggap saja kos gitu ya. Tapi makan tersedia, dan semua kebutuhan kalian tersedia.’ ” (Halaman 49)

**Analisis :**

Pada kutipan “*Kakang di laut. Dan kalian, harus dititipkan di panti asuhan. Di sana, kalian ada yang urus. Makan, minum, tempat untuk tidur dan belajar. Semua ada dan bersih.*” Menunjukkan sikap tanggung jawab yang ada dalam diri Ocay, yaitu Ocay harus tetap bertanggung jawab kepada kedua adiknya, yaitu dengan menitipkan kedua adiknya ke panti asuhan, meskipun Ocay pergi melaut.

Ocay bertanggung jawab sebagai seorang kakak tertua di keluarganya. Keluarga Ocay sudah tidak memiliki kedua orang tua lagi, maka tanggung jawab kedua adiknya oleh Ocay. Dalam hal tersebut, saat Ocay akan melakukan pelatihan di luar kota untuk menjadi pegawai migran, dan setelah itu langsung disalurkan ke kapal nelayan Taiwan. Ocay berpikir bahwa ia tidak mungkin bisa mengawasi Ike dan Irma, dan tidak mungkin juga jika Ike menjadi kepala rumah tangga, maka dengan berat hati Ike dan Irma harus di titipkan di panti asuhan.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yaumi (2018: 114) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial, budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa. Ocay bertanggung jawab untuk menitipkan kedua adiknya di panti asuhan, saat Ocay melaut.

Pada situasi tersebut, menunjukkan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Ocay yaitu Ocay bertanggung jawab untuk kedua adiknya yaitu Ike dan Irma. Tanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Ocay harus pergi melaut sebagai pegawai migran untuk melunasi utang-utang bapak. Bentuk tanggung jawab yang dimiliki Ocay yaitu ocay tetap bertanggung jawab terhadap kedua adiknya dengan menitipkan kedua adiknya di panti asuhan agar kedua adiknya ada yang urus dan mendapatkan tempat tinggal yang bersih dan nyaman.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Ocay dapat dikategorikan sebagai wujud nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Wujud nilai karakter tanggung jawab tersebut yaitu ditunjukkan dengan tetap bertanggung jawab kepada kedua adiknya, yaitu dengan menitipkan kedua adiknya ke panti asuhan, meskipun Ocay pergi melaut, karena keluarga Ocay sudah tidak memiliki kedua orang tua lagi, maka tanggung jawab kedua adiknya oleh Ocay. Saat Ocay akan melakukan pelatihan di luar kota untuk menjadi pegawai migran, dan setelah itu langsung disalurkan ke kapal nelayan Taiwan. Ocay berpikir bahwa ia tidak mungkin bisa mengawasi Ike dan Irma, dan tidak mungkin juga jika Ike menjadi kepala rumah tangga, maka dengan berat hati Ike dan Irma harus di titipkan di panti asuhan. Maka pada kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai karakter integritas tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial, budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.

#### **D. Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan karakter yang telah dilakukan pada novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terdapat beberapa kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter. Temuan data nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya meliputi nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

##### **1. Nilai Pendidikan Karakter Religius terdiri dari 9 Kutipan**

Pada novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terdapat nilai pendidikan karakter religius yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang ada dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter religius yang ada pada novel tersebut, yaitu lebih kepada tokoh yang melibatkan Tuhan, melaksanakan perintah-perintahnya, dan mengenai keteguhan hati yang ada dalam diri tokoh. Hal yang menunjukkannya yaitu seperti, saat Ocay berdoa kepada Allah ketika kapal Hope terguling di lautan dan Ocay minta pertolongan kepada Allah dengan berdoa kepadanya. Selanjutnya, Ocay yang

melibatkan Tuhan dalam memberikan inspirasi kepada Ike dan Irma mengenai rezeki yang berlangit-langit, serta Ocay dan Irma berdoa kepada Tuhan ketika melaksanakan ibadah umrah di Makkah dan Ocay berdoa untuk mengucapkan terima kasih kepada Allah sudah mengizinkan kerja keras keluarga Ocay membuahkan hasil. Tokoh dalam novel juga melaksanakan perintah-perintahnya seperti, setelah Ocay membayar utang kepada Pak Hanif, Ocay tidak lupa untuk melaksanakan salat dan mencari masjid di dekat ruko. Selanjutnya, mengenai Ocay yang menepati janjinya untuk membayar semua utang bapak Ocay ke Pak Hanif. Terakhir, mengenai keteguhan hati yang ada dalam diri tokoh Ike yaitu Ike memiliki keteguhan hati saat harus istikamah untuk menjadi jasa bersih-bersih *online*.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter Nasionalis terdiri dari 2 Kutipan

Pada novel Sabar Tanpa Batas karya Adhitya Mulya terdapat nilai pendidikan karakter nasionalis yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang ada dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter nasionalis yang ada pada novel tersebut, yaitu lebih kepada tokoh yang menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain ditunjukkan dengan wujud menghargai prestasi pada beberapa tokoh dalam novel, yaitu seperti pada tokoh Ike mendukung dan bangga kepada Irma karena adik bungsunya masuk tim Olimpiade, agen penyalur ABK memuji semua orang yang mengikuti ujian *training safety* karena pintar-pintar.

## 3. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri terdiri dari 12 Kutipan

Pada novel Sabar Tanpa Batas karya Adhitya Mulya terdapat nilai pendidikan karakter mandiri yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang ada dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter mandiri yang ada pada novel tersebut, yaitu lebih kepada sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, sikap disiplin, dan kerja keras seperti mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-citanya. Wujud tidak bergantung pada orang lain atau mandiri yaitu saat Ike bekerja sebagai menyetrika *laundry*, Ocay mengajar les *privat* sebagai

pendapatan sampingan, Ike berjualan donat di sekolah dan berjualan koran di sore hari setelah pulang sekolah. Selanjutnya, kerja keras dengan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu ditunjukkan dengan Ocay menambah banyak memberi les sore hari untuk menambah biaya Irma masuk SMP, Ocay memiliki tekad yang kuat untuk mendapatkan pekerjaan di pasar Antapani, menjalankan dua pekerjaan yaitu bekerja di X-Mart dan mengajar les *Privat*, bekerja menjadi ABK untuk memperbaiki nasib keluarga dan Irma bekerja keras mencapai dan mewujudkan mimpinya. Terakhir wujud disiplin ditunjukkan dengan Ocay disiplin mengumpulkan uang hasil les privat untuk Irma masuk SMP serta Ike dan Irma disiplin dalam les bahasa Inggrisnya di setiap hari selasa dan jumat.

#### 4. Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong terdiri dari 7 Kutipan

Pada novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terdapat nilai pendidikan karakter gotong royong yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang ada dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter gotong royong yang ada pada novel tersebut, yaitu lebih kepada sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan, orang lain dengan melakukan sesuatu. Ditunjukkan pada tetangga Ocay membantu mencari makam dan mencari jasa gali kubur untuk pemakaman bapak Oca, serta Ocay menolong dan membebaskan Chun Seng dari kematian. Selanjutnya tokoh Indri menolong Ocay dengan dengan membawakan tas Ocay, membantu turun tangga, membantu Ocay berbaring di ranjang, mengambil obat-obatan, membantu membuatkan teh hangat dan indri membantu Ocay mandi dengan handuk kecil dan mengelap badan Ocay. Indri juga menolong bapaknya dengan bekerja sebagai PSK di ruko Pak Hanif untuk melunasi utang bapak di Pembiayaan Rakyat. Terakhir saat Chun seng membantu Ocay memberi pekerjaan di Bandung, karena berkat pertolongan Ocay maka Chun Seng bisa terselamatkan dari kematian yang menyimpannya saat di kapal Hope.

## 5. Nilai Pendidikan Karakter Integritas terdiri dari 6 Kutipan

Pada novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terdapat nilai pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang ada dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter integritas yang ada pada novel tersebut, yaitu lebih kepada sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Ditunjukkan dengan sikap memberi bantuan yaitu pada tokoh Ocay, saat Ocay memberikan tiga bungkus nasi goreng kepada bapak, ibu, dan seorang anak kecil yang berada di dalam gerobak di pinggir jalan dan memberikan satu potong ayam serta nasi kepada pemulung cilik. Selanjutnya tokoh Bu Yaya yang bersedia menerima Ike dan Irma di panti asuhan “Asih” saat Ocay pergi melaut. Wujud tanggung jawab ditunjukkan saat Tokoh Ocay memiliki tanggung jawab sebagai wali kepada Ike dan Irma, Ocay bertanggung jawab mendatangi ruko Pak Hanif saat utang yang akan dibayarkan kurang, dan Ocay bertanggung jawab menitipkan kedua adiknya ke panti asuhan, meskipun Ocay pergi melaut.

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya menggambarkan makna kesabaran tidak ada batasnya, kesabaran hanya untuk orang-orang yang sabar. Kesabaran yang dimiliki oleh seseorang akan membuahkan hasil untuk kedepannya. Setelah banyak derita, perjuangan, dan pengalaman hidup yang dirasakan, semua itu membuahkan hasil yang indah yaitu mencapai kesuksesan. Kesabaran banyak memberikan pengalaman hidup yang menjadikan sukses. Bersama kesabaran maka akan selalu diingatkan tentang makna ketulusan di dunia ini. Sesungguhnya Tuhan bersama mereka yang sabar. Jika dilihat dan diartikan, maka novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya layak sebagai bahan pembelajaran sastra dan memiliki implikasi yang positif terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

Nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan akan disajikan dalam bentuk diagram, perhitungan tersebut menggunakan rumus persentase yang dicapai sebagai berikut.

$$\text{Persentase yang dicapai} = \frac{\text{Jumlah data yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100$$

**TABEL 4.8****PERSENTASE DATA HASIL ANALISIS**

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah	Persentase
1.	Religius	9	25%
2.	Nasionalis	2	6%
3.	Mandiri	12	33%
4.	Gotong Royong	7	19%
5.	Integritas	6	17%
Jumlah		36	100%

Hasil persentase tersebut merupakan hasil nilai yang dibulatkan dari aslinya, sehingga hasil yang didapatkan seperti pada tabel persentase data hasil analisis dan kolom persentase data hasil analisis sebagai berikut.



Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter religius dengan jumlah 9 kutipan memiliki persentase 25%, nilai pendidikan karakter nasionalis 2 kutipan memiliki persentase 6%, nilai pendidikan karakter mandiri 12 kutipan memiliki persentase 33%, nilai pendidikan karakter gotong royong 7 kutipan memiliki persentase 19%, dan nilai pendidikan karakter integritas 6 kutipan memiliki persentase 17%.

Berdasarkan hasil persentase di atas, bahwa dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya memiliki temuan data terbanyak yaitu pada nilai pendidikan karakter mandiri, yang terdiri dari 12 data yang telah di persentasekan menjadi 33%. Dari hasil pembahasan dan persentase temuan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya terlihat dalam aktivitas-aktivitas dan sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel.

#### **E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)**

Penulis menggunakan penelitian kedua sebagai pembanding yaitu dengan metode triangulasi, untuk memperkuat keabsahan data penelitian sehingga data yang diolah benar dan tidak keliru. Penulis juga meminta bantuan kepada triangulator untuk mengecek keabsahan datanya yaitu Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pakuan Bogor, Ira Marliani, S.Pd, Gr., selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Ciomas, dan Ayi Nurul Hazijah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia di SMAN 2 Bogor. Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas, sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis pertama, WFM menyetujui 97% nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya. Dari 36 data temuan, triangulator WFM menyetujui 35 data. WFM tidak menyetujui satu data, yaitu pada data nomor 33. Menurut WFM data nomor 33 tidak termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius.
2. Berdasarkan hasil analisis kedua, IM menyetujui 100% nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya. Dari 36 data temuan,

triangulator IM menyetujui keseluruhan data yang telah ditemukan yaitu menyetujui 36 data. Menurut IM 36 data yang telah ditemukan sudah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicantumkan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

3. Berdasarkan hasil analisis ketiga, ANH menyetujui 91% nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya. Dari 36 data temuan, triangulator ANH menyetujui 33 data. ANH tidak menyetujui tiga data, yaitu pada data nomor 9, 11, dan 23. Menurut ANH data nomor 9 tidak termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter mandiri melainkan termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter integritas, karena kalimat tersebut menunjukkan integritas tokoh untuk melakukan tekadnya. Selanjutnya pada data nomor 11, menurut ANH selain nilai mandiri, dalam kutipan cerita juga terdapat nilai integritas berupa kecermatan dalam mengatur jadwal. Terakhir pada data nomor 23, menurut ANH selain nilai mandiri dalam kutipan juga terdapat nilai gotong royong berupa kerja sama mengatur jadwal mingguan.

#### **F. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya, maka dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Menganalisis novel dapat dijadikan sebagai media, bahan ajar dan penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik berupa moral, akhlak, budi pekerti, keagamaan, kemandirian, tolong menolong, dan lain-lain. Menganalisis novel juga bermanfaat bagi peserta didik untuk menumbuhkan wawasan mengenai makna yang terdapat dalam novel dan memahami karakter tokoh dalam novel tersebut. Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sesuai dengan kajian dalam kurikulum merdeka jenjang SMA kelas XII sebagai berikut.

Fase	: F
Elemen	: Membaca dan memirsa
Materi	: Unsur intrinsik dan ekstrinsik
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berfikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik
Tujuan pembelajaran	: Peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel

Dengan demikian novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar pada materi unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel. Mengapresiasi novel di sekolah sangat penting terutama di dalam novel banyak pembelajaran dan nilai-nilai positif yang dapat diambil, dan kegiatan mengapresiasi karya sastra novel berkaitan erat dengan upaya pembentukan karakter peserta didik. Menurut peneliti, novel ini cocok dibaca untuk anak SMA, karena dalam pembelajaran kelas XII yang merupakan usia remaja banyak yang ingin mencari ilmu pengetahuan baru dan mencoba membentuk etika dan moral dalam dirinya, salah satunya bisa dengan membaca atau mengapresiasi karya sastra dengan penggambaran karakter atau tokoh dalam karya sastra tersebut. Novel ini juga mengandung pesan tentang kehidupan, yang dapat dijadikan pembelajaran dan cerminan kehidupan bagi pembaca, terutama bagi peserta didik.

Pada novel tersebut juga peserta didik dapat menemukan kata-kata dan kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut dapat menumbuhkan wawasan bagi peserta didik dan sebagai cara membentuk karakter peserta didik melalui peran karya sastra, sehingga novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, melalui penggambaran karakter atau tokoh dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Karakter religius ditunjukkan dengan keteguhan hati tokoh dalam novel kepada Allah, patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, salat, istikamah, dan selalu berdoa kepada Allah. Karakter nasionalis ditunjukkan dengan sikap menghargai prestasi yaitu tokoh yang menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain serta bangga terhadap pencapaian orang lain, yang ditunjukkan pada tokoh dalam novel. Karakter mandiri ditunjukkan dengan kemandirian yang dimiliki tokoh dalam novel yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, sikap disiplin, dan kerja keras seperti mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-citanya. Karakter gotong royong ditunjukkan dengan sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan, orang lain dengan melakukan sesuatu. Karakter integritas ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.
2. Dalam novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya telah ditemukan adanya kajian nilai pendidikan karakter sebanyak 36 data yang meliputi nilai pendidikan

karakter religius dengan jumlah 9 kutipan memiliki persentase 25%, nilai pendidikan karakter nasionalis 2 kutipan memiliki persentase 6%, nilai pendidikan karakter mandiri 12 kutipan memiliki persentase 33%, nilai pendidikan karakter gotong royong 7 kutipan memiliki persentase 19%, dan nilai pendidikan karakter integritas 6 kutipan memiliki persentase 17%.

3. Novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya memiliki implikasi dan dapat dijadikan bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama pada jenjang SMA. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan kurikulum merdeka pelajaran bahasa Indonesia fase f “elemen membaca dan memirsa”, materi unsur intrinsik dan ekstrinsik, capaian pebelajaran yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berfikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik, dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, serta situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Bagi guru, diharapkan novel *Sabar Tanpa Batas* karya Adhitya Mulya dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi pembelajaran bahasa Indonesia.. Selain itu, diharapkan guru dapat memilih bahan ajar novel yang banyak mengandung nilai-nilai positif dan nilai pendidikan karakter di dalamnya serta dapat menjadikan pembelajaran bagi siswa untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik, diharapkan dapat memahami mengenai karya sastra dan dapat mengapresiasi karya sastra. Diharapkan juga peserta didik dapat memahami

mengenai pendidikan karakter dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel dan dapat mengembangkan serta memahami lebih mendalam mengenai pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, J.R. (2017). *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Amral , Sinil dan Sumiharti. (2021) . “Latar pada Wawasan Jender Perempuan dari Perspektif Sosial dalam Novel Jendela-Jendela Karya Fira Basuki”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 11 (2), September 2021, 375-380. DOI <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.236>
- Arum, Indah Sekar, dkk. (2021). “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Cinta di Lauhul Mahfuzh Karya Dian Anantara”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 10, No 4 (2021). DOI <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46265>
- Aryanto, Herdi dkk. (2021). “Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. Vol.2 No.10 2021. DOI <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Aswasulasikin, dkk. (2020). “Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar”. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. VI, No. 1. Hal 63-76 DOI <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>
- Damono, Sapardi Djoko. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaelani, Moh Solikodin, dkk. (2014). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Gunawan, Imam. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Habullah. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, Lukmanul. (2019). “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras”. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 15 No.1 Maret 2019. DOI <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Hermanti, Muthia Hasna . (2020). “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel ‘9 Matahari’ Karya Adenita”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Volume 3 Nomor 2, Maret 2020. DOI <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4642>
- Kurniawan, Ramadhani dan Afi Parnawi. (2023). “Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Vol.2, No.1 Maret 2023. DOI <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>

- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mawarti,Sri. (2017). “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam”.*Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*. Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017. DOI <https://dx.doi.org/10.24014/trs.v9i1.4324>
- Missi, Ati Rosmiati(2022). “Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Selimut Mimpi Karya R.Andrelas Sebagai Media Pembelajaran Sastra”. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.1, No.2 Juni 2022. DOI <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.8>
- Mulya, Adhitya. (2023). *Sabar Tanpa Batas*. Jakarta Selatan: Gagas Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, Enung. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurohmah, Ai Nuruh dan Dini Angraeni Dewi. (2021) “Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila”. *Edu Psy Couns*. Volume 3 Nomor 1 (2021) 119-128. DOI <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/1305>
- Nugraha, Muhamad Tisana. (2019). “Rekonsiliasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Serta Internalisasinya Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*. Vol.8 No. 2. Hal 241-258. DOI:10.32832/tadibuna.v8i2.2371
- Oktari, Dian Popi dan Aceng Kosasih. (2019). “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 28, nomor 1. Hal 42-52. DOI:10.17509/jpis.v28i1.14985
- Pahuntar, Nurpaujiah, dkk. (2021). “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Belajar dan Sikap Toleransi Siswa SD di Kecamatan Aek Natas”. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 210–215. DOI <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.624>
- Pamungkas, Hamzah, I. (2017). Nilai Edukatif Dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 15 No.1 Maret 2017. DOI <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7828>
- Ramli, Nurleli. (2020). *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Iain Parepare Nusantara Press: Soreang.
- Rohtama, Yoga, dkk. (2018). “Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal”. *Jurnal Ilmu*

*Budaya*. Vol 2, No.3. Hal 221-232. DOI  
<http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i3.1147>

- Siswanto, dkk. (2021). “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5, no. 1, 2021. DOI 10.29240/jpd.v5i1.2627| p. 1-12
- Sitasari, Novendawai Wahyu. (2022). “Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif”. *Forum Ilmiah*. Volume 19 Nomor 1 Januari 2022. DOI [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11\\_2247](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247)
- Subiyakto, Bambang. (2019). “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol. 17 (1), 2019, pp. 137-166 DOI 10.18592/khazanah.v17i1.2885
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susiati, dkk. (2020). “Nilai Edukasi Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari”. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*. Volume 1 Nomor 3, Desember 2020 Halaman 176—183. DOI <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i3.46>
- Tamaeka, Vivi. (2022). “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2022. DOI <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v14i1.1823>
- Waskito, Ardlisa Pangestu Nur. (2020). “Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta”. *Fundamental Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 2. Hal 127-138. DOI <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2763>
- Wellek, Austin Warren. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Muhamad Zusril.(2023). “Implementasi Pendidikan Karakter tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. Vol.1, No.1 Februari 2023. DOI <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>
- Wiyani, Novan Ardi. (2021). *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Witarsa, Rahmat Ruhyana (2021). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Yrama Widya

- Yaumi, Muhammad. (2018). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianto, Agus, dkk. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124. DOI: <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.259>

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Ketuk Pos. 452, E-mail: [itdy@upak.ac.id](mailto:itdy@upak.ac.id), Telp. (0278) 817908 Bogor

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN**  
Nomor : 308/5003/PP/PPW/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Meringkat	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bahwa dari aspekting penguji akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li><li>2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.</li><li>3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.</li><li>4. Ujian Sarjana harus dilaksanakan dengan baik.</li></ol>
Meringkat	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.</li><li>2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Mengajukan Perubahan dan Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan.</li><li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.</li><li>4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.</li><li>5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 1500/KP/REK/02/2021, tentang Pembentukan dan Pengangkatan Awar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.</li></ol>
Meringkat	:	Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rangka staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
<b>MEMUTUSKAN</b>		
Menetapkan	:	Mengangkat Saudara
Pembina	:	Dr. H. Aeri Nurjama, M.Pd. : Pembimbing Utama Makudin, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
	:	Nama : SURIMAN
	:	NPM : 032120094
	:	Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRAS INDONESIA
	:	Judul Skripsi : ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SABAR TANPA BATAS KARYA ADHITYA MELYA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
Kedua	:	Kepada yang bersangkutan dibertakwilah baik dan luhur serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
Ketiga	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kesalahan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor

2024 tanggal 22 Mei 2024



Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

## Lampiran 2. Biodata Penulis

### Biodata Penulis



Penulis bernama lengkap Suminar, tempat lahir Bogor 16 Agustus 2000. Terlahir dengan suku Sunda dan beragama Islam. Anak terakhir dari tiga bersaudara. Memiliki Hobi membaca dan memasak. Penulis selalu ingat dengan kata-kata yang selalu di ucapkan oleh bapak penulis “Sebelum menjadi guru untuk mengajar anak muir, jadilah guru untuk diri seniri, lihatlah dirimu terlebih dahulu sudah baik atau belum.” Kata-kata yang selalu penulis ingat Media sosial penulis yang dapat dikunjungi yaitu instagram: @minarr16 dan Email: sminar168@gmail.com . Pesan penulis untuk teman-teman di sana jangan pernah menyerah dengan apapun yang terjadi, halangan atau rintangan yang dilalui semua akan indah pada waktunya *“just do it, you can do it.”*

### Motto

Setiap orang memiliki jalan hidup masing-masing, setiap orang memiliki pilihan sendiri atas hidupnya. Jangan pernah membandingkan hidupmu dengan yang lain. Jadi tunggu waktumu dan terus berjuang disertai doa, kerja keras, dan usaha sendiri untuk meraih mimpi-mimpimu.

Lampiran 3. Hasil Triangulator 1

**SURAT PERNYATAAN**

**KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

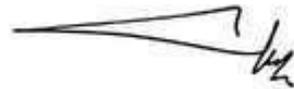
Nama : Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UNIVERSITAS PAKUAN

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" yang akan dilakukan oleh Suminar, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, Mei 2024



Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

Nama Triangulator : Wilidan Fauzi Mubaroek, M.Pd.

PENILAIAN TRIANGULATOR

PENGGATEGORIAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No Data.	Kutipan	Hal	Nilai Pendidikan Karakter								S	TS	Alasan		
			R	N	M	M	K	D	TM	PS				TJ	
1.	Sebagai sampingan, Ike menggunakan waktu luang menyeterika laundry dengan imbalan seribu rupiah per kilo. Empat sampai lima kilo laundry per hari, selama 30 hari. Mereka mendapat 150-200 ribu per bulan. Lumayan untuk membeli telur, protein ternurrah yang mereka dapat beli.	5				√							√		
2.	"Kang, ga berangkat?" tanya Ike "Nunggu bapak". Okey bersiap-siap. Sebentar lagi Okey akan pergi untuk mengajar les privat.	8				√							√		

	<p><i>Iai merupakan pendapatan sampingan yang dia lakukan untuk menambah pemasukan keluarga. Tidak lupa, sebelum pergi, dia memberikan nasihat.</i></p> <p><i>"Nanti kalian jangan lupa ..."</i></p> <p><i>"Sikat gigi. Mandi. Sampe bosen dibilangin terus," tukas Ike.</i></p>										
3.	<p><i>"Ocay akan lebih banyak ngasih les lagi. Sekarang ini, Ocay memberi les 7 malam. Iu untuk kita. Selanjutnya, Ocay akan buka 7 sesi di waktu sore juga. Iu yang untuk Ima."</i></p>	11		√							
4.	<p><i>Ocay pun gencar kasih les beberapa bulan berikutnya. Pulang sekolah, dia memberi les privat di sore sampai malam. Selanjutnya pindah ke rumah lain untuk memberikan les privat lagi. Setiap hari, Ocay disiplin dengan</i></p>	11		√							

<p><i>mananya. Hasil dari tujuh sesi les sore yang baru Ocay buka, disisihkan ke dalam kotak untuk persiapan biaya masuk SMP Irma. Ocay semakin jarang ada di rumah.</i></p>											
<p>5. Selesai mengajar les privat, Ocay pulang dengan sepedanya sambil mencari tenda nasi goreng. Selain itu, Ocay meneruskan perjalanan pulang. Ocay melirik lagi kepada gerobak di pinggir jalan itu. Dengan hati-hati dan diam, Ocay menaruh tiga bungkus nasi goreng, lalu melanjutkan perjalanan pulang.</p>	12										
<p>6. Di dalam ruang depan rumah petak kontrakan itu, Ocay memandikan jenazah. Hari itu, Ocay tidak sempat untuk menangis. Ada banyak sekali</p>	18										

	<p>Yang dia harus urus. Beberapa tetangga datang untuk membantu, mengucapkan belasungkawa dan turut mendoakan. Oca'y mendapat bantuan dari tetangganya untuk mencari makam dan mencari jasa gali kubur.</p>													
7.	<p>Prosesi pemakaman selesai. Oca'y, Ike, dan Irma duduk di sebelah makam bapak.          "Tinggal kita bertiga, ya," ujar Ike.          "Mulai sekarang, kakang adalah wali kalian."</p>	18												
8.	<p>Oca'y Pahami mengenai hukum itu. Jika utang ini tidak dibayar, maka bapak tidak dapat masuk surga. Terlebih lagi, jika Oca'y tidak membayar sampai dia</p>	27	√											

	<p><i>sendiri meninggal. Ocay juga tidak akan dapat masuk surga.</i></p>	32																
9.	<p>Ocay benar-benar mendatangi setiap toko di dalam pasar untuk bertanya lowongan kerja. Ocay bertekad dia tidak akan pulang dari pasar sebelum ada yang menerimanya kerja.</p>	32																
10.	<p>“Teh beli 2 dibungkus, ya,” ujar Ocay, untuk Ike dan Irma. Sang ibu segera mengambil 2 potong ayam serta nasi dan diberikan pada Ocay. “Beli 1 lagi. Tapi saya minta tolong, nanti kasih ke anak itu.” Sang ibu menatap pemulung cilik itu sebentar. “Kenapa kakang tidak kasih langsung?”</p>	34																



	<p>pasar Antipani untuk mengambil kotak donat dari distributor.</p>												
13.	<p>Ike mulai diejek teman-teman karena berjualan donat. Terlebih lagi, Ike diejek teman-teman sekelas karena membawa belanjaan pasar di dalam kelas. Namun Ike tidak peduli. <i>Siangnya di rumah, Ike masak seadanya dan mengambil pekerjaan setrika laundry dari tetangga-tetangga meneruskan pekerjaan mending ibu setiap hari.</i></p>	37											
14.	<p>Kalian harus makan dengan baik. Harus ada gizi. Harus bersih juga.” Mereka tertiam lama</p>	40											



<p>menggritinkan uang ke panti asuhan ini untuk kalian. Jadi sebenarnya, anggap saja kos gitu ya. Tapi makan tersedia, dan semua kebutuhan kalian tersedia."</p>												
<p>17. "Bu Yaya, kami bertiga menuturkan banyak terima kasih, Bu Yaya dan panti asuhan ini, bersedia menerima kami." "Iya, Kang. Ga apa-apa. Kang Ocaay sudah menjelaskan semuanya. Ibu paham, paham sekali, jadi selama kakang kalian melaut, kalian bisa tinggal di sini."</p>	51											
<p>18. "Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian. Dalam dua hari, mohon kembali lagi ke kantor ini, dan kita akan melihat hasil</p>	57		√									

	<p>penyaluran tenaga kerja. Perusahaan di Taiwan membutuhkan ABK untuk dua kapal. Sampai berjumpa dua hari lagi."</p>													
19.	<p>"Ya, tidak apa-apa" ujar Ocay, tersenyum. Ocay tetap tersenyum dalam badai parah itu. Karena bagi Ocay, yang penting Ocay dapat menyelesaikan masalah. <i>Jika dia harus menerjang badai untuk perbaikan nasib dan pendidikan Ike dan Irma, maka dia akan lakukan ini setiap hari dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar.</i></p>	61												
20.	<p>Irma terdiam sebentar. "Teh, mulai besok, Irma pulang sore ya. Ga apa-apa ditinggal aja." "Kenapa?" "Irma masuk tim olimpiade"</p>	69		√										

	<p>"<i>Wahh sadiiis. Keren, ma. Keren banget.</i>"</p> <p>"Jadi pulang sekolah ada guru matematika yang akan ngajarin kita."</p>													
21.	<p>Hari-hari berikutnya, mereka pergi ke sekolah bersama, tapi Irma pulang sendiri di sore hari menaiki sepeda. Tanpa Irma sadari, Ike memulai usaha baru. Setiap hari sepulang sekolah, Ike berganti pakaian, kemudian pergi ke distributor koran di dekat panti asuhan.</p>	70												
22.	<p>Syaratnya hanya satu, istikamah menjalannya. Jika kang Ocaj sabar dan istikamah melaut yang bahayanya sedemikian tinggi, seharusnya dia juga mampu seharusnya dia juga mampu istikamah menjalankan ini. Ike duduk di komputer bersama dan</p>	110	√											

<p>mulai membuat web <i>online</i>. Dia mendaftarkan diri.</p>	121														
<p>23. Ike dan Irma mengatur jadwal mingguan. Mereka duduk di meja belajar Irma lalu menulis jadwal. "Selasa dan Jumat ialah hari les bahasa Inggris. Ga boleh absen, ga boleh skip. Mau banjir, mau badai, jangan skip. Kasian kakang udah bayar." ujar Ike.</p>	132	√													
<p>24. OcaY berusaha memberikan Ike dan Irma inspirasi bahwa dunia itu luas tidak hanya Indonesia. Bahwa Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit. Kembali pada diri kita apakah ingin berusaha keras mencapai rezeki di langit yang tinggi seperti Ridwan atau tidak.</p>	132	√													

25.	<p>Ada yang berenang keluar dari jendela. Ada yang keluar dari pintu. Dari mana saja yang terpenting ke laut lepas. Ocay berhasil berenang keluar dari dalam kapal dan melihat kaki Chun Seng terjepit pintu. Ocay menarik Tatang dan menunjuk pada Chun Seng. Tatang tidak peduli dan berenang cepat ke permukaan. Ocay berupaya membebaskan Chun Seng dari kematian. Sampai di permukaan, mereka menghirup napas dalam-dalam.</p>	138													
26.	<p>Ocay berdoa dalam hati.          "Ya Allah, Engkau Maha Kuasa, Kaya, dan Maha Besar.          Selamatkan kami dari situasi ini.          Engkaulah pemegang takdir</p>	139	✓												

<p><i>Kuatkan kami dan selamatkan kami, ya Allah. "</i></p>																
<p>27. <i>"Janji adalah janji, ya, kan. Saya senang dengan Cahyadi. Menepati janjinya. Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti saya. Saya selalu menepati janji saya."</i> Pak Hanif tersenyum culas.</p>	156	√														
<p>28. Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. Dia harus berjalan sangat pelan, perutnya masih terasa nyeri. Ocay harus turun tangga sambil berpegangan pada dinding. <i>Indri membawa tas dan menolong Ocay turun. Mereka sampai di pelataran parkir ruko.</i>  <i>"Rumahnya di mana?"</i>  <i>"Rumah bapak di Cimahi, Kang Ocay di mana?"</i>  <i>"Hotel Cempaka."</i></p>	158															

29.	<p>Indri membantu Ocay untuk berbaring</p> <p>"Pucat banget," ujar Indri</p> <p>"Baringkan dulu. Sini Indri bantu."</p> <p>Ocay berbaring di ranjang. Indri duduk di samping ranjang.</p> <p>"Ada obat?"</p> <p>"Di tas. Kantong depan," ujar Ocay</p> <p>Indri mengambil obat-obatan itu dan memberikannya pada Ocay.</p> <p>Indri hendak membuatkan teh hangat.</p>	160							✓				
30.	<p>Indri selesai membantu Ocay mandi. Dia memantapkan kans pada Ocay dan menuntun Ocay berbaring di atas ranjang.</p> <p>Wanita cantik itu berbaring di samping Ocay, agak jauh. Indri tahu Ocay tidak nyaman dengan</p>	161							✓				

	<p>keintiman. Ocay bukan pria seperti itu. Ini adalah hari pertama Ocay beraktivitas panjang setelah operasi. Terbang, naik bus, berjalan jauh. Menyakikan. Sepertiya Indri tahu itu.</p>												
31.	<p>Maaflkan Indri yang sudah bikin malu ibu. Tapi ibu tahu, <i>Indri lakukan ini untuk melunasi utang bapak</i>. Jika Indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah ini sudah disita. Dan kita semua bisa tidur di kolong jembatan. Mandi di sungai.</p>	181											
32.	<p>Ocay merasa sangat beruntung karena sebenarnya orang dengan anggota tubuh yang tidak lengkap sepertiya, agak sulit mendapat pekerjaan. <i>Namun,</i></p>	185											

Kategori	Kategori	Tali														
<p>33. Oca'y dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda. Mereka mendengar nama ke Saefulah dipanggil dan menyaksikan si anak tengah berjalan ke panggung, menjabat tangan rektor. Oca'y bernafas lega "Terima kasih ya Allah. Terima kasih sudah mengizinkan ini terjadi.</p>	213	✓														

	<p>Terima kasih, sudah mengizinkan kerja keras keluarga ini, membuahkan hasil</p> <p>Terima kasih ya Allah. "</p>															
34.	<p>Sejak kecil, semakin tinggi sebuah mimpi atau sebuah kualifikasi, maka semakin semangat Irma mencobanya. Pola pikir Irma adalah, dia ingin menguji setinggi apa impian yang dia dapat capai. Semua orang mengetahui, BOS merekrut dan menempatkan field engineer di mana pun di dunia. Itu yang Irma kejar.</p>	224														
35.	<p>Terakhir, Irma terdiam lebih lama Irma mencari kata-kata yang tepat untuk mendapatkan Ocay.</p> <p>"Ya Allah. Ya Ghanyy.</p>	255														

<p><i>Gejarkan kukuku dua surga- Mtu. Surga di dunia Dan surga di akhirat. Setelah semua yang telah dia korbankan untuk kami."</i></p>														
<p>36. <i>Ocay' terdian lama, sama dengan Irma, Ocay mendoakan sang ibu, kemudian bapak. Lalu Ike dan Irma. "Ya Allah. Ya Ghofur. Sudah aku lalui semua jalan yang Engkau gariskan. Aku memohon dua hal Aku memohon ampunan karena lelah bersabar. Ampuni aku ya Allah Dan aku memohon sepotong kebahagiaan."</i></p>	256	✓												

**Keterangan:**

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**R** : Religius

**Subnilai** : **TP** : Teguh Pendirian

**N** : Nasionalis

**Subnilai** : **MP** : Menghargai Prestasi

**M** : Mandiri

**Subnilai** : **M** : Mandiri, **K** : Kerja Keras, **D** : *Disiplin*

**G** : Gotong Royong

**Subnilai** : **TM** : Tolong Menolong

**I** : Integritas

**Subnilai** : **PS** : Peduli Sosial, **TJ** : Tanggungjawab

1. Nilai pendidikan karakter religius adalah mencerminkan keberanian terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. **Subnilai teguh pendirian** adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan dan teguh pendirian menjadikan seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak.

2. Nilai pendidikan karakter nasionalis adalah sikap dan perasaan bangga dalam diri seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya sendiri, sikap nasionalis juga sering disebut dengan semangat kebangsaan, yang mampu melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. **Subnilai menghargai prestasi** adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

3. Nilai pendidikan karakter mandiri adalah kesanggupan dalam diri untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan berusaha untuk melaksanakan tugasnya sendiri. **Subnilai mandiri** adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. **Subnilai kerja keras** adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, menggunakan pikiran, tenaga, dan otot yang dimilikinya dengan semampunya dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. **Subnilai disiplin** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

4. Nilai pendidikan karakter gotong royong adalah mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. **Subnilai tolong menolong** adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (pendaftaran, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.

5. Nilai pendidikan karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. **Subnilai peduli sosial** adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, dan memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, serta memiliki jiwa pengasih kepada semua orang. **Subnilai tanggung jawab** adalah kesadaran diri dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Bogor, Juli 2024



Wildan Fauzi Mubareck, M.Pd.

Lampiran 4. Hasil Triangulator 2

**SURAT PERNYATAAN**  
**KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Ira Marliani, S.Pd., Gr.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Instansi : SMP NEGERI 1 CIOMAS

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" yang akan dilakukan oleh Suminar, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, Juni 2024



Ira Marliani, S.Pd., Gr.

Nama Triangulator : Ira Marlani, S.Pd, Gr.

PENILAIAN TRIANGULATOR

PENKATEGORIAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No Data.	Kutipan	Hal	Nilai Pendidikan Karakter								S	TS	Alasan		
			R	N	M	M	K	D	TM	PS				TJ	
1.	Sebagai sampingan, Ike menggunakan waktu luang menyetrika laundry dengan imbalan seribu rupiah per kilo. Empat sampai lima kilo laundry per hari, selama 30 hari. Mereka mendapat 150-200 ribu per bulan. Lumayan untuk membeli telur, protein ternurrah yang mereka dapat beli.	5				√							√		
2.	"Kang, ga berangkat?" tanya Ike "Nunggu bapak". Ocah bersiap-siap. Sebentar lagi Ocah akan pergi untuk mengajar les privat.	8				√							√		

<p><i>Ini merupakan pendapatan sampingan yang dia lakukan untuk menambah pemasukan keluarga. Tidak lupa, sebelum pergi, dia memberikan nasihat. "Nanti kalian jangan lupa..."</i></p> <p><i>"Sikat gigi. Mandi. Sampe bosan dibilangin terus," tukas Ike.</i></p>									
<p>3.</p> <p><i>"Ocay akan lebih banyak ngasih les lagi. Sekarang ini, Ocay memberi les 7 malam. Itu untuk kita. Selanjutnya, Ocay akan buka 7 sesi di waktu sore juga. Itu yang untuk Irma".</i></p>	11								
<p>4.</p> <p><i>Ocay pun gencar kasih les beberapa bulan berikutnya. Pulang sekolah, dia memberi les privat di sore sampai malam. Selanjutnya pindah ke rumah lain untuk memberikan les privat lagi. Setiap hari, Ocay disiplin dengan</i></p>	11								



	<p>yang dia harus urus. Beberapa tetangga datang untuk membantu, mengucapkan belasungkawa dan turut mendoakan. <i>Ocay</i> mendapat bantuan dari tetangganya untuk mencari makam dan mencari jasa gali kubur.</p>															
7.	<p>Prosesi pemakaman selesai. <i>Ocay</i>, <i>Ikc</i>, dan <i>Irma</i> duduk di sebelah makam bapak.          “Tinggal kita bertiga, ya,” ujar <i>Ikc</i>.          “Mulai sekarang, kakang adalah wali kalian.”</p>	18														
8.	<p><i>Ocay</i> Paham mengenai hukum itu. <i>Jika utang ini tidak dibayar, maka bapak tidak dapat masuk surga. Terlebih lagi, jika Ocay tidak membayar sampai dia</i></p>	27	√													

9.	<p><i>sendiri menunggul. Ocay juga tidak akan dapat masuk surga.</i></p> <p>Setelah itu, Ocay mencari kerja. Ocay benar-benar mendatangi setiap toko di dalam pasar untuk bertanya lowongan kerja. Ocay bertekad dia tidak akan pulang dari pasar sebelum ada yang menerimanya kerja.</p>	32			✓							
10.	<p>“Tch beli 2 dibungkus, ya,” ujar Ocay, untuk Ike dan Irma.</p> <p>Sang ibu segera mengambil 2 potong ayam serta nasi dan diberikan pada Ocay.</p> <p>“Beli 1 lagi. Tapi saya minta tolong, nanti kasih ke anak itu.”</p> <p>Sang ibu menatap pemulung cilik itu sebentar.</p> <p>“Kenapa kakang tidak kasih langsung?”</p>	34					✓					

	<p>“Ca apa-apa. Dia tidak perlu tahu siapa yang ngasih,” ujar Ocay.</p>														
11.	<p>Hari-hari berikutnya Ocay lalu dengan berat. Di waktu pagi sampai siang dia bekerja di X-Mart. Di sore sampai malam hari, Ocay memberikan les privat. Namun, ternyata tidak semudah itu. Ada rotasi pegawai antara siang dan malam. Ini membutuhkan Ocay untuk cermat dalam mengatur jadwal les privat dengan shift malam X-Mart.</p>	37													
12.	<p>Ike juga tidak kalah berat menjalani hari-harinya. Ike memiliki ide untuk membantu keuangan keluarga, yaitu berjualan donat di sekolah. Setiap subuh sebelum pergi sekolah, Ike dan Irma mampir di</p>	37													

	<p>pasar Antapani untuk mengambil kotak donat dari distributor.</p>													
13.	<p>Ike mulai diejek teman-teman karena berjualan donat. Terlebih lagi, Ike diejek teman-teman sekelas karena membawa belanjaan pasar di dalam kelas. Namun Ike tidak peduli. <i>Siangnya di rumah, Ike masak seadanya dan mengambil pekerjaan seirika laundry dari tetangga-tetangga meneruskan pekerjaan meniang ibu setiap hari.</i></p>	37												
14.	<p>Kalian harus makan dengan baik. Harus ada gizi. Harus bersih juga.” Mereka terdiam lama</p>	40												

<p>“Usaha kita masih kurang” ujar Oca. “Kakang akan pergi ke Pak Hanif.”</p> <p>“Tunggu aja dia datang.”</p> <p>“Kakang tidak ingin seperti itu. Kita memang miskin tapi kita harus bertangung jawab. Jangan tunggu di gedor-gedor. Malu sama tetangga. Kakang yang setor ke sana.”</p>												
<p>15. Oca keluar dari ruko Pak Hanif. Hal pertama yang dia cari adalah masjid untuk salat. Untuk mengadu kepada Yang Maha Kuasa, Yang maha segalanya.</p>	45	✓										
<p>16. “Kakang di laut. Dan kalian harus dititipkan di pani asuhan. Di sana, kalian ada yang urus. Makan, minum, tempat untuk tidur dan belajar. Semua ada dan bersih. Setiap bulan, kakang akan</p>	49											

	<p>mengirimkan uang ke panti asuhan ini untuk kalian. Jadi sebenarnya, anggap saja kos gitu ya. Tapi makan tersedia, dan semua kebutuhan kalian tersedia."</p>	51													
17.	<p>"Bu Yaya, kami bertiga menuturkan banyak terima kasih, Bu Yaya dan panti asuhan ini, bersedia menerima kami."          "Iya, Kang. Ga apa-apa. Kang Ocay sudah menjelaskan semuanya. Ibu paham, paham sekali, jadi selama kakang kalian melaut, kalian bisa tinggal di sini."</p>	51													
18.	<p>"Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian. Dalam dua hari, mohon kembali lagi ke kantor ini, dan kita akan melihat hasil</p>	57		√											



	<p>"<i>Wahh sahabat: Keren, ma. Keren banget.</i>"</p> <p>"Jadi pulang sekolah ada guru matematika yang akan ngajarin kita."</p>															
21.	<p>Hari-hari berikutnya, mereka pergi ke sekolah bersama, tapi Irma pulang sendiri di sore hari menaiki sepeda. Tanpa Irma sadari, Ike memulai usaha baru. Setiap hari sepulang sekolah. Ike berganti pakaian, kemudian pergi ke distributor koran di dekat panti asuhan.</p>	70			√											
22.	<p>Syaratnya hanya satu, istikamah menjalaninya. Jika kang Oca sabar dan istikamah melaut yang bahayanya sedemikian tinggi, seharusnya dia juga mampu seharusnya dia juga mampu istikamah menjalankannya ini. Ike duduk di komputer bersama dan</p>	110	√													

<p>mulai membuat web online. Dia mendaftarkan diri.</p>	121	✓														
<p>23. Ike dan Irma mengatur jadwal mingguan. Mereka duduk di meja belajar Irma lalu menulis jadwal. "Selasa dan Jumat ialah hari les bahasa Inggris. Ga boleh absen, ga boleh skip. Mau banjir, mau badai, jangan skip. Kasian kakang udah bayar," ujar Ike.</p>	132	✓														
<p>24. OcaY berusaha memberikan Ike dan Irma inspirasi bahwa dunia itu luas tidak hanya Indonesia. <i>Bahwa Allah Swt. Menyediakan rezeki yang berlangit-langit. Kembali pada diri kita apakah ingin berusaha keras mencapai rezeki di langit yang tinggi seperti Ridwan atau tidak</i></p>																

25.	<p>Ada yang berenang keluar dari jendela. Ada yang keluar dari pintu. Dari mana saja yang terpenting ke laut lepas. Ocay berhasil berenang keluar dari dalam kapal dan melihat kaki Chun Seng terjepit pintu. Ocay menarik Tatang dan menunjuk pada Chun Seng. Tatang tidak peduli dan berenang cepat ke permukaan. Ocay berupaya membebaskan Chun Seng dari kematian. Sampai di permukaan, mereka menghirup napas dalam-dalam.</p>	138	✓												
26.	<p>Ocay berdoa dalam hati.  <i>"Ya Allah, Engkau Maha Kuasa, Kaya, dan Maha Besar. Selamatkan kami dari situasi ini. Engkaulah pemegang takdir"</i></p>	139	✓												

	<p><i>Kuatkan kami dan selamatkan kami, ya Allah. "</i></p> <p><i>"Janji adalah janji, ya, kan. Saya senang dengan Cahyadi. Menepati janjinya. Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti saya. Saya selalu menepati janji saya. " Pak Hanif tersenyum culas.</i></p>	156	√													
27.	<p><i>Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. Dia harus berjalan sangat pelan, perutnya masih terasa nyeri. Ocay harus turun tangga sambil berpegangan pada dinding. Indri membawa tas dan menolong Ocay turun. Mereka sampai di pelataran parkir ruko.</i></p> <p><i>"Rumahnya di mana?"</i></p> <p><i>"Rumah bapak di Cimahi, Kang Ocay di mana?"</i></p> <p><i>"Hotel Cempaka."</i></p>	158														

29.	<p>Indri membantu Ocay untuk berbaring          "Pucat banget," ujar Indri          "Baringkan dulu. Sini Indri bantu."          Ocay berbaring di ranjang. Indri duduk di samping ranjang.          "Ada obat?"          "Di tas. Kantong depan," ujar Ocay          Indri mengambil obat-obatan itu dan memberikannya pada Ocay.          Indri hendak membuatkan teh hangat.</p>	160					✓				✓				
30.	<p>Indri selesai membantu Ocay mandi. Dia memakaikan kaus pada Ocay dan menuntun Ocay berbaring di atas ranjang.          Wanita cantik itu berbaring di samping Ocay, agak jauh. Indri tahu Ocay tidak nyaman dengan</p>	161					✓				✓				

	<p>kemintan. Ocay bukan pria seperti itu. Ini adalah hari pertama Ocay beraktivitas panjang setelah operasi. Terbang, naik bus, berjalan jauh. Menyakinkan. Sepertiya Indri tahu itu.</p>																
31.	<p>Maafkan Indri yang sudah bikin malu ibu. Tapi ibu tahu, <i>Indri lakukan ini untuk melunasi utang bapak</i> Jika Indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah ini sudah disita. Dan kita semua bisa tidur di kolong jembatan. Mandi di sungai.</p>	181															
32.	<p>Ocay merasa sangat beruntung karena sebenarnya orang dengan anggota tubuh yang tidak lengkap sepertiya, agak sulit mendapat pekerjaan. <i>Naman,</i></p>	185															

	<i>karena koneksi tali persaudaraan Chun Seng, dia diterima kerja. Orang yang Ocay selamatkan di laut, membantunya memberikan pekerjaan di Bandung. Ocay mulai kariernya di Tai Kwon sebagai salah satu tallyman di divisi pergudangan.</i>	213	√														
33.	<p>Ocay dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda. Mereka mendengar nama Ike Saefullah dipanggil dan menyaksikan si anak tengah berjalan ke panggung, menjabat tangan rektor.</p> <p>Ocay bernafas lega</p> <p><i>"Terima kasih ya Allah. Terima kasih sudah mengizinkan ini terjadi.</i></p>	213	√														



	<p><i>Ganyangkan kakakku dua surga-Mu. Surga di dunia Dan surga di akhirat. Setelah semua yang telah dia korbankan untuk kami."</i></p>											
36.	<p><i>Ocay tertidam lama, sama dengan Irma, Ocay mendoakan sang ibu, kemudian bapak. Lalu Ike dan Irma. "Ya Allah. Ya Ghofur. Sudah aku lalui semua jalan yang Engkau gariskan. Aku memohon dua hal Aku memohon ampunan karena lelah bersabar. Ampuni aku ya Allah Dan aku memohon sepotong kebahagiaan."</i></p>	256	✓									

**Keterangan:**

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**R** : Religius

**Subnilai** : **TP** : Teguh Pendirian

**N** : Nasionalis

**Subnilai** : **MP** : Menghargai Prestasi

**M** : Mandiri

**Subnilai** : **M** : Mandiri, **K** : Kerja Keras, **D** : *Disiplin*

**G** : Gotong Royong

**Subnilai** : **TM** : Tolong Menolong

**I** : Integritas

**Subnilai** : **PS**: Peduli Sosial, **TJ** : Tanggungjawab

1. Nilai pendidikan karakter religius adalah mencerminkan keberhormatan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. **Subnilai teguh pendirian** adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan dan teguh pendirian menjadikan seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak.

2. Nilai pendidikan karakter nasionalis adalah sikap dan perasaan bangga dalam diri seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya sendiri, sikap nasionalis juga sering disebut dengan semangat kebangsaan, yang mampu melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. **Subnilai menghargai prestasi** adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

3. Nilai pendidikan karakter mandiri adalah kesungguhan dalam diri untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan berusaha untuk melaksanakan tugasnya sendiri. **Subnilai mandiri** adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. **Subnilai kerja keras** adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, menggunakan pikiran, tenaga, dan otol yang dimilikinya dengan semampunya dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. **Subnilai disiplin** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

4. Nilai pendidikan karakter gotong royong adalah mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. **Subnilai tolong menolong** adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.

5. Nilai pendidikan karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. **Subnilai peduli sosial** adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, dan memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, serta memiliki jiwa pengasih kepada semua orang. **Subnilai tanggung jawab** adalah kesadaran diri dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Bogor, Juli 2024



Ira Mariani, S.Pd, Gr.

Lampiran 5. Hasil Triangulator 3

**SURAT PERNYATAAN**  
**KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Ayi Nurul Hazijah, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Instansi : SMA NEGERI 2 BOGOR

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sabar Tanpa Batas* Karya Adhitya Mulya Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" yang akan dilakukan oleh Suminar, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Saya secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian ini.

Bogor, Juni 2024



Ayi Nurul Hazijah, S.Pd.

Nama Triangulator : Ayi Nurul Hazijah, S.Pd.

PENILAIAN TRIANGULATOR

PENKATEGORIAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No Data.	Kutipan	Hal	Nilai Pendidikan Karakter								S	TS	Absen		
			R	N	M	G	I								
			TP	MP	M	K	D	TM	PS	TJ					
1.	Sebagai sampingan, Ike menggunakan waktu luang menyeterika laundry dengan imbalan seribu rupiah per kilo. Empat sampai lima kilo laundry per hari, selama 30 hari. Mereka mendapat 150-200 ribu per bulan. Lumayan untuk membeli telur, protein termurah yang mereka dapat beli.	5			√								√		
2.	"Kang, ga berangkat?" tanya Ike "Nunggu bapak". Ocaj bersiap-siap. Sebentar lagi Ocaj akan pergi untuk mengajar les privat.	8			√								√		

<p><i>Ibu merupakan pendapatan sampingan yang dia lakukan untuk menambah pemasukan keluarga. Tidak lupa, sebelum pergi, dia memberikan nasihat.</i></p> <p><i>"Nanti kalian jangan lupa..."</i></p> <p><i>"Sikat gigi. Mandi. Sampo bosan dibuangin terus,"</i> tukas Ike.</p>														
<p>3. <i>"Oca' akan lebih banyak ngasih les lagi. Sekarang ini, Oca' memberi les 7 malam. Iu untuk kita. Selanjutnya, Oca' akan buka 7 sesi di waktu sore juga. Iu yang untuk Ima".</i></p>	11													
<p>4. <i>Oca' pun gencar kasih les beberapa bulan berikutnya. Pulang sekolah, dia memberi les privat di sore sampai malam. Selanjutnya pindah ke rumah lain untuk memberikan les privat lagi. Setiap hari, Oca' disiplin dengan</i></p>	11													

	<p><i>hangnya. Hasil dari tujuh sesi les sore yang baru Ocay buka, disisihkan ke dalam kotak untuk persiapan biaya masuk SMP Irma. Ocay semakin jarang ada di rumah.</i></p>	12						✓			✓			
5.	<p><i>Selesai mengajar les privat, Ocay pulang dengan sepedanya sambil mencari tenda nasi goreng. Selain itu, Ocay menersukan perjalanan pulang. Ocay melirik lagi kepada gerobak di pinggir jalan itu. Dengan hati-hati dan diam, Ocay menaruh tiga bungkus nasi goreng, lalu melanjutkan perjalanan pulang.</i></p>	12												
6.	<p><i>Di dalam ruang depan rumah petak kontrakan itu, Ocay memandikan jenazah. Hari itu, Ocay tidak sempat untuk menangis. Ada banyak sekali</i></p>	18												

<p>yang dia harus urus. Beberapa tetangga datang untuk membantu, mengucapakan belasungkawa dan turut mendoakan. Ocay mendapat bantuan dari tetangganya untuk mencari makam dan mencari jasa gali kubur.</p>									✓							
<p>7. Prosesi pemakaman selesai. Ocay, Ike, dan Irma duduk di sebelah makam bapak.        "Tinggal kita bertiga, ya," ujar Ike.        "Mulai sekarang, kakang adalah wali kalian."</p>	18								✓							
<p>8. Ocay Paham mengenai hukum itu. Jika utang ini tidak dibayar, maka bapak tidak dapat masuk surga. Terlebih lagi, jika Ocay tidak membayar sampai dia</p>	27	✓								✓						

	<p><i>sendiri meninggal. Ocay juga tidak akan dapat masuk surga.</i></p>	32											<p><i>Prinsip beribadah Menyebutkan Intensitas ibadah Naluri atau Berkasusya.</i></p>
9.	<p><i>Setelah itu, Ocay mencari kerja. Ocay benar-benar mendatangi setiap toko di dalam pasar untuk bertanya lowongan kerja. Ocay berkead dia tidak akan pulang dari pasar sebelum ada yang menerimanya kerja.</i></p>												
10.	<p><i>"Teh beli 2 dibungkus, ya," ujar Ocay, untuk Ike dan Irma. Sang ibu segera mengambil 2 potong ayam serta nasi dan diberikan pada Ocay. "Beli 1 lagi. Tapi saya minta tolong, nanti kasih ke anak itu." Sang ibu menatap pemulung cilik itu sebentar. "Kenapa kakang tidak kasih langsung?"</i></p>	34											



	pasar Antapani untuk mengambil kotak donat dari distributor.	37		✓			✓			
13.	Ike mulai dicek teman-teman karena berjualan donat. Terlebih lagi, Ike dicek teman-teman sekelas karena membawa belanjaan pasar di dalam kelas. Namun Ike tidak peduli. Siangnya di rumah, Ike masak seadanya dan mengambil pekerjaan seirika laundry dari tetangga-tetangga menerviskan pekerjaan mendiang ibu setiap hari.	40					✓			
14.	Kalian harus makan dengan baik. Harus ada gizi. Harus bersih juga." Mereka terdiam lama									

	<p>"Usaha kita masih kurang" ujar Oca. "Kakang akan pergi ke Pak Hanif."</p> <p>"Tunggu aja dia datang."</p> <p>"Kakang tidak ingin seperti itu. Kita memang miskin tapi kita harus bertanggung jawab. Jangan tunggu di gedor-gedor. Malu sama tetangga. Kakang yang setor ke sana."</p>												
15.	<p>Oca keluar dari ruko Pak Hanif. Hal pertama yang dia cari adalah masjid untuk salat. Untuk mengadu kepada Yang Maha Kuasa, Yang maha segalanya.</p>	45	✓										
16.	<p>"Kakang di laut. Dan kalian, harus dititipkan di panti asuhan. Di sana, kalian ada yang urus. Makan, minum, tempat untuk tidur dan belajar. Semua ada dan bersih. Setiap bulan, kakang akan</p>	49						✓	✓				

	mengirimkan uang ke panti asuhan ini untuk kalian. Jadi sebenarnya, anggap saja kos gitu ya. Tapi makan tersedia, dan semua kebutuhan kalian tersedia."																	
17.	"Bu Yaya, kami bertiga menuturkan banyak terima kasih, Bu Yaya dan panti asuhan ini, bersedia menerima kami." "Iya, Kang. Ga apa-apa. Kang Ocay sudah menjelaskan semuanya. Ibu paham, paham sekali, jadi selama kakang kalian melaut, kalian bisa tinggal di sini."	51						√			√							
18.	"Selamat, ya. Kalian semua pintar-pintar tidak ada yang gagal ujian. Dalam dua hari, mohon kembali lagi ke kantor ini, dan kita akan melihat hasil	57						√			√							

<p>penyaluran tenaga kerja Perusahaan di Taiwan membutuhkan ABK untuk dua kapal. Sampai berjumpa dua hari lagi."</p>																
<p>19. "Ya, tidak apa-apa" ujar Ocay, tersenyum. Ocay tetap tersenyum dalam badai parah itu. Karena bagi Ocay, yang penting Ocay dapat menyelesaikan masalah. <i>Jika dia harus meneyang badai untuk perbaikan nasib dan pendidikan Ike dan Irma, maka dia akan lakukan ini setiap hari dengan penuh senyuman, ikhlas, dan sabar.</i></p>	61				✓											
<p>20. Irma terdiam sebentar. "Teh, mulai besok, Irma pulang sore ya. Ga apa-apa ditinggal aja." "Kenapa?" "Irma masuk tim olimpiade"</p>	69		✓													

<p>"<i>Writih sadititit. Keren, ma Keren banget.</i>"          "Jadi pulang sekolah ada guru matematika yang akan ngajarin kita."</p>												
<p>21. Hari-hari berikutnya, mereka pergi ke sekolah bersama, tapi Irma pulang sendiri di sore hari menaiki sepeda. Tanpa Irma sadari, Ike memulai usaha baru. Setiap hari sepulang sekolah, Ike berganti pakaian, kemudian pergi ke distributor koran di dekat panti asuhan.</p>	70											
<p>22. Syaratnya hanya satu, istikamah menjalaninya. Jika kang Ocay sabar dan istikamah melaut yang bahayanya sedemikian tinggi, seharusnya dia juga mampu istikamah menjalankan ini. Ike duduk di komputer bersama dan</p>	110	√										



25.	Ada yang berenang keluar dari jendela. Ada yang keluar dari pintu. Dari mana saja yang terpenting ke laut lepas. Ocay berhasil berenang keluar dari dalam kapal dan melihat kaki Chun Seng terjepit pintu. Ocay menarik Tatang dan menunjuk pada Chun Seng. Tatang tidak peduli dan berenang cepat ke permukaan. Ocay berupaya membebaskan Chun Seng dari kematian. Sampai di permukaan, mereka menghirup napas dalam-dalam.	138													
26.	Ocay berdoa dalam hati. "Ya Allah, Engkau Maha Kuasa, Kaya, dan Maha Besar. Selamatkan kami dari situasi ini. Engkaulah pemegang takdir	139	√												

	<p><i>Kuatkan kami dan selamatkan kami, ya Allah. "</i></p> <p><i>"Janji adalah janji, ya, kan. Saya senang dengan Cahyadi. Menepati janjinya. Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti saya. Saya selalu menepati janji saya." Pak Hanif tersenyum culas.</i></p>	156	✓														
27.	<p><i>Ocay keluar dari ruko Pak Hanif. Dia harus berjalan sangat pelan, perutnya masih terasa nyeri. Ocay harus turun tangga sambil berpegangan pada dinding. Indri membawa tas dan menolong Ocay turun. Mereka sampai di pelataran parkir ruko.</i></p> <p><i>"Rumahanya di mana?"</i></p> <p><i>"Rumah bapak di Cimahi, Kang Ocay di mana?"</i></p> <p><i>"Hotel Cempaka."</i></p>	158															

29.	<p>Indri membantu Ocay untuk berbaring</p> <p>"Pucat banget," ujar Indri</p> <p>"Baringkan dulu. Sini Indri bantu."</p> <p>Ocay berbaring di ranjang. Indri duduk di samping ranjang.</p> <p>"Ada obat?"</p> <p>"Di tas. Kantong depan," ujar Ocay</p> <p>Indri mengambil obat-obatan itu dan memberikannya pada Ocay.</p> <p>Indri hendak membuatkan teh hangat.</p>	160					✓			✓					
30.	<p>Indri selesai membantu Ocay mandi. Dia memakaikan kaus pada Ocay dan menuntun Ocay berbaring di atas ranjang.</p> <p>Wanita cantik itu berbaring di samping Ocay, agak jauh. Indri tahu Ocay tidak nyaman dengan</p>	161									✓				

	<p>keintiman. Ocay bukan pria seperti itu. Ini adalah hari pertama Ocay beraktivitas panjang setelah operasi. Terbang, naik bus, berjalan jauh. Menyakitkan. Sepertiya Indri tahu itu.</p>											
31.	<p>Maafkan Indri yang sudah bikin malu ibu. Tapi ibu tahu, <i>Indri lakukan ini untuk melunasi utang bapak</i>. Jika Indri tidak lakukan apa yang Indri lakukan, rumah ini sudah disita. Dan kita semua bisa tidur di kolong jembatan. Mandi di sungai.</p>	181										
32.	<p>Ocay merasa sangat beruntung karena sebenarnya orang dengan anggota tubuh yang tidak lengkap sepertiya, agak sulit mendapat pekerjaan. <i>Namun,</i></p>	185										

	<i>karena koneksi tali persaudaraan Chun Seng. dia diterima kerja. Orang yang Ocay selamatkan di laut, membantunya memberikan pekerjaan di Bandung. Ocay mulai kariernya di Tai Kwon sebagai salah satu talyman di divisi pergudangan.</i>	213	✓													
33.	<p>Ocay dan Irma, menyaksikan wisudawan-wisudawan melakukan proses wisuda. Mereka mendengar nama Ike Saefullah dipanggil dan menyaksikan si anak tengah berjalan ke panggung, menjabat tangan rektor. Ocay bernafas lega "Terima kasih ya Allah. Terima kasih sudah mengizinkan ini terjadi.</p>	213	✓													



	<p>Ganjarkan kakaku dua surga-Mu. Surga di dunia Dan surga di akhirat. Setelah semua yang telah dia korbankan untuk kami."</p>																			
36.	<p>Ocay terdiam lama, sama dengan Irma, Ocay mendoakan sang ibu, kemudian bapak. Lalu Ike dan Irma. "Ya Allah. Ya Ghofur. Sudah aku lalui semua jalan yang Engkau gariskan. Aku memohon dua hal Aku memohon ampunan karena lelah bersabar. Ampuni aku ya Allah Dan aku memohon sepotong kebahagiaan."</p>	256	✓																	

**Keterangan:**

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**R** : Religius

Subnilai : **TP** : Teguh Pendirian

**N** : Nasionalis

Subnilai : **MP** : Menghargai Prestasi

**M** : Mandiri

Subnilai : **M** : Mandiri, **K** : Kerja Keras, **D** : Disiplin

**G** : Gotong Royong

Subnilai : **TM** : Tolong Menolong

**I** : Integritas

Subnilai : **PS**: Peduli Sosial, **TJ** : Tanggungjawab

1. Nilai pendidikan karakter religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. **Subnilai teguh pendirian** adalah salah satu sikap yang dipercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini benar untuk dilakukan dan teguh pendirian menjadikan seseorang tidak ragu-ragu dan memiliki ketetapan hati dalam berucap dan bertindak.

2. Nilai pendidikan karakter nasionalis adalah sikap dan perasaan bangga dalam diri seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya sendiri, sikap nasionalis juga sering disebut dengan semangat kebangsaan, yang mampu melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. **Subnilai menghargai prestasi** adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

3. Nilai pendidikan karakter mandiri adalah kesanggupan dalam diri untuk berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan berusaha untuk melaksanakan tugasnya sendiri. **Subnilai mandiri** adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. **Subnilai kerja keras** adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, menggunakan pikiran, tenaga, dan otot yang dimilikinya dengan semampunya dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. **Subnilai disiplin** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

4. Nilai pendidikan karakter gotong royong adalah mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. **Subnilai tolong menolong** adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu.

5. Nilai pendidikan karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. **Subnilai peduli sosial** adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, dan memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, serta memiliki jiwa pengasih kepada semua orang. **Subnilai tanggung jawab** adalah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Bogor, Juli 2024



Ayi Nurul Hazjah, S.Pd.